

Liahona

A photograph of two young women with braided hair, smiling and looking at a laptop screen. They are sitting at a table in a well-lit room with a window in the background.

**Kesatuan Pekerjaan
Keselamatan, hlm. 14**

**Apa yang Saya Pelajari dari Depresi,
hlm. 26**

Tiga Berkat Kesederhanaan, hlm. 36

**Lima Cara Remaja Melakukan
Sejarah Keluarga, hlm. 58**



*"Istri yang cakap
siapakah akan
mendapatkannya?
Ia lebih berharga
daripada permata."*

Amsal 31:10



PESAN

- 4 Pesan Presidensi Utama: Doa dengan Iman**
Oleh Presiden Henry B. Eyring
- 7 Pesan Pengajaran Berkunjung: Misi Ilahi Yesus Kristus: Roti Hidup**

ARTIKEL UTAMA

- 14 Misionaris, Sejarah Keluarga dan Pekerjaan Bait Suci**
Oleh Penatua David A. Bednar
Mengkhotbahkan Injil dan mencari orang-orang kita yang telah meninggal adalah saling berhubungan.

- 20 Rumah: Pusat Pembelajaran**
Pelajaran-pelajaran yang ditelaah di rumah tetap bersama kita di sepanjang kehidupan dan kekekalan

- 26 Di Atas Permukaan Air**
Oleh Jon Warner
Walaupun saya merasa tenggelam oleh gelombang depresi dan kegelisahan, Allah menjaga saya tetap mengapung dan bergerak menuju tanah perjanjian saya.

- 28 Pionir di Setiap Negeri: Keinsafan dan Tantangan di Cile**
Oleh Néstor Curbelo
Saat ini, hampir 1 dari setiap 30 warga Cile adalah anggota Gereja.

- 36 Keberanian untuk Memilih Kesederhanaan**
Oleh Carol F. McConkie
Apa ajaran-ajaran dan berkat-berkat dari kesederhanaan?

DEPARTEMEN

- 8 Melayani di Gereja: Terima Kasih, Brother Jay**
Oleh Kristine Purcell
- 9 Para Nabi Perjanjian Lama: Yeremia**
- 10 Kita Berbicara tentang Kristus: Kubis Batu Giok**
Oleh Ellen C. Jensen
- 12 Rumah Kita, Keluarga Kita: Hati Lizochka**
Oleh Marina Petrova
- 40 Suara Orang Suci Zaman Akhir**
- 80 Sampai Kita Bertemu Lagi: Tipu Daya**
Oleh Penatua M. Russell Ballard
Setan menggunakan bujukan-bujukan palsu—serupa dengan pemancing ikan—untuk menarik kita.

PADA SAMPUL

Depan: Foto oleh Leslie Nilsson
Kover depan bagian dalam:
Ilustrasi foto oleh Matthew Reier.



44

44 Mempertahankan Apa yang Kita Percayai

48 Injil dalam Kehidupan Saya: Kesaksian Saya yang Saling Berhubungan

Oleh Ivy Noche

Tidak memiliki kesaksian tentang Kitab Mormon menyebabkan saya mempertanyakan kepercayaan saya terhadap Gereja.



Pastikan apakah Anda dapat menemukan Liahona yang tersembunyi dalam terbitan ini. Petunjuk: Kapan waktu yang baik untuk melayani?



58

50 Hak Pilihan Bebas atau Hak Pilihan Moral?

Oleh Michael R. Morris

Teman saya telah menjadikan dirinya sendiri tidak memenuhi syarat untuk pelayanan misionaris. Akankah saya bebas memilih misi?

52 Tanya dan Jawab

Saya Berusaha untuk mengendalikan pikiran saya, namun ada begitu banyak godaan. Bagaimana saya dapat memiliki pikiran yang lebih bersih?

54 Bagaimana Mengajukan Pertanyaan yang Bermakna

Oleh David A. Edwards

57 Bagaimana Menemukan Kekuatan dan Keberhasilan

Oleh Penatua Jeffrey R. Holland

Kita dapat memiliki keamanan, keberhasilan, dan kebahagiaan dengan mengikuti Yesus Kristus.

58 Sejarah Keluarga—Saya Sedang Melakukannya.

Para remaja ini menemukan sejumlah berkat tak terduga dengan melakukan sejarah keluarga.

61 Poster: Menemukan Mereka, Menemukan Anda

62 Penentangan Terhadap Misi Saya

Oleh Alcenir de Souza

64 Belajar Lebih Banyak mengenai Apa yang Akan Terjadi

Oleh Cathrine Apelsest-Aanensen

Kehidupan sebagai misionaris penuh waktu adalah berbeda. Remaja di Oslo, Norwegia, meluangkan waktu satu hari mempersiapkan diri bagi transisi.



78

66 Melayani Sekarang untuk Melayani di Kemudian Hari

Oleh Miche Barbosa

Mengapa Mórmon memutuskan untuk membantu membersihkan Gereja alih-alih bermain sepak bola dengan teman-temannya?

68 Mathilde Bersiap untuk Kelas Remaja Putri

Oleh Jenn Wilks

70 Musik: Saatnya bagi Kita untuk Bersinar

Oleh Jan Pinborough dan Janice Kapp Perry

71 Saksi Khusus: Bagaimana saya dapat membantu dengan pekerjaan sejarah keluarga?

Oleh Penatua Quentin L. Cook

72 Membawa Pratama Pulang: "Keluarga: Maklumat kepada Dunia" Berasal dari Allah untuk Menolong Keluarga Saya

Oleh Erin Sanderson dan Jean Bingham

74 Berteman di Seluruh Dunia: Saya Bárbara dari Cile

Oleh Amie Jane Leavitt

76 Halaman Kita

77 Memandang ke Atas

Oleh Penatua Adrián Ochoa Kami tersesat dalam keadaan hujan, dan kuda-kuda kami melarikan diri.

78 Untuk Anak-Anak Kecil: Sebuah Tim Keluarga

Oleh Sheralee Hardy

OKTOBER 2014 VOL. 20 NO. 5
LIAHONA 10990 299

Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari
Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring,
Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry,
Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard,
Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland,
David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson,
Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Mervyn B. Arnold, Christoffel Golden,
Larry R. Lawrence, James B. Martino, Joseph W. Sitati

Direktur Pelaksana: David T. Warner
Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:
Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg
Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson
Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr
Asisten Publikasi: Lisa C. López

Tim Penulisan dan Pengeditan: Brittany Beattie, David
Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Lori Fuller,
Garrett H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Mindy Anne Leavitt,
Michael R. Morris, Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey,
Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe,
Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen
Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie M.
Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen
Hinkley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy,
Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst
Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters
Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge,
Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson,
Gayle Tate Rafferty

Papers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick
Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat
dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau
pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke
liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org;
atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E.
North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti
"kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa
Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano,
Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark,
Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman,
Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati,
Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshal, Mongolia,
Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa,
Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai,
Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda
menurut bahasa).

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi
Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi
untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang
nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila
terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni
terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan
ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St.,
Salt Lake City, UT 84150, USA; surel:
cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

October 2014 Vol. 20 No. 5. LIAHONA (USPS 311-480)
Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year
(January, April, May, July, October and November) by The
Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North
Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price
is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes.
Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days'
notice required for change of address. Include address
label from a recent issue; old and new address *must* be
included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake
Distribution Center at address below. Subscription help
line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard,
American Express) may be taken by phone. (Canada Poste
Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5).
NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address
changes to Distribution Services, Church Magazines,
P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

Gagasan Malam Keluarga

*Terbitan ini berisikan artikel dan kegiatan yang dapat digunakan untuk malam keluarga.
Berikut ini adalah dua gagasan.*



"Sejarah Keluarga—Apakah Saya Melakukannya," halaman 58: Menyelenggarakan kegiatan menulis jurnal! Imbullah anggota keluarga untuk mencatat apa pun mengenai kehidupan mereka—kenangan dari tahun-tahun sebelumnya atau sesuatu yang telah terjadi kepada mereka di hari itu. Bantulah keluarga Anda memahami bahwa ada banyak cara untuk menulis jurnal. Mereka dapat menulis, mengetik, atau menggambar catatan jurnal mereka, atau mereka bahkan dapat merekam diri mereka menceritakan sebuah kisah dengan alat perekam suara. Imbullah keluarga Anda untuk terus dan sering mencatat dalam jurnal mereka.

"Belajar Lebih Banyak mengenai Apa yang Akan Terjadi," halaman 64: Mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan persiapan misi seperti yang dilakukan dalam lingkungan di Norwegia. Kita dapat mengajarkan hal-hal yang sama seperti yang mereka ajarkan—seperti bagaimana memulai percakapan Injil atau bagaimana menyeterika kemeja putih—atau Anda dapat memfokuskan keterampilan-keterampilan lain yang menurut Anda anggota keluarga Anda akan memperoleh manfaat darinya di ladang misi.

DALAM BAHASA ANDA

Majalah *Liahona* dan materi-materi Gereja lainnya tersedia dalam banyak bahasa di languages.lds.org.

TOPIK DALAM TERBITAN INI

Nomor menunjukkan halaman pertama artikel.

Berpuasa, 4
Cile, 28, 74
Depresi, 26, 42
Doa, 4, 40
Hak Pilihan, 50
Iman, 4, 26
Kasih, 8, 41
Kasih karunia, 10
Kelemahan, 10
Keluarga, 12, 20, 61, 72, 78

Kesaksian, 48
Kesederhanaan, 36
Kitab Mormon, 48
Mengatasi godaan, 43,
44, 52, 80
Pekerjaan bait suci, 14, 58
Pekerjaan keselamatan,
14, 20, 54, 58, 62, 64
Pekerjaan misionaris, 14,
28, 62, 64

Pelayanan, 8, 66
Pemanggilan, 8
Pencobaan, 12, 26, 62
Pendamaian, 10, 80
Pengajaran, 20, 36, 54
Remaja Putri, 68
Sejarah Gereja, 28
Sejarah keluarga, 14,
58, 71
Yeremia, 9
Yesus Kristus, 7, 57



Oleh Presiden
Henry B. Eyring

Penasihat Pertama
dalam Presidensi
Utama

DOA DENGAN IMAN

Doa lebih dari sekadar kata-kata yang kita ucapkan kepada Allah. Doa adalah komunikasi dua arah antara Allah dan anak-anak-Nya.

Ketika doa berfungsi sebagaimana mestinya, kita mengutarakan perasaan hati kita dengan kata-kata sederhana. Bapa Surgawi umumnya menjawab dengan menempatkan pikiran-pikiran dalam benak kita disertai dengan perasaan. Dia selalu mendengar doa-doa tulus yang kita ucapkan ketika kita berdoa dengan komitmen untuk mematuhi-Nya, apa pun jawaban-Nya dan kapan pun jawaban itu datang.

Tuhan membuat janji ini kepada semua yang membaca dan berdoa mengenai Kitab Mormon.

“Dan ketika kamu akan menerima hal-hal ini, aku hendak mendesakmu agar kamu akan bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Kristus, apakah hal-hal ini tidaklah benar; dan jika kamu akan bertanya dengan hati yang tulus, dengan maksud yang sungguh-sungguh, memiliki iman kepada Kristus, Dia akan menyatakan kebenaran darinya kepadamu, melalui kuasa Roh Kudus.

Dan melalui kuasa Roh Kudus kamu boleh mengetahui kebenaran akan segala hal” (Moroni 10:4–5).

Janji itu adalah pasti. Jutaan orang telah menguji dan membuktikan janji yang luar biasa itu mengenai doa dengan menerima berkat yang telah mengisi kehidupan mereka dengan sukacita dan kebahagiaan abadi. Janji itu berlaku untuk semua doa kita untuk mengetahui pikiran dan kehendak

Allah bagi kita. Kita dapat menerapkannya kapan pun kita menerima nasihat dari hamba Allah yang diwenangkan untuk memberi kita pengarahan. Misalnya, kita dapat mengandalkannya setelah kita mendengarkan sebuah khotbah dalam konferensi umum. Kita dapat menerapkannya ketika kita diajar oleh misionaris rendah hati yang dipanggil Allah melalui nabi yang hidup. Itu juga berlaku untuk nasihat yang kita terima dari uskup atau presiden cabang kita.

Agar doa dapat berfungsi dalam kehidupan kita, aturan-aturannya sederhana. Kita harus meminta untuk mengetahui apa yang benar dengan berdoa kepada Bapa dalam nama Yesus Kristus. Kita harus menanyakan dengan hati yang tulus, yang berarti kita harus memiliki niat yang tulus untuk melakukan apa pun yang dibutuhkan untuk menerima jawaban Allah. Dan niat sungguh-sungguh kita harus datang dari iman kita kepada Yesus Kristus.

Simpatisan yang membaca Kitab Mormon sebelum dibaptis dan dikukuhkan bisa menerima kepastian bahwa kitab itu benar dan kesaksian bahwa Joseph Smith menerjemahkannya melalui kuasa Allah. Setelah dikukuhkan sebagai anggota Gereja, kita dapat memiliki Roh Kudus sebagai rekan kita untuk meneguhkan kebenaran-kebenaran lain. Kemudian, kapan pun kita berdoa dengan iman, kita dapat berharap bahwa Roh Kudus akan bersaksi kepada kita bahwa Yesus adalah Kristus, bahwa Allah hidup, dan bahwa Mereka mengasihi kita dan semua anak Bapa Surgawi.



Itu adalah salah satu alasan mengapa ada janji dalam Kitab Mormon bahwa kita akan memiliki kasih amal dalam hati kita sewaktu Roh Kudus bersaksi kepada kita bahwa Yesus adalah Kristus: “Jika seseorang lembut hati dan rendah hati, dan mengakui melalui kuasa Roh Kudus bahwa Yesus adalah Kristus, dia mestilah perlu memiliki kasih amal” (Moroni 7:44).

Ada kesempatan besar untuk tumbuh secara rohani di setiap Minggu

puasa. Minggu Puasa dapat menolong kita memperoleh pengalaman Alma dan para putra Mosia, yang berdoa dan berpuasa untuk mengetahui kebenaran kekal sehingga mereka dapat mengajar orang-orang Laman dengan kuasa, wewenang, dan kasih (lihat Alma 17:3, 9).

Pada Minggu puasa kita menggabungkan doa dan puasa. Untuk memberkati orang miskin, kita memberikan persembahan puasa dengan murah

hati kepada uskup atau presiden cabang yang nilainya setara dengan paling tidak dua kali makan yang tidak kita makan. Pikiran-pikiran dan doa kita ditujukan kepada Juruselamat dan kepada mereka yang Dia ingin kita layani dengan memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani mereka.

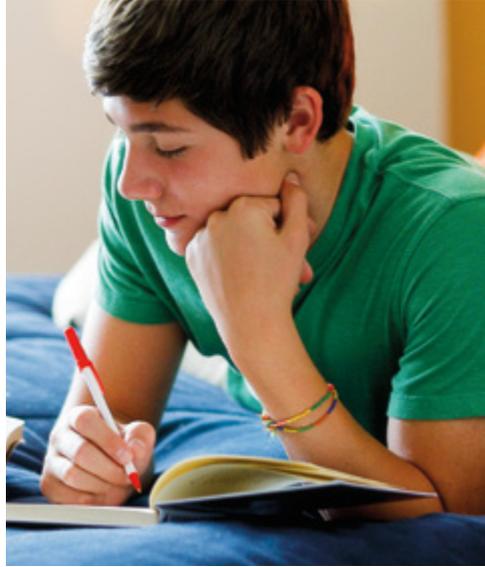
Doa-doa dan hasrat kita dengan demikian mendekati doa-doa dan hasrat Juruselamat sewaktu kita berpuasa untuk menjadi lebih lembut hati, mudah diajar, dan penuh kasih. Dan seperti yang Dia lakukan, kita berdoa untuk mengetahui kehendak Bapa bagi kita dan untuk melakukannya. ■

MENGAJAR DARI PESAN INI

Presiden Eyring mengajarkan bahwa doa dan puasa dapat menolong kita “mengetahui kebenaran kekal.” Pikirkan di mana kesaksian-kesaksian mereka yang Anda kunjungi mungkin membutuhkan penguatan dan persiapkan sebuah pelajaran mengenai topik tersebut. Misalnya, jika seseorang yang Anda kunjungi kehilangan seorang teman dekat atau anggota keluarga, pikirkanlah untuk membahas mengenai keluarga-keluarga kekal dan kehidupan setelah kematian. Anda dapat menawarkan diri untuk berpuasa bersama mereka yang Anda kunjungi untuk membantu mereka memperoleh kesaksian mengenai asas tersebut.

Persiapkan diri Anda sebelum Anda Berdoa

Presiden Eyring mengingatkan kita bahwa doa “adalah komunikasi dua-arah antara Allah dan anak-anak-Nya.” Meluangkan waktu untuk melakukan persiapan bagi doa Anda dapat membuat komunikasi dua-arah Anda menjadi mungkin. Anda dapat menggunakan jurnal Anda untuk meluangkan waktu beberapa menit melakukan persiapan untuk berdoa setiap hari. Anda dapat membuat daftar berkat-berkat yang Anda ingin ucapkan terima kasih kepada Bapa Surgawi, orang-orang yang membutuhkan doa Anda, dan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin Anda ingin untuk dijawab. Lalu undanglah Roh



dengan menyanyikan sebuah nyanyian pujian atau membaca beberapa ayat tulisan suci. Se-waktu Anda berdoa, perhatikan bagaimana Roh Kudus membimbing apa yang hendaknya Anda ucapkan, dan perhatikan perasaan dan pikiran Anda (lihat A&P 8:2–3). Pertimbangkanlah untuk mencatat pengalaman-pengalaman Anda dalam jurnal Anda dan meninjau jawaban-jawaban yang Anda terima. Anda dapat juga menggunakan kegiatan-kegiatan di halaman 95–97 dari *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* untuk membantu Anda mengevaluasi doa-doa Anda dan belajar mengenali Roh Kudus.

ANAK-ANAK

Sandwich Doa

Bagaimanakah Anda mengetahui Bapa yang harus diucapkan ketika Anda berdoa? Anda dapat memulai doa Anda dengan mengatakan, “Bapa Surgawi yang terkasih,” dan akhiri doa dengan mengatakan, “Dalam nama Yesus Kristus, amin.” Apa yang Anda ucapkan di tengah doa terserah pada pilihan Anda, sama seperti memilih apa yang perlu ditambahkan dalam sebuah sandwich.

Pilihlah bagian-bagian yang Anda sukai dalam sandwich Anda. Tulis hal-hal yang Anda ingin doakan di sebelahnyanya. Anda dapat mengatakan “terima kasih” untuk berkat-berkat, berbicara mengenai kekhawatiran Anda, memohon berkat-berkat, atau berdoa mengenai pertanyaan-pertanyaan.

Anda dapat memotong sandwich ini atau membuat sandwich lain. Gantungkan di dalam rumah Anda untuk membantu Anda mengingat hal-hal yang dapat Anda ucapkan dalam doa Anda.

Bapa Surgawi yang Terkasih

Dalam nama Yesus Kristus, amin.

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang perlu dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan misi Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Misi Ilahi Yesus Kristus: Roti Hidup

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan aspek-aspek dari misi Juruselamat.

Yesus berkata, “Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga: jika-kalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya” (Yohanes 6:51). “Yesus mengajarkan kepada kita, para murid-Nya, bahwa kita hendaknya mengandalkan Allah setiap hari untuk roti—pertolongan dan makanan—yang kita butuhkan pada hari itu,” tutur Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Undangan Tuhan ... berbicara mengenai Allah yang pengasih, sadar bahkan akan kebutuhan-kebutuhan kecil harian anak-anak-Nya dan ingin menolong mereka, satu demi satu. Dia mengatakan bahwa kita dapat meminta dengan iman dari Yesus yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit; maka hal itu akan diberikan kepadanya” (Yakobus 1:5).¹ Sewaktu kita memahami bahwa Yesus Kristus akan menyediakan bagi kebutuhan-kebutuhan kita, kita akan



berpaling kepada-Nya untuk makanan rohani kita.

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul mengundang kita “untuk bergabung dalam petualangan para murid terdahulu Kristus yang juga menghasratkan roti hidup—mereka yang *tidak* kembali tetapi yang datang kepada-Nya, tinggal bersama-Nya, dan yang mengakui bahwa untuk keamanan dan keselamatan tidak ada orang lain kecuali pergi kepada-Nya.”²

Tulisan Suci Tambahan

Yohanes 6:32–35; Alma 5:34;
3 Nefi 20:3–8

CATATAN

1. D. Todd Christofferson, “Mengenali Tangan Allah dalam Berkat-Berkat Harian Kita,” *Liahona*, Januari 2012, 25.
2. Jeffrey R. Holland, “Dia Telah Mengenyangkan yang Lapar dengan Hal-Hal yang Baik,” *Liahona*, Januari 1998, 76.

Pertimbangkan Ini

Ketika kita datang kepada Kristus, bagaimanakah Dia memelihara kita?



Iman, Keluarga, Pertolongan

Dari Tulisan Suci

Yesus Kristus mengajar orang banyak lebih dari 4.000 orang. Setelah tiga hari, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: “Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini, mereka ... tidak mempunyai makanan:

“Dan jika mereka Kusuruh pulang ke rumahnya dengan lapar, mereka akan rebah di jalan....

“Murid-murid-Nya menjawab: “Bagaimana di tempat yang sunyi ini orang dapat memberi mereka roti sampai kenyang?

“Yesus bertanya kepada mereka: “Berapa roti ada padamu? Jawab mereka: “Tujuh.”

Lalu Kristus “mengambil ketujuh roti itu, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dibagi-bagikan; ...

“Mereka juga mempunyai beberapa ikan: dan sesudah mengucap berkat atasnya, Ia menyuruh supaya ikan itu juga dibagi-bagikan.

“Dan mereka makan sampai kenyang: Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, sebanyak tujuh bakul” (lihat Markus 8:1–9).

TERIMA KASIH, BROTHER JAY

Oleh Kristine Purcell

Saya sangat bersyukur atas semangat, komitmen, persiapan, dan kasih dari banyak hamba yang tulus di seluruh Gereja.



"Besok adalah hari Minggu," saya berkata kepada putri saya yang berusia lima tahun sewaktu dia duduk meringkuk di pangkuan saya. Senyuman tersungging di wajahnya.

"Oh, bagus," dia berkata. "Maka saya dapat bertemu Brother Jay."

Rasa syukur menyelimuti hati saya. Saya sangat bersyukur kepada seorang guru Pratama penuh kasih dan peduli yang telah membuat peralihan kami menjadi lebih mudah setelah pindah ke lingkungan yang baru. Meninggalkan kampung halaman kami di Bagian Tengah Barat, Amerika Serikat dan pindah dengan jarak 2.173 km telah membuat seluruh keluarga kami menjadi trauma khususnya bagi anak prasekolah kami, Season. Dengan sifat pemalunya, dia takut dengan situasi baru dan khawatir untuk datang ke Gereja pada minggu pertama kami di lingkungan yang baru.

Brother Jay, seorang pria yang lemah lembut dan berdedikasi menggunakan humor dan kasih sayang yang tepat untuk memenangkan kepercayaan Season. Pada hari Minggu pertama itu dia berjongkok, memegang tangannya, dan memandang matanya, dan berkata, "Mari, sayang. Kamu akan senang di kelas kami."

Minggu-minggu berlalu, Season lebih menantikan kedatangan hari Minggu daripada hari-hari lainnya.

Segera setelah kami tiba di Gereja, dia mencari gurunya di antara para jemaat. Gurunya selalu tersenyum saat mengucapkan salam.

Selama bertahun-tahun Brother Jay mengingat setiap siswa dengan memberikan sedikit hadiah saat libur dan hari ulang tahun mereka. Menjelang hari ulang tahun Season, tamu paling penting yang ingin dia undang ke pesta adalah Brother Jay.

Apakah dia menyadari betapa besar pengaruhnya dalam kehidupan gadis kecil kami? Apakah dia menyadari bahwa kata-kata dan tindakannya telah tertanam dengan kuat dalam hati kelompok siswa Pratamanya yang berusia lima tahun? Mungkinkah dia memahami betapa besar maknanya ini bagi saya, sebagai seorang ibu, dengan memiliki dia sebagai bagian dari kehidupan putri saya?

Lalu, Season beranjak ke kelas Brother Edward, dan pengalaman Pratamanya yang luar biasa berlanjut. Saya sangat bersyukur kepada semua pria dan wanita yang tekun, senantiasa siap dan rendah hati yang memiliki pengaruh rohani yang positif terhadap kehidupan Season.

Seluruh keluarga kami telah diberkati oleh orang-orang berdedikasi yang telah melayani kami di jalan menuju kemajuan rohani kami. Saya teringat seorang Pemimpin Pramuka

yang luar biasa, penasihat kuorum imam yang tabah, guru Seminari yang sabar, anggota presidensi Remaja Putri yang luar biasa, dan uskup yang peduli.

Meskipun keluarga kami telah diberkati, saya tahu kami tidak berbeda. Ada banyak orang seperti "Brother Jay", karena ada banyak brother dan sister berdedikasi yang pelayanannya telah menyentuh kehidupan keluarga-keluarga seperti kami. Kami sangat bersyukur atas semangat, komitmen, persiapan, dan kasih mereka.

Terimakasih kepada banyak hamba yang tulus di seluruh Gereja yang telah membantu keluarga kami. ■
Penulis tinggal di Nevada, AS.



BERUSAHA MENGUBAH KEHIDUPAN

"Semoga kita berfokus pada cara-cara sederhana kita

dapat melayani dalam kerajaan Allah, selalu berusaha mengubah kehidupan, termasuk kehidupan kita sendiri."

Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Hai, Jadilah Bijaksana," *Liahona*, November 2006, 20.

YEREMIA

*"Yeremia hidup di suatu masa dan tempat yang sulit, namun Tuhan mengizinkan dia untuk 'meramalkan suatu masa pengharapan pada waktu pengumpulan Israel zaman akhir.' "*¹—Linda K. Burton, Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Saya adalah putra Hilkia, seorang imam di Anatot, dekat Yerusalem. Di masa remaja saya, "firman Tuhan datang kepadaku, bunyinya, "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa."

Saya merasa tidak siap untuk pemanggilan ini, dan saya menjawab, "Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara: sebab aku ini masih muda."

Tuhan menjawab, "Janganlah katakan: Aku ini masih muda; tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi, dan apapun yang Kuperintahkan kepadamu, haruslah kausampaikan.

"Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau." Tuhan kemudian "menjamah mulutku" dan menaruh perkataan-perkataan ke dalamnya.²

Saya bernubuat di Yerusalem selama 40 tahun, dari tahun 626 hingga 586 s.m., selama pemerintahan Yosia, Yoyakim, dan Zedekia.³ Saya berada di zaman Nabi Lehi dalam Kitab Mormon. Kami berdua mengecam kejahatan orang-orang di Yerusalem

dan meramalkan kehancuran kota besar itu.⁴

Tuhan memerintahkan saya untuk mencatat nubuat-nubuat saya dalam "kitab gulungan."⁵ Ketika Raja Yoyakim mendengar nubuat-nubuat tersebut, dia membakar gulungan tersebut. Tuhan memerintahkan saya untuk menulis kembali nubuat-nubuat tersebut dan menambahkan lebih banyak nubuat.⁶

Saya menghadapi penentangan secara terus-menerus sewaktu saya mengkhotbahkan firman Tuhan. Pasyhur, putra imam kepala, memukul saya dan memasung saya. Orang banyak

ingin membunuh saya karena khotbah saya. Saya adalah seorang nabi yang tidak populer, sering dimasukkan ke dalam perigi dan penjara. Saya hidup di zaman yang sangat jahat.⁷

Tetapi meskipun hidup di tengah-tengah kesengsaraan, Tuhan mengizinkan saya melihat bahwa orang-orang Israel akan dikumpulkan di zaman akhir, bahwa Tuhan akan menulis hukum-Nya "dalam batin mereka," dan bahwa Dia akan membawa "seorang dari setiap kota dan dua orang dari setiap keluarga" ke Sion.⁸

Sewaktu saya terus mengkhotbahkan firman Tuhan—bahkan ketika itu sulit—saya belajar bahwa komitmen batiniah terhadap Injil menuntun pada kedamaian.

Sewaktu kita mengembangkan penemuan pribadi dengan Tuhan, kita semua dapat memiliki harapan di tengah-tengah pencobaan dan kesengsaraan. ■

CATATAN

1. Linda K. Burton, "Apakah Iman pada Penderitaan Yesus Kristus Tertulis dalam Hati Kita?" *Liahona*, November 2012, 111.
2. Lihat Yeremia 1:1–9.
3. Lihat Penuntun pada Tulisan Suci, "Yeremia"; scriptures.lds.org.
4. Lihat Yeremia 6; 1 Nefi 1:13, 18–20.
5. Yeremia 36:2.
6. Lihat Yeremia 36:23–32.
7. Lihat Yeremia 20:2; 26:8; 38:6.
8. Yeremia 31:33; 3:14.



KUBIS BATU GIOK

Oleh Ellen C. Jensen

Saat Misi di Taiwan, rekan saya dan saya meluangkan sedikit waktu pada satu hari persiapan di Museum Istana Nasional di Taipei. Daya tarik utama adalah sebuah karya seni yang disebut Kubis Batu Giok. Begitu banyak orang mengaguminya, tetapi yang saya lihat hanya sebuah kubis yang diukir dari batu giok. Tidak diragukan, bentuknya cantik, tetapi mungkin ada sesuatu yang tidak saya pahami.

Setelah selesai mengunjungi museum, saya bertanya kepada rekan saya, “Apa pendapatmu mengenai Kubis Batu Giok tersebut?”

“Saya menyukai karya seni tersebut!”

“Mengapa?” Saya bertanya. “Itu hanya sebuah kubis.”

“Apakah Anda bercanda? Kubis Batu Giok adalah kiasan untuk kehidupan saya!” dia berseru

“Kubis?”

“Ya! Tidakkah Anda mengetahui ceritanya?”

“Sepertinya tidak.”

Dia memberitahukan kepada saya ceritanya. Dan dia benar. Itu menjadi kiasan bagi misi dan kehidupan saya.

Agar ukiran batu giok memiliki nilai yang tinggi, batu giok harus berwarna padat. Ukiran yang terbuat dari batu giok yang sempurna sangat mahal karena hampir mustahil mendapatkan batu giok yang sempurna. Kubis Batu Giok berwarna hijau di

satu ujung dan putih di ujung lainnya, dan memiliki retakan-retakan dan riak-riak. Pengukir yang tidak terampil tidak akan membuang waktu untuk jenis batu giok seperti itu, sampai seseorang yang disebut oleh orang Cina sebagai pengukir ulung datang.

Jika batu giok ini dapat berbicara, saya dapat membayangkan percakapannya dengan pengukir baru ini. Saya membayangkan pengukir mengambil potongan batu giok ini.

“Apa yang Anda inginkan?” batu giok akan bertanya.

“Saya sedang mencari batu giok untuk diukir,” pengukir akan menjawab.

“Kalau begitu carilah batu giok yang lain. Saya tidak berharga. Saya memiliki dua warna berbeda yang sudah saling bercampur sehingga Anda tidak akan pernah dapat

memisahkannya. Di dalam diri saya terdapat retakan-retakan dan riak-riak. Saya tidak akan pernah berharga. Jangan membuang waktumu.”

“Ah, kamu batu giok kecil yang bodoh. Percayalah kepada saya. Saya pengukir yang ulung. Saya akan membuat sebuah mahakarya darimu.”

Yang membuat Kubis Batu Giok begitu mengagumkan adalah bahwa pengukir ulung tak dikenal ini menggunakan kelemahan-kelemahan batu giok—dua warna, retakan-retakan, dan riak-riak—untuk membuat kubis menjadi lebih hidup. Bagian putih yang padat menjadi batang kubis, dan retakan-retakan dan riak-riak membuat daun-daunnya menjadi hidup. Jika bukan karena “kelemahan-kelemahan” batu giok ini, ukiran tidak akan terlihat begitu nyata.



TUHAN MELIHAT HATI

“Di dunia kita, sifat moral acap kali tampak tidak penting daripada kecantikan atau pesona. Namun sejak dahulu nasihat Tuhan kepada Samuel sang Nabi bergema: ‘Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah, manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati’ (1 Samuel 16:7).

Presiden Thomas S. Monson, “Burung Kenari dengan Warna Abu-Abu pada Sayapnya,” *Liahona*, Juni 2010, 4.



Karena keindahan karya seni ini, ukiran ini menjadi hadiah bagi salah satu kerajaan di Cina dan menghiasi aula istana Asia yang indah sampai akhirnya berada di museum di Taiwan.

Ini mengingatkan saya pada Eter 12:27: “Jika manusia datang kepada-Ku Aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka Kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka.”

Setelah saya melihat Kubis Batu Giok itu, tulisan suci ini mulai memiliki arti yang baru. Kita semua

bagaikan sepotong batu giok ini, hanya saja bahwa kita masih dalam proses sedang diukir. Kita harus percaya kepada pengukir ulung, Yesus Kristus, yang akan mengambil kelemahan-kelemahan kita dan menjadikannya kekuatan. Kita, dalam pandangan kita yang tidak sempurna, terkadang memfokuskan ketidaksempurnaan kita dan kemudian putus asa karena mengira kita tidak akan pernah layak. Tetapi Juruselamat kita, Yesus Kristus, melihat kita sebagaimana kita dapat menjadi. Sewaktu kita mengizinkan Pendamaian-Nya memengaruhi kehidupan kita, Dia akan membentuk kita menjadi mahakarya-mahakarya yang suatu hari nanti akan tinggal bersama Raja segala raja. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

BAGAIMANA SAYA DAPAT MELIHAT DIRI SAYA SEBAGAIMANA TUHAN MELIHAT SAYA?

Adalah sulit melihat diri kita sebagaimana Tuhan melihat kita. Dia melihat kita sebagai anak-anak Allah dengan potensi dan nilai yang besar. Tetapi kita terkadang terfokus pada kelemahan-kelemahan kita. Bapa kita di Surga tidak menciptakan kita untuk terus memikirkan mengenai kelemahan-kelemahan kita melainkan untuk menjadi mahakarya yang indah. Melalui Injil Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kita.

Pertimbangkan untuk membaca tulisan suci berikut untuk mempelajari bagaimana Tuhan menggunakan orang-orang yang tidak sempurna untuk merampungkan pekerjaan-Nya. Keluaran 4:10–12; Yeremia 1:4–10; 1 Nefi 4:1–6; Alma 26:12; Ajaran dan Perjanjian 35:17–18.

HATI LIZOCHKA

Oleh Marina Petrova

Saya dan suami saya menjadi anggota Gereja di Rusia tahun 1995 dan dimeteraikan tahun berikutnya di Bait Suci Stockholm, Swedia. Kedua putri muda kami juga dimeteraikan bersama kami. Dua tahun kemudian kami diberkati dengan kelahiran seorang putri lainnya, Lizochka. Kehidupan kami baik-baik saja. Kami semua bahagia. Tetapi dua hari setelah kelahirannya, putri kecil kami mulai mengalami masalah untuk makan. Dalam sebulan beratnya hanya bertambah dua pertiga pon (300 gram).

Petugas di pusat medis anak-anak memberi tahu kami untuk memberi dia makan lebih sering. Saya melihat bahwa dia ingin makan tetapi tidak bisa. Akhirnya, suami saya membawanya ke rumah sakit di kota. Dokter segera memberi kami diagnosis—jantungnya mengalami cacat. Satu katup jantung tidak berfungsi, dan aliran darah yang buruk ke paru-paru membuat sulit baginya untuk bernapas atau makan.

Dia perlu dioperasi, tetapi di Rusia untuk mendapatkan operasi ini anak-anak paling tidak harus berusia berusia dua tahun. Putri kami baru berusia satu bulan. Dokter memberikan resep untuk pengobatan dan mengatakan bahwa nanti, setelah dia lebih besar, mereka akan melakukan operasi.

Satu bulan kemudian, kesehatan Lizochka menjadi semakin parah, dan kami bergegas pergi ke rumah sakit. Saya membopongnya sementara mengendarai mobil. Dia memandang

ke saya seolah-olah memohon pertolongan. Seandainya saya bukan anggota Gereja, saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan. Tetapi saya dan suami saya menaruh kepercayaan pada Tuhan dan sangat yakin bahwa semua akan baik-baik saja. Saya mencoba untuk menenangkannya, mengatakan, “Jangan khawatir anakku. Allah mengasihi kita. Dia akan menolong kita, dan segala sesuatu akan baik-baik saja.”

Akhirnya kami tiba. Membopongnya dengan erat, saya berlari ke bagian penerimaan. Mata Lizochka mulai menutup. Dia hampir tidak bisa bernapas. Hampir tidak bisa berbicara, saya memberi tahu dokter mengenai anak saya, dan petugas medis membawanya ke unit gawat darurat. Dokter mengatakan paru-parunya mulai membengkak, dan mereka memasang mesin pernapasan buatan untuknya.

Keesokan harinya kami berbicara kepada direktur bagian operasi jantung. Dia berkata, “Saya pernah melakukan operasi semacam itu tetapi hanya pada anak-anak yang lebih besar. Berapa usianya sekarang?”

“Dua bulan,” kami mengatakan kepadanya.

“Dia sudah mengalami banyak rasa sakit. Dia juga begitu kecil, dan pembengkakan paru-parunya semakin mempersulit segala sesuatu, tetapi kita tidak bisa lagi menunda operasi ini. Saya belum pernah melakukan operasi seperti ini terhadap seorang anak bayi. Saya akan mencoba melakukan dengan segenap kemampuan saya.

Anda harus membeli mesin buatan katup ganda, tetapi harganya sangat mahal—\$2,100. Operasi akan berlangsung selama empat hari.”

Apa yang harus kami lakukan? Baik kami maupun orang-orang yang kami kenal tidak ada yang memiliki uang sebanyak itu. Akan tetapi, situasi kami mendapat perhatian dari orang-orang lain, dan melalui kemurahan hati mereka dan belas kasihan Tuhan kami bisa memperoleh dana. Suami saya membeli katup yang kami butuhkan untuk menyelamatkan nyawa anak kami.

Tidak saja semua brother dan sister dari cabang kami berdoa dan berpuasa untuk putri kecil kami tetapi juga para misionaris dan banyak Orang Suci Zaman Akhir di seluruh kota. Kami merasakan dukungan mereka. Duduk di aula pada hari operasi, kami merasakan kehadiran Roh Kudus dan merasakan doa-doa dari para brother dan sister kami. Kami tahu mereka berada dekat kami! Dan Allah menyertai kami, membimbing para dokter bedah. Dia tidak akan meninggalkan kami, dan segala sesuatu akan berjalan lancar.

Ketika dokter bedah keluar setelah operasi, dia, agak bingung, mengatakan kepada kami, “Segala sesuatu berjalan lancar. Kami memasang katup. Saya tidak tahu bagaimana caranya, tetapi operasi itu berhasil.” Tetapi kami tahu bagaimana keberhasilan itu dicapai. Bapa Surgawi telah memberkati dokter bedah itu.

Lizochka tinggal di rumah sakit tiga hari lebih lama sementara



KETIKA DOA TAMPAKNYA TIDAK DIJAWAB

“Adalah sulit sekali ketika doa yang tulus mengenai sesuatu yang sangat Anda hasratkan tidak dijawab sesuai keinginan Anda. Sulit untuk memahami mengapa ketika Anda menjalankan iman yang kuat dan tulus dari kehidupan yang patuh tidak memberikan hasil yang dihasratkan. Juruselamat mengajarkan, ‘Apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku akan diberikan kepadamu, yang adalah perlu bagimu.’ [A&P 88:64; penekanan ditambahkan. Terkadang sulit mengenali apa yang terbaik atau yang perlu bagi Anda seiring berjalannya waktu. Kehidupan Anda akan lebih mudah ketika Anda menerima bahwa apa yang Allah lakukan dalam kehidupan Anda adalah untuk kebaikan kekal Anda.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Menggunakan Karunia Surgawi Doa,” *Liahona*, Mei 2007, 9.

pembengkakan pada jantung dan paru-parunya menyusut. Dia telah dibedah dan ditutup hanya dengan selaput tipis, dan beberapa hari kemudian mereka mengoperasinya lagi untuk menutup dada dan organ-organnya. Hampir tidak satu pun di antara dokter-dokter yakin bahwa dia bisa selamat. Tetapi kami percaya kepada Bapa Surgawi dan kuasanya, dan kami percaya bahwa jika itu kehendak-Nya, dia akan pulih.

Hanya Allah yang dapat

mengembalikan Lizochka kami. Setiap hari kondisinya menjadi lebih baik. Dia tinggal di rumah sakit satu bulan lagi, dan sekarang dia sudah pulang ke rumah bersama kami.

Allah adalah Allah mukjizat. Dia mendengarkan doa kami, dan selama masa-masa sulit kami, Dia mendukung kami. Pencobaan-pencobaan memperkuat iman kita dan mengajar kita untuk percaya, berpengharapan, dan mengasihi. ■

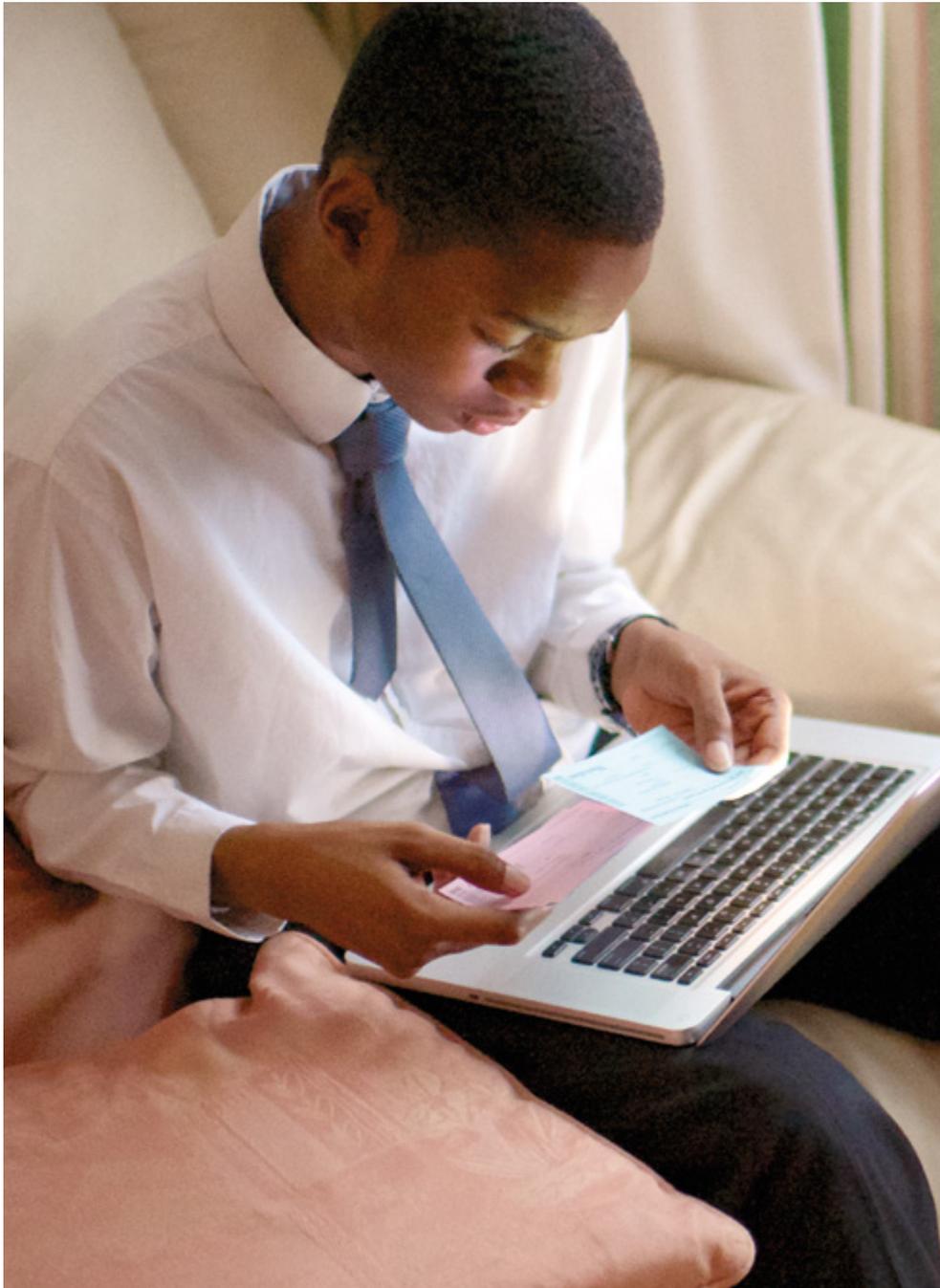
Penulis sekarang tinggal di Belgia.



Oleh Penatua
David A. Bednar
Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Misionaris,
Sejarah Keluarga,
dan

Pekerjaan



Pada sebuah perkumpulan khusyuk yang diadakan di Bait Suci Kirtland tanggal 6 April 1837, Nabi Joseph Smith berkata, “Setelah semua yang dikatakan, tugas terbesar dan paling penting adalah untuk mengkhотbahkan Injil.”¹

Tepat hampir tujuh tahun kemudian, tanggal 7 April 1844, dia menyatakan: “Tanggung jawab terbesar di dunia ini yang telah Allah berikan kepada kita adalah untuk mencari orang-orang kita yang telah mati. Rasul mengatakan, “Tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan” [lihat Ibrani 11:40]; karena perlu bahwa kuasa pemeteraian hendaknya di tangan kita untuk memeteraikan anak-anak kita dan orang-orang kita yang telah mati bagi kegenapan dispensasi waktu—sebuah dispensasi untuk memenuhi janji-janji yang dibuat oleh Yesus Kristus sebelum landasan dunia untuk keselamatan manusia.”²

Beberapa orang mungkin bertanya-tanya bagaimana pengkhотbahkan Injil *dan* mencari orang-orang kita yang telah mati dapat secara serentak menjadi tugas-tugas dan tanggung jawab terbesar yang telah Allah berikan pada

Bait Suci

Mengkhotbahkan Injil dan mencari orang-orang kita yang telah meninggal adalah bagian yang melengkapi dari satu pekerjaan besar—pekerjaan kasih yang dimaksudkan untuk mengubah, membalikkan, dan memurnikan hati pencari kebenaran yang jujur.



anak-anak-Nya. Tujuan saya adalah untuk menyarankan bahwa ajaran-ajaran ini menyoroti persatuan dan kesatuan pekerjaan keselamatan di zaman akhir. Pekerjaan misionaris dan sejarah keluarga dan pekerjaan bait suci adalah aspek-aspek yang melengkapi dan saling berhubungan dari satu pekerjaan besar, “sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi” (Efesus 1:10).

Saya berdoa semoga kuasa Roh Kudus akan membantu Anda dan saya sewaktu kita mempertimbangkan bersama pekerjaan keselamatan zaman akhir yang menakjubkan ini.

Hati dan Tata Cara Imamat

Mengkhotbahkan Injil dan mencari orang-orang kita yang telah meninggal adalah dua

tanggung jawab yang ditunjuk ilahi yang berhubungan dengan hati kita dan dengan tata cara imamat. Inti dari pekerjaan Tuhan adalah mengubah, membalikkan, dan memurnikan hati melalui perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara yang dilaksanakan oleh wewenang imamat yang tepat.

Kata *hati* digunakan lebih dari 1.000 kali dalam kitab-kitab standar dan melambangkan perasaan batiniah perorangan. Dengan demikian, hati kita—jumlah total hasrat, kasih sayang, niat, motif, dan sikap kita—menetapkan siapa diri kita dan menentukan kita akan menjadi apa.

Tujuan Tuhan untuk pekerjaan misionaris adalah untuk mengundang semua orang datang kepada Kristus, menerima berkat-berkat Injil yang dipulihkan, dan bertahan sampai akhir melalui iman kepada Kristus.³ Kita



Hanya dengan melakukan dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab semua hal dalam daftar panjang Injil “yang harus dilakukan” tidak berarti memungkinkan kita menerima gambaran-Nya dalam wajah kita atau mendatangkan perubahan hati yang hebat.

tidak membagikan Injil hanya untuk meningkatkan jumlah anggota dan kekuatan Gereja zaman akhir. Sebaliknya, kita berusaha memenuhi tanggung jawab yang ditunjuk ilahi untuk mempermaklumkan kenyataan akan rencana kebahagiaan Bapa, keilahian Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus, dan pemberlakuan kurban pendamaian Juruselamat. Mengundang semua untuk “datang kepada Kristus” (lihat Moroni 10:30–33), mengalami “perubahan yang hebat” dalam hati (lihat Alma 5:12–14), mempersembahkan tata cara-tata cara keselamatan kepada orang-orang di dunia fana yang belum berada dalam perjanjian adalah tujuan mendasar mengkhotbahkan Injil.

Memungkinkan permuliaan bagi orang yang hidup dan yang mati adalah tujuan Tuhan untuk membangun bait suci dan melaksanakan tata cara-tata cara perwakilan. Kita tidak beribadat di bait suci yang kudus hanya untuk memiliki pengalaman perorangan atau keluarga yang mengesankan. Sebaliknya, kita berusaha memenuhi tanggung jawab yang ditunjuk ilahi untuk mempersembahkan tata cara-tata cara keselamatan dan permuliaan kepada seluruh keluarga manusia. Menanamkan ke dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada para leluhur, bahkan Abraham, Ishak, dan Yakub, membalikkan hati anak-anak kepada para leluhur mereka sendiri; dan melaksanakan penyelidikan sejarah keluarga dan tata cara-tata cara perwakilan dalam bait suci adalah pekerjaan yang memberkati orang-orang di dunia roh yang belum berada dalam perjanjian.

Tata cara-tata cara imamat adalah jalan menuju kuasa ke-Allah-an:

“Dan imamat yang lebih tinggi ini melaksanakan Injil dan memegang kunci misteri-misteri kerajaan, bahkan kunci pengetahuan Allah.

Oleh karena itu, dalam tata cara-tata cara darinya, kuasa keallahan dinyatakan.

Dan tanpa tata cara darinya, dan wewenang imamat, kuasa keallahan tidaklah

dinyatakan kepada manusia dalam daging” (A&P 84:19–21).

Harap pertimbangkan makna sungguh-sungguh dari ayat-ayat ini. Seseorang *harus* terlebih dahulu dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus—dan kemudian terus maju dengan mematuhi perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara yang menuntun pada Juruselamat dan berkat-berkat Pendamaian-Nya (2 Nefi 31). Tata cara-tata cara imamat penting untuk sepenuhnya “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam-Nya” (lihat Moroni 10:30–33). Tanpa tata cara-tata cara, seseorang tidak dapat menerima semua berkat yang dimungkinkan melalui kurban pendamaian tak terbatas dan kekal Tuhan (lihat Alma 34:10–14)—bahkan kuasa ke-Allah-an.

Pekerjaan Tuhan adalah satu pekerjaan mulia yang difokuskan pada hati, perjanjian-perjanjian, dan tata cara-tata cara imamat.

Implikasi

Ajaran ilahi ini menyarankan dua implikasi penting untuk pekerjaan kita di Gereja.

Pertama, kita mungkin sering memberikan penekanan yang tidak semestinya untuk memisahkan kategori-kategori pekerjaan keselamatan dan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang terkait. Saya khawatir bahwa banyak di antara kita mungkin memfokuskan terlalu eksklusif dan intens pada segi-segi spesifik pekerjaan Tuhan sehingga kita gagal memperoleh kuasa penuh dari pekerjaan keselamatan yang menyeluruh ini.

Sementara Tuhan berusaha mempersatukan segala hal di dalam Kristus, kita mungkin sering memilah-milah dan mengkhususkan dengan cara-cara yang membatasi pemahaman dan pandangan kita. Ketika dilakukan secara berlebihan, prioritas diberikan untuk mengelola program-program dan meningkatkan statistik alih-alih mengundang orang-orang untuk masuk ke dalam perjanjian-perjanjian dan menerima tata

cara-tata cara dengan layak. Pendekatan seperti itu menghambat pemurnian, sukacita, keinsafan yang berkelanjutan, dan kuasa serta perlindungan rohani yang datang dari “penyerahan hati [kita] kepada Allah” (Helaman 3:35). Hanya dengan melakukan dan melaksanakan dengan penuh tanggung jawab semua hal dalam daftar panjang Injil “yang harus dilakukan” tidak berarti memungkinkan kita menerima gambaran-Nya dalam wajah kita atau mendatangkan perubahan hati yang hebat (lihat Alma 5:14).

Kedua, roh Elia adalah kunci dan penting bagi pekerjaan mem-permaktumkan Injil. Mungkin Tuhan menekankan kebenaran ini dalam urutan yang sama dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi sewaktu kegenapan Injil dipulihkan ke bumi di zaman akhir ini.

Di Hutan Sakral, Joseph Smith melihat dan berbicara dengan Bapa yang Kekal dan Yesus Kristus. Penglihatan ini mengantarkan “persiapan kegenapan waktu” (Efesus 1:10) dan memungkinkan Joseph untuk mempelajari mengenai sifat Ke-Allah-an yang sebenarnya dan wahyu yang berkelanjutan.

Kira-kira tiga tahun kemudian, sebagai jawaban terhadap doa yang sungguh-sungguh pada malam tanggal 21 September 1823, ruang tidur Joseph dipenuhi dengan terang sampai ruangan itu “lebih terang daripada saat tengah hari” (Joseph Smith—Sejarah 1:30). Suatu sosok menampakkannya di sisi pembaringannya, memanggil nama pemuda itu dan menyatakan, “dia adalah seorang utusan yang diutus dari hadirat Allah ... dan bahwa namanya adalah Moroni” (Joseph Smith—Sejarah 1:33). Dia memberi tahu Joseph mengenai akan tampilnya Kitab Mormon. Dan kemudian Moroni mengutip dari kitab Maleakhi dalam Perjanjian Lama, yang sedikit berbeda dengan bahasa



Kita tidak beribadat di bait suci yang kudus hanya untuk memiliki pengalaman perorangan atau keluarga yang mengesankan. Sebaliknya, kita berusaha memenuhi tanggung jawab yang ditunjuk ilahi untuk mempersembahkan tata cara-tata cara keselamatan dan permuliaan kepada seluruh keluarga manusia.

yang digunakan dalam Versi Raja James:

“Lihatlah, Aku akan menyatakan Imamah kepadamu, melalui tangan Nabi Elia, menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu Dan dia akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka. Jika tidak demikian, seluruh bumi akan sepenuhnya di-lenyapkan pada kedatangan-Nya” (Joseph Smith—Sejarah 1:38–39).

Petunjuk Moroni kepada Nabi muda pada akhirnya mencakup dua tema utama: (1) Kitab Mormon dan (2) kata-kata Maleakhi yang menubuatkan peranan Elia dalam pemulihan “segala sesuatu, seperti yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi-nabi-Nya yang kudus di zaman dahulu” (Kisah Para Rasul 3:21). Dengan demikian, peristiwa pengenalan dari Pemulihan mewahyukan pemahaman yang benar mengenai Ke-Allah-an, menekankan pentingnya Kitab Mormon, dan mengantisipasi pekerjaan keselamatan serta permuliaan baik bagi yang hidup maupun yang mati.

Sekarang harap pertimbangkan peran Kitab Mormon dalam mengubah hati—dan roh Elia dalam membalikkan hati.

Kitab Mormon dengan kombinasi Roh Tuhan adalah “satu-satunya alat terbesar yang telah Allah berikan kepada kita untuk menginsafkan dunia.”⁴ Jilid tulisan suci yang diperkenalkan bersama Pemulihan Injil adalah batu kunci agama kita dan penting dalam membawa jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Kitab Mormon adalah saksi lain mengenai Yesus Kristus—sebuah saksi penting yang mengukuhkan mengenai keilahian Penebus dalam dunia yang tumbuh menjadi semakin sekuler dan sinis. Hati diubah sewaktu orang-orang membaca dan menelaah Kitab Mormon dan



Menghotbahkan Injil dan mencari orang-orang kita yang telah meninggal adalah dua tanggung jawab yang ditunjuk ilahi yang berhubungan dengan hati kita dan dengan tata cara imamat.

berdoa dengan maksud yang sungguh-sungguh untuk mempelajari kebenaran kitab tersebut.

Roh Elia adalah “pernyataan dari Roh Kudus yang memberikan kesaksian akan sifat ilahi keluarga.”⁵ Pengaruh istimewa ini dari Roh Kudus memberikan kesaksian yang kuat akan rencana kebahagiaan Bapa dan mendorong orang-orang untuk menyelidiki dan menghargai leluhur dan anggota keluarga mereka—baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Roh Elia memengaruhi orang baik anggota maupun bukan anggota Gereja dan menyebabkan hati berbalik kepada leluhur.



Enam video adalah bagian dari artikel ini. Periksalah kode quick-response (QR) ini atau kunjungi lds.org/go/bednar1014 untuk melihat video pertama dari kisah yang menggambarkan asas ini.

Waktunya telah tiba bagi kita untuk memanfaatkan dengan lebih efektif lagi kombinasi ampuh dari perubahan hati yang hebat, yang dimungkinkan khususnya melalui kuasa rohani Kitab Mormon, dan berbaliknya hati kepada leluhur, yang dicapai melalui roh Elia. Keinginan untuk terhubung kepada leluhur kita dapat mempersiapkan seseorang untuk menerima kuasa firman Allah dan memperkuat imannya. Hati yang berbalik kepada leluhur secara unik membantu seseorang menahan pengaruh musuh dan memperkuat keinsafan.

Lihat video kedua untuk melihat kisah yang menggambarkan asas ini.

Asas-Asas

Sekarang saya ingin mengidentifikasi empat asas mengenai kuasa rohani sebagai akibat dari hati yang berubah dan berbalik.

1. **Hati dan keinsafan.** Berbalik kepada leluhur membangunkan dan mempersiapkan hati untuk perubahan yang

hebat. Dengan demikian, roh Elia membantu dalam keinsafan.

Lihat video ketiga untuk melihat kisah yang menggambarkan asas ini.

2. **Hati dan retensi.** Berbalik kepada leluhur mendukung dan memperkuat hati yang telah mengalami perubahan yang hebat. Dengan demikian, roh Elia membantu dalam mempertahankan anggota baru.

Lihat video keempat untuk melihat kisah yang menggambarkan asas ini.

3. **Hati dan pengaktifan kembali.** Berbalik kepada leluhur melunakkan hati yang telah menjadi keras setelah mengalami perubahan yang hebat. Dengan demikian, roh Elia adalah kunci dalam pengaktifan kembali.

Lihat video kelima untuk melihat kisah yang menggambarkan asas ini.

4. **Hati dan misionaris yang gagah berani.** Seorang misionaris yang telah mengalami baik perubahan yang hebat maupun hati yang berbalik akan menjadi hamba yang lebih insaf, dipersucikan, dan gagah berani.

Lihat video keenam untuk melihat kisah yang menggambarkan asas ini.

Dengan angkatan misionaris yang berkembang cepat dan dipersiapkan dengan lebih baik, kita tidak bisa hanya mengandalkan pada keberhasilan-keberhasilan pencarian jiwa di masa lalu untuk menentukan arah dan metode-metode kita untuk waktu yang akan datang. Tuhan telah mengilhami teknologi dan alat-alat yang memungkinkan kita untuk memperoleh manfaat dari kesatuan pekerjaan misionaris dan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga lebih daripada di masa sebelumnya dalam dispensasi ini. Dan bukanlah kebetulan bahwa inovasi ini telah muncul tepat pada saat ketika inovasi-inovasi itu begitu dibutuhkan untuk



*Roh Elia adalah
“pernyataan dari Roh
Kudus yang memberikan
kesaksian akan sifat ilahi
keluarga.”*

memajukan pekerjaan misionaris di seluruh penjuru bumi. Pekerjaan Tuhan adalah satu pekerjaan mulia yang difokuskan pada hati yang berubah dan berbalik, berdasarkan perjanjian-perjanjian sakral, dan berdasarkan kuasa ke-Allah-an yang dinyatakan melalui tata cara-tata cara imam.

Rangkuman dan Kesaksian

Tuhan menyatakan, “Aku sanggup untuk melakukan pekerjaan-Ku sendiri” (2 Nefi 27:21), dan “Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya” (A&P 88:73). Kita adalah saksi dalam mempergegas pekerjaan-Nya.

Kita hidup dan melayani dalam dispensasi kegenapan waktu. Mengenali makna kekal dispensasi yang istimewa di mana kita tinggal hendaknya memengaruhi semua yang kita lakukan dan segala upaya untuk menjadi orang yang bagaimana kita. Pekerjaan keselamatan yang harus dicapai di zaman akhir ini adalah agung, besar, penting, dan mendesak. Kita masing-masing hendaknya bersyukur atas berkat-berkat dan tanggung jawab hidup di masa khusus dispensasi akhir ini. Kita hendaknya rendah hati mengetahui bahwa “kepada siapa banyak diberi banyak yang dituntut” (A&P 82:3).

Mengkhotbahkan Injil dan mencari orang-orang kita yang telah meninggal adalah bagian yang melengkapi dari satu pekerjaan besar—pekerjaan kasih yang dimaksudkan untuk mengubah, membalikkan, dan memurnikan hati pencari kebenaran yang jujur. Garis pembatas buatan yang begitu sering kita tempatkan di antara pekerjaan misionaris dan pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga

sedang dihapuskan; ini adalah satu pekerjaan keselamatan yang besar.⁶

Dapatkah kita mulai memahami peran pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga dalam membantu seorang simpatisan atau anggota yang kurang aktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang rencana keselamatan? Apakah kita mengenali bahwa salah satu pengaruh terbesar untuk mempertahankan orang insaf adalah melalui roh Elia? Dapatkah kita lebih menghargai pentingnya saat-saat membalikkan hati yang disebabkan oleh membagikan kisah-kisah keluarga sebagai cara untuk menemukan orang untuk diajar oleh anggota dan misionaris? Dapatkah kita membantu mereka yang kita layani untuk lebih sering mengakses kuasa ke-Allah-an dengan berperan serta secara layak dalam tata cara-tata cara seperti sakramen dan pembaptisan dan pengukuhan bagi orang mati.

Semoga Anda melihat dengan jelas, mendengar tanpa kesalahan, dan selalu mengingat pentingnya pelayanan Anda dalam pekerjaan Tuhan untuk mengubah, membalikkan dan memurnikan hati. ■

Dari ceramah yang diberikan pada seminar untuk para presiden misi baru tanggal 25 Juni 2013.

CATATAN

1. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 328.
2. *Ajaran-Ajaran: Joseph Smith*, 232.
3. Lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 1.
4. Ezra Taft Benson, “A New Witness for Christ,” *Ensign*, November 1984, 7.
5. Russell M. Nelson, “A New Harvest Time,” *Ensign*, Mei 1998, 34.
6. Lihat Spencer W. Kimball, “The Things of Eternity—Stand We in Jeopardy?” *Ensign*, Januari 1977, 3.



RUMAH

Pusat Pembelajaran

Ketika pembelajaran di Gereja mendukung pembelajaran di rumah, Anda membangun sebuah landasan kehidupan Injil yang kuat.

“**T**olong pastikan untuk melakukan pembacaan yang ditugaskan untuk pelajaran minggu yang akan datang.” Apakah kata-kata itu terdengar familier? Itu sering kali diminta oleh guru pada akhir kelas Gereja.

Dan sementara itu pastilah penting untuk bersiap bagi pelajaran-pelajaran hari Minggu Anda, apakah Anda kadang-kadang merasa seperti tujuan utama Anda dalam menelaah dan merenungkan adalah agar Anda dapat sepenuhnya siap untuk hari Minggu?

Sebenarnya, itu hendaknya menjadi cara yang sebaliknya.

Semua “pengajaran, program, dan kegiatan Gereja [adalah] berpusat di rumah dan didukung Gereja.”¹ Itu artinya pertemuan-pertemuan Gereja benar-benar dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran individu dan keluarga. Sebagaimana Uskup Ketua Gary E. Stevenson ajarkan, “Tempat utama pengajaran dan pembelajaran adalah rumah.”² Ketika pembelajaran dan pengajaran dipusatkan di rumah, itu membawa pengaruh yang dapat menuntun pada keinsafan.

Itu adalah pesan dari pelatihan organisasi pelengkap tahunan 2014, *Pembelajaran dan Pengajaran di Rumah dan Gereja*, tersedia secara daring di annualtraining.lds.org. “Tak seorang pun dari kita meremehkan pengajaran di ruang sakramen dan gedung pertemuan,” kata Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul. “Kita semua telah melakukan itu sepanjang kehidupan kita, tetapi kita ingin itu dilakukan setiap saat sepanjang waktu selama kita hidup.”³ Sewaktu Anda menggabungkan pembelajaran sepanjang waktu ke dalam momen-momen setiap hari dalam kehidupan keluarga Anda, Anda dapat menegakkan landasan yang kuat untuk sebuah “rumah pembelajaran” (A&P 88:119) yang akan memberikan kepada Anda dan keluarga Anda tempat berlindung dan perlindungan.





PEMBELAJARAN DI RUMAH

Anda mungkin tidak selalu melihat hasil langsungnya, tetapi ketika Anda mengambil manfaat dari momen-momen sederhana dari pembelajaran dan pengajaran dalam rutinitas Anda sehari-hari, itu dapat memiliki dampak yang kuat. Ini adalah bagaimana beberapa keluarga telah menyadari pengaruh itu dalam kehidupan mereka.

Momen Sederhana

“Ada saat-saat ketika kita mungkin merasa canggung melakukan percakapan resmi tentang beberapa topik yang berkaitan dengan Injil. Momen-momen pengajaran tidak resmi benar-benar telah memberkati kami untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran

penting kepada anak-anak kami. Juga, ada lebih banyak momen pengajaran tidak resmi dalam suatu hari daripada momen pengajaran resmi, sehingga kami benar-benar memanfaatkan kesempatan ini untuk mengajarkan asas-asas penting kepada anak-anak

kami. Sebagai contoh, saya mengajarkan tentang kejujuran saat berbelanja bahan pangan. Anak-anak saya mempelajari asas-asas dengan lebih mudah ketika mereka melihat bagaimana menerapkannya.”

Mona Villanueva, Filipina





Keterikatan Saat Menyantap Camilan

“Momen pengajaran tidak resmi telah menolong saya memiliki hubungan yang lebih baik dengan anak-anak saya. Ketika kami sedang duduk di meja dapur menyantap camilan usai sekolah, kami membahas apa yang terjadi selama hari itu di sekolah. Sering kali salah seorang dari mereka mengatakan sesuatu yang seorang teman katakan atau apa yang dia rasakan ketika seseorang mengucapkan atau melakukan sesuatu. Saya kemudian dapat membagikan kesaksian pribadi dan membahas apa yang anak saya rasakan tentang situasi tersebut. Saya pikir dengan melakukan pembahasan terbuka ketika anak-anak bersantai, mereka lebih bersedia untuk membahas hal-hal penting ketika kebutuhan timbul karena mereka memiliki tingkat kepercayaan, dengan mengetahui bahwa orang tua mereka akan mendengarkan.”

Alyson Frost, Greece

Perjalanan Bus dan Percakapan

“Saya mengantar para putri saya ke sekolah naik bus setiap pagi, sehingga kami memiliki banyak kesempatan berbicara. Pada suatu kesempatan baru-baru ini, kami memerhatikan sepasang suami istri sedang mengalami perselisihan. Para putri saya dengan cepat berpaling kepada saya dan menunggu saya untuk berkomentar. Alih-alih, saya bertanya kepada mereka apa yang mereka rasakan tentang apa yang telah terjadi. Mereka memberi tahu saya bahwa mereka pikir seorang pria hendaknya tidak pernah berkata dengan cara seperti itu kepada istrinya. Setelah itu, kami melakukan percakapan tentang pernikahan dan hubungan. Perjalanan bus kami selama 30 menit menjadikan kami sangat diteguhkan dan terangkat moral.”

Mario Lorenz, Guatemala

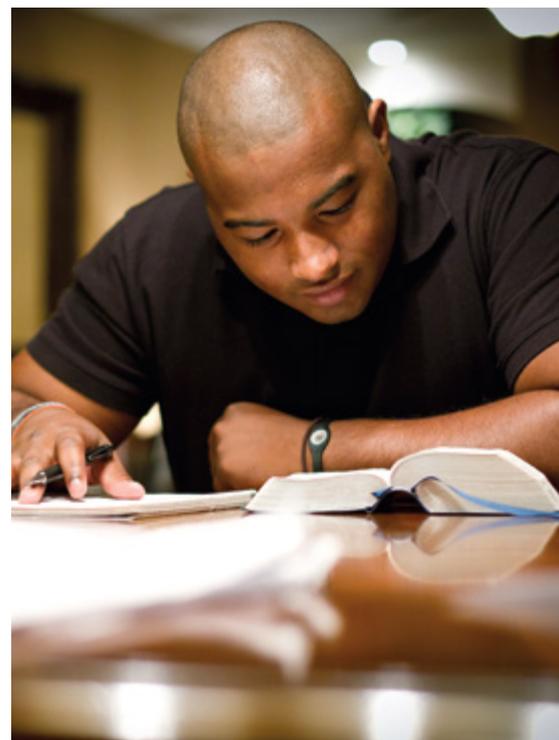




Lingkaran Kepedulian

“Saya dan istri saya menyadari bahwa terlebih dahulu adalah tanggung jawab kami untuk mengajar anak-anak kami dan bukan tanggung jawab para pemimpin, tetapi kami bersyukur atas apa yang mereka lakukan dan kami membantu apabila kami dapat melakukan. Lingkungan kami memiliki para pemimpin yang hebat yang benar-benar berfokus pada remaja dan anak-anak serta melakukan sebanyak yang dapat mereka lakukan untuk menolong mereka menyadari potensi penuh mereka berdasarkan pada apa yang telah orang tua mereka lakukan. Saya telah bertemu dengan uskup pada beberapa kesempatan, dan saya memiliki komunikasi yang baik dengan para pemimpin remaja dan sering kali menanyakan tentang anak-anak saya serta kemajuan mereka. Kenyataan bahwa kami kerap kali berkomunikasi tentang kemajuan anak-anak kami menolong kami semua memahami bagaimana untuk menolong mereka masing-masing.”

Jesse N. Arumugam, Afrika Selatan





KRISTUS MENGAJAR DI SISI-SISI BUKIT DAN DI RUMAH- RUMAH

“Juruselamat [adalah] Guru Ahli Kita ingin melihat sebagian besar pelayanannya diajarkan. Dan kini hampir tak satu pun ajaran itu dilakukan di gedung gereja. Ajarannya ada di mana orang-orang ada. Itu ada di jalan-jalan besar dan jalan-jalan kecil dan di sisi-sisi bukit dan pantai-pantai serta di rumah-rumah.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, dalam “Learning and Teaching in the Home and the Church—the Home” (video pelatihan organisasi pelengkap 2014), annualtraining.lds.org.

Kekuatan dalam Tulisan Suci

“Penelaahan tulisan suci menolong saya belajar tentang Kristus dan sifat-sifat-Nya sehingga saya dapat menjadi seperti Dia. Itu juga memberi saya kelimpahan Roh yang lebih besar, yang membimbing saya dan mengajarkan kepada saya bagaimana saya dapat menerapkan hal-hal yang telah saya pelajari sehingga saya bisa siap untuk menghadapi tantangan-tantangan kehidupan dan godaan-godaan Setan yang datang pada diri saya. Tanpa berkat ini dalam kehidupan saya, saya tahu bahwa saya tidak akan mencapai potensi saya sebagai putra Allah.”

Nathan Woodward, Inggris

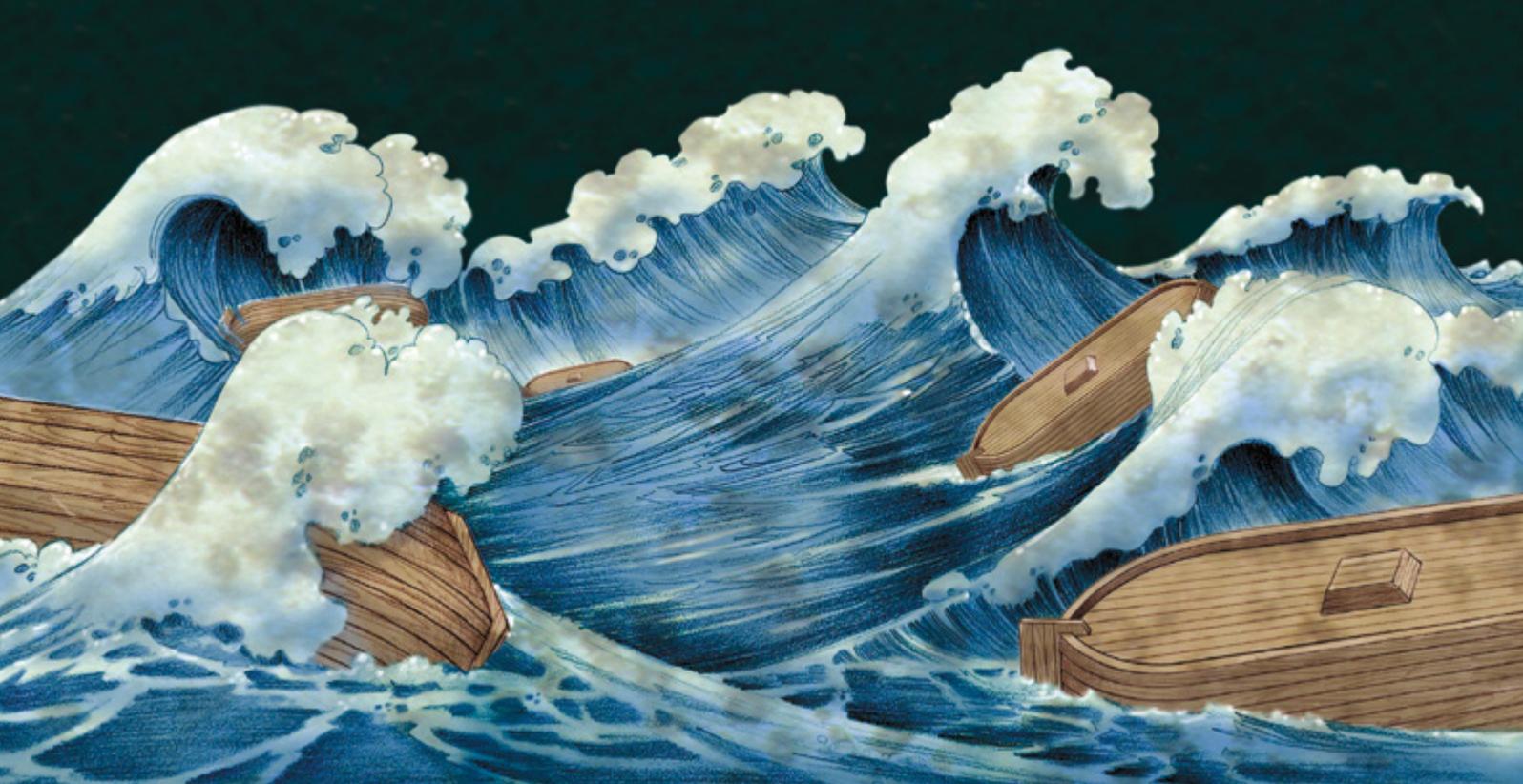
PEMBELAJARAN DI GEREJA: 10 Asas yang Setiap Guru Hendaknya Ketahui

Di samping untuk meningkatkan kekuatan pembelajaran dan pengajaran di rumah, kita juga dapat memperkuat pengalaman dalam ruang kelas di gereja. Sewaktu para guru menerapkan 10 asas ini, mereka akan memupuk keinsafan dalam kehidupan orang-orang yang mereka ajar.

1. Berundinglah dengan orang tua, yang memiliki peran utama sebagai guru, untuk mengidentifikasi kebutuhan para anggota kelas, dan kemudian mengajarkan kebutuhan itu.
2. Persiapkan dan ajarkanlah dengan Roh. Identifikasikan pertanyaan dan kegiatan pembelajaran yang akan memberikan pembahasan yang dituntun Roh dan memelihara para anggota kelas secara rohani.
3. Ajarkan orang, bukan pelajaran.
4. Berfokuslah pada ajaran-ajaran inti Injil.
5. Ajarkan satu atau dua asas kunci dengan kedalaman alih-alih mencoba untuk mencakup semua materi pelajaran.
6. Undanglah Roh dengan membiarkan setiap orang berperan serta (lihat A&P 88:122).
7. Sertakan ajakan yang kuat untuk bertindak—bukan hanya sesuatu untuk dibawa pulang ke rumah dan dibaca tetapi sesuatu untuk dibawa pulang ke rumah serta dijalani.
8. Berikan kesaksian Anda tentang ajaran—pada akhir kelas dan kapan pun Roh mendorong Anda.
9. Jalani Injil, dan “menertibkan” rumah Anda sendiri (lihat A&P 93:43–44, 50).
10. Temukan cara-cara untuk melanjutkan pengajaran melalui momen-momen tidak resmi dalam kehidupan setiap hari.

CATATAN

1. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 1.4.
2. Gary E. Stevenson, dalam “The Ward Council—We’re All in This Together” (video pelatihan organisasi pelengkap 2014), annualtraining.lds.org.
3. Jeffrey R. Holland, dalam “Learning and Teaching in the Home and the Church—the Home” (video pelatihan organisasi pelengkap 2014), annualtraining.lds.org.



DI ATAS PERMUKAAN Air

Saya telah memohon kepada Bapa Surgawi untuk menyingkirkan kegelisahan dan keputusasaan saya, tetapi tanpa percobaan-percobaan ini, saya mungkin tidak mencapai “tanah terjanjikan” apa pun yang Dia tuntun saya untuk pergi.

Oleh Jon Warner

Kira-kira enam bulan setelah lulus dari perguruan tinggi, saya mulai mengalami perasaan yang tiba-tiba panik, gelisah, dan depresi. Saya tidak tahu dari mana perasaan ini berasal, tetapi perasaan ini sangat kuat dan melemahkan.

Saya bergumul untuk tetap terfokus. Di tempat kerja, setiap tugas baru menimbulkan kegelisahan yang besar sehingga saya tidak dapat duduk dengan tenang. Pikiran saya menjadi tak terkendali, dan jantung saya berdetak begitu kencang seolah-olah jantung saya akan keluar. Kejadian ini terus berlangsung selama sehari-hari, dan setelah kembali ke rumah dari kerja setiap hari, saya ambruk di sofa. Sebelum saya menyadarinya, malam sudah berlalu dan hari kerja berikutnya telah mulai.

Perasaan seperti ini berlangsung selama berbulan-bulan, bahkan setelah saya mendapatkan pekerjaan baru dan mencari pertolongan profesional.

Saya berdoa setiap pagi dalam perjalanan ke tempat

kerja untuk memperoleh kekuatan hanya agar dapat melewati hari itu dan kembali ke rumah ke istri dan putri saya. Saya tidak dapat melihat akhir dari permulaan saya, dan saya sering ingin menyerah. Berhari-hari saya memohon pertolongan kepada surgawi sementara air mata berlinang. Saya berdoa dengan lebih tulus daripada yang pernah saya lakukan sebelumnya, memohon kepada Bapa Surgawi untuk menolong saya memahami percobaan ini dan untuk menyingkirkannya dari saya.

Saya merasa kewalahan dalam kegelapan dan keputusasaan ketika saya tidak merasakan Roh. Tetapi ketika Roh mengangkat saya dari keputusasaan saya, saya menemukan keyakinan untuk melanjutkan—bahkan walaupun itu hanya sampai pada doa saya berikutnya. Saya menjadi bersandar pada Bapa Surgawi saya untuk lebih dari sekadar doa sebelum makan atau doa malam hari. Sebagai akibatnya, saya menjadi lebih dekat kepada-Nya.

Terombang-Ambing di Atas Ombak

Di tengah-tengah kegelisahan dan keputusan saya, saya membaca kembali laporan mengenai orang-orang Yared yang menyeberangi “samudra raya” (Eter 2:25). Saya hanya dapat membayangkan antisipasi mereka yang penuh kegelisahan sewaktu mereka memasuki kapal barkas mereka. Perjalanan mereka mungkin berbahaya, tetapi mereka tahu mereka pergi menuju “tanah pilihan melebihi segala tanah yang lain” (Eter 2:15).

Mengenai perjalanan mereka, kita membaca:

“Dan terjadilah bahwa Tuhan Allah menyebabkan agar hendaknya ada angin yang dahsyat bertiup di atas permukaan perairan, menuju tanah terjanjikan; dan demikianlah mereka diombang-ambingkan di atas ombak laut di hadapan angin.

Dan terjadilah bahwa mereka berulang kali terkubur di kedalaman laut, karena ombak yang menggantung yang terpecah di atas diri mereka, dan juga angin ribut yang dahsyat dan menakutkan yang disebabkan oleh kedahsyatan angin.

... Ketika mereka terkurung sepenuhnya oleh banyak air mereka berseru kepada Tuhan, dan Dia membawa mereka kembali ke atas permukaan air.

Dan terjadilah bahwa angin tidak pernah berhenti bertiup ke arah tanah terjanjikan saat mereka berada di atas perairan; dan demikianlah mereka dihembus di hadapan angin” (Eter 6:5–8).

Ayat-ayat ini memengaruhi saya secara pribadi. Saya merasa bahwa saya berada di dalam kapal barkas saya sendiri, dengan angin kegelisahan menyerang saya dan ombak depresi menenggelamkan saya dan menguburkan saya di dalam keputusan. Ketika saya “terkurung sepenuhnya” dan ingin berseru kepada Tuhan, saya berhasil menerobos ke permukaan tetapi kemudian terkubur sekali lagi.

Saya membaca kembali ayat 8: “Angin tidak pernah berhenti bertiup *ke arah tanah terjanjikan* ... dan demikianlah mereka dihembus di hadapan angin” (penekanan ditambahkan). Lalu saya menyadari sesuatu. Angin yang sama yang menyebabkan ombak-ombak menggantung untuk menguburkan kapal barkas juga telah memberkati orang-orang Yared dalam perjalanan mereka. Saya telah memohon kepada Bapa Surgawi untuk menyingkirkan kegelisahan dan keputusan saya, tetapi tanpa percobaan-percobaan ini, saya mungkin tidak mencapai “tanah terjanjikan” apa pun yang Dia tuntun saya untuk pergi.

Ayat-ayat ini telah mengubah sudut pandang saya

tentang kehidupan. Kegelisahan dan depresi saya telah meningkatkan ketergantungan saya pada Bapa Surgawi. Tanpa angin dan ombak, saya mungkin tidak pernah datang untuk mengetahui Allah seperti yang telah saya alami—dan orang-orang Yared mungkin tidak pernah mencapai tanah terjanjikan.

Untuk sekarang, beberapa tahun setelah pengalaman ini, angin kegelisahan tidak lagi berhembus kencang dan ombak-ombak depresi telah berhenti mengubur saya. Tetapi jika dan ketika angin ribut datang kembali, saya akan berseru kepada Tuhan dan mengucap syukur, mengetahui bahwa lautan tenang tidak membawa kapal-kapal barkas ke tanah terjanjikan—seperti yang terjadi pada lautan berbadai. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



JANGAN PERNAH KEHILANGAN IMAN

“Bagaimana cara terbaik Anda menanggapi tantangan-tantangan mental atau emosional yang Anda atau mereka yang Anda kasihi alami? Hal yang paling penting, jangan pernah kehilangan iman kepada Bapa Anda di Surga, yang mengasihi Anda lebih dari yang Anda pahami ...

Dengan setia kejarlah praktik-praktik yang menguji kesalehan yang membawa Roh Tuhan ke dalam hidup Anda. Mintalah nasihat dari mereka yang memegang kunci-kunci bagi kesejahteraan rohani Anda. Mintalah dan hargailah berkat-berkat imamat. Ambillah sakramen setiap minggu, dan berpeganglah teguh pada janji-janji penyempurnaan dari Pendamaian Yesus Kristus ...

... Pikiran yang patah dapat disembuhkan seperti tulang yang patah dan hati yang patah dapat disembuhkan. Sementara Allah sedang bekerja untuk memperbaiki, kita semua dapat menolong dengan menjadi berbelas kasihan, tidak menghakimi, dan baik hati.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Seperti Barang yang Pecah,” *Liahona*, November 2013, 40, 41.



KEINSAFAN DAN TANTANGAN DI

Cile

*Baptisan pertama terjadi tahun 1956.
Sekarang Gereja memiliki 1 bait
suci, 9 misi, 74 pasak, dan hampir
600.000 anggota di Cile.*

Oleh Néstor Curbelo

Penasihat Sejarah Gereja, Area Selatan Amerika Selatan

Selama 58 tahun sejarah mereka, para anggota Gereja di Cile telah menunjukkan kemampuan mereka untuk mengubah arah, menyelaraskan kehidupan mereka dengan arah yang ditunjukkan oleh para nabi. Semangat ini telah berkontribusi bagi pertumbuhan Gereja yang luar biasa di sana selama setengah abad terakhir. Sekarang, Cile memiliki hampir 600.000 anggota, yang berarti 1 dari setiap 30 orang Cile adalah anggota Gereja.¹

Seorang Rasul Mengunjungi Cile

Tahun 1851, Penatua Parley P. Pratt (1807–1857) dari Kuorum Dua Belas Rasul tiba di Valparaíso dengan maksud untuk mendirikan Gereja. Akan tetapi, dia dan rekan-rekannya tidak bisa berbicara bahasa Spanyol, mereka memiliki sumber keuangan yang sangat terbatas, dan negara tersebut kurang memiliki kebebasan agama, sehingga mereka tidak dapat mendirikan Gereja.

Penatua Pratt merekomendasikan kepada Presiden Brigham Young (1801–1877): “Kitab Mormon dan sejumlah terbitan murah hendaknya diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol dan dicetak, dan kemudian Injil dibawa ke bangsa-bangsa ini



Guru dan murid kelas empat mereka di sekolah Colegio yang disponsori Gereja A. D. Palmer, kira-kira tahun 1966.

sementara Imamat yang hidup disertai dengan sesuatu untuk mereka baca—yaitu tulisan-tulisan itu yang memiliki janji-janji dari Allah, doa-doa dan iman orang-orang yang hidup di zaman dahulu, dan kuasa Roh Allah untuk bekerja bersama mereka dalam memulihkan keturunan Israel.”²

Gereja Didirikan

Terlepas dari upaya Penatua Pratt sebelumnya, lebih dari 100 tahun telah berlalu sebelum Gereja didirikan secara permanen di Cile. Tahun 1956, Penatua Joseph Bentley dan Penatua Verle Allred diutus dari Misi Argentina untuk mengkhotbahkan Injil di Cile, yang sekarang memiliki toleransi keagamaan yang lebih besar. Di Santiago, para misionaris ini memiliki dukungan dari keluarga Fotheringham, para anggota yang telah pindah dari Panama dan mengharapkan kedatangan misionaris.

Baptisan pertama di Cile dilaksanakan pada tanggal 25 November 1956, di kolam sebuah klub olah raga di Santiago. Penatua Allred mengenang, “Kami pergi ke klub olah raga sebelum matahari terbit dan mengadakan pertemuan dengan doa dan ceramah singkat. Saya masuk ke

dalam air dengan Brother Garcia; saya membaptiskan dia terlebih dahulu, dan kemudian delapan orang lainnya setelah dia. Ini adalah sebuah peristiwa yang sangat istimewa. Semua yang kami rasakan tidak dapat dilupakan Para anggota ini akan menjadi pionir Gereja di Cile dan saya percaya bahwa mereka masing-masing akan tetap setia sampai kematian mereka: keluarga García, keluarga Saldaño, dan Sister Lanzarotti.”³

Memanggil para Pemimpin

Februari 1959, Spencer W. Kimball (1895–1985) dari Kuorum Dua Belas Rasul mengunjungi Cile dan menekankan perlunya mengembangkan kepemimpinan lokal. Salah satu dari pemimpin lokal pertama adalah Carlos Cifuentes, yang merupakan penasihat presiden misi, Robert Burton. Penatua Julio Jaramillo, yang kemudian menjadi Tujuh Puluh Area dan presiden bait suci, menceritakan pengalaman ini: “Saya memiliki kesan pertama mengenai Brother Cifuentes ketika saya diundang ke sebuah pertemuan imamat setelah pembaptisan saya. Ketika pertemuan dimulai, dia naik ke mimbar dan

satu-satunya hal yang saya lihat adalah kuku jari-jarinya yang hitam dan kotor. Saya pikir, 'Bagaimana bisa pria ini memimpin pertemuan bersama presiden misi padahal dia memiliki tangan yang kotor?' Kesan itu muncul sampai akhirnya dia mulai berbicara dan saya lupa semua hal lainnya ketika saya merasakan semangatnya. Dengan kata-kata sederhana dia menyampaikan konsep-konsep yang mendalam kepada kami. Dia adalah seorang mekanik alat berat dan setiap hari Sabtu dia bekerja hingga larut, lalu akan membersihkan tangannya, tetapi dengan sedikit sarana yang terdapat di bengkelnya dia tidak bisa membersihkan semua minyak pelumas. Segera setelah itu saya belajar untuk tidak menghakimi orang berdasarkan

pelatihan akademik dan rohani kepada ribuan orang muda, dan sekolah-sekolah ini berkontribusi dalam mempersiapkan para pemimpin dan misionaris selama tahun-tahun berikutnya.”⁵

Program seminari dan institut dimulai di Cile tahun 1972. Pada awalnya, siswa berperan serta dalam program belajar-di-rumah dengan kelas-kelas mingguan. Kemudian, kelas-kelas lebih sering diadakan. Program ini telah memberkati orang-orang muda di negara tersebut dan membantu mereka mempersiapkan diri bagi pelayanan sebagai misionaris penuh waktu. Penatua Eduardo Ayala, mantan anggota Tujuh Puluh, adalah salah satu guru seminari pertama dan kemudian bekerja untuk *Church*

1851: Penatua Parley P. Pratt mengadakan perjalanan ke Valparaíso tetapi tidak bisa mendirikan Gereja di Cile

► 1926: Penatua Melvin J. Ballard, dalam sebuah pertemuan kesaksian, menubuatkan mengenai pertumbuhan yang akan datang dan kekuatan Gereja di Amerika Selatan.



► 1956: Misionaris pertama, Joseph C. Bentley dan Verle M. Allred, tiba di Santiago; pembaptisan pertama berlangsung



penampilan luar melainkan menghargai mereka sebagaimana mereka adanya.”⁴

Memperkuat Angkatan Muda

Selama tahun 1960-an dan 1970-an, Gereja di Cile diperkuat tidak saja oleh bertambahnya kepemimpinan lokal yang berpengalaman tetapi juga oleh program-program pembangunan dan pendidikan baru. Ini mencakup pembangunan gedung pertemuan disertai dengan didirikannya sekolah-sekolah, seminari, dan institut Gereja.

Di bulan Maret 1964, dua Sekolah Dasar pertama yang dikelola Gereja didirikan di Cile. Pada akhirnya, beberapa sekolah dibuka, dan pendaftaran mencapai lebih dari 2.600 siswa. Pada akhir tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an, sekolah-sekolah negeri dalam jumlah yang cukup menjadi semakin tersedia, dan Gereja mengumumkan penutupan sekolah-sekolah Gereja di Cile.

Mengomentari mengenai program pendidikan, Penatua Eduardo A. Lamartine, mantan Tujuh Puluh Area dan penasihat sejarah Gereja Cile saat ini mengatakan, “Sekolah-sekolah di Cile telah memberikan pengaruh besar dalam

Institut agama di Temuco adalah salah satu dari 50 institut seperti itu di Cile.





Presiden Gordon B. Hinckley berbicara kepada 48.000 Orang Suci Zaman Akhir tahun 1996 pada sebuah konferensi di Santiago

Educational System di Cile. Dia mengatakan, “Tuhan telah memilih orang-orang muda yang belajar di sana waktu itu dan banyak di antara mereka adalah purna misionaris dan pemimpin yang hebat dengan keluarga-keluarga yang baik Bagi saya, seminari dan institut adalah sarana keselamatan pada saat di mana begitu banyak perselisihan terjadi di negara kami dan saya bersyukur saya dipanggil untuk bekerja pada sistem pendidikan tersebut.”⁶

Pasak Pertama

Tanggal 19 November 1972, Penatua Gordon B. Hinckley (1910–2008), yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengorganisasi Pasak Santiago, Cile, dengan Carlos Cifuentes sebagai presiden.

Persiapan untuk pendirian pasak menunjukkan karakter para Orang Suci di Cile dan kerelaan mereka untuk mengikuti nabi. Penatua Hinckley tiba di Cile beberapa bulan lebih awal untuk mengorganisasi pasak. Tetapi setelah mengadakan serangkaian wawancara, pengorganisasian itu ditunda. Saat itu, banyak orang sedang mengalami masalah keuangan, dan beberapa anggota mengalami

kesulitan dalam mematuhi hukum persepuluhan.

Penatua Hinckley menjelaskan, “Saya kembali enam bulan kemudian, dan sewaktu mengadakan wawancara, saya mendapati adanya iman yang semakin berkembang; mereka sekali lagi menjalani hidup yang lurus di hadapan Tuhan, pasak diorganisasi, dan sejak itu mereka tumbuh dan berkembang.”⁷

Pionir di Perbatasan

Sekarang ada dua pasak di Arica, kota paling utara di Cile. Kisah mengenai Gladys dan Juan Benavidez, orang insaf pertama di Arica, memberikan contoh semangat pionir dan pengaruh ilahi dalam mendirikan Gereja di seluruh Cile.

Brother Benavidez diperkenalkan pada Gereja tahun 1961 ketika angin menghembuskan beberapa kertas ke arahnya: “Kertas-kertas ini ternyata lembaran-lembaran dari majalah *Reader's Digest Selections* dengan sebuah artikel yang mendalam mengenai ‘Orang-Orang Mormon,’ menggambarkan kehidupan dan kepercayaan mereka,” tuturnya.

Tidak lama setelah itu, dia menderita penyakit serius yang membutuhkan perawatan medis di Santiago. “Sementara berada di sana, saya mengunjungi saudara perempuan saya dan mengetahui bahwa dia telah menjadi anggota sebuah Gereja,” dia berkata. “Dia mengundang saya untuk menghadiri sebuah konferensi khusus. Sewaktu saya mendengarkan doa pembuka dan secara mental mengikuti kata-katanya, saya merasakan sukacita yang besar di sekujur tubuh saya dan mengenali pengaruh dari Roh Kudus. Pada akhir konferensi, misionaris membawa saya ke atas

pemerintah dengan paham Marksisme. Para anggota Gereja mengalami masa yang sulit akibat langkanya makanan dan obat, pelecehan yang sering dialami para misionaris, dan perhatian media yang negatif.

Pada tahun 1973, krisis keuangan dan sosial menimbulkan kudeta militer dan kediktatoran yang berlangsung hingga tahun 1990. Walaupun Chile sekarang merupakan negara demokrasi yang berkembang, dua dekade itu merupakan periode yang sulit bagi para anggota. Kelompok-kelompok yang menentang kediktatoran militer



“Sebagai remaja putra berusia 12 tahun, saya mengenal dan segera mengetahui bahwa pesan Injil benar. Empat puluh enam tahun telah berlalu, di mana selama tahun-tahun itu saya telah diberkati, berkat pekerjaan penuh pengabdian dari begitu banyak pemimpin yang melakukan hal terbaik dengan segenap kemampuan mereka. Setelah mengenal dan berbagi dengan generasi-generasi baru, saya merasa bahagia dan percaya bahwa Tuhan akan terus memberkati negara ini sesuai dengan penglihatan yang telah dimiliki para nabi mengenai Chile.”¹²

Penatua Jorge F. Zeballos, anggota Tujuh Puluh dari Chile

1957: Gereja diakui secara resmi di Chile

1960: Sebuah gempa bumi yang kuat terjadi di Concepción; Gereja mengirimkan bantuan kemanusiaan

► *1961: Misi Chile diorganisasi dengan Asael Delbert Palmer sebagai presiden*



1962: Pencangkulan pertama untuk gedung pertemuan OSZA pertama berlangsung di Santiago

untuk berjabat tangan dengan pembesar umum yang berkunjung, Penatua Ezra Taft Benson (1899–1994), yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas.

Brother Benavidez kembali ke Arica dan membagikan pengalamannya dengan pacarnya, Gladys Aguilar, yang sekarang adalah istrinya. Beberapa hari kemudian, Gladys melihat dua misionaris melewati rumahnya. “Kami segera pergi untuk mencari mereka,” Brother Benavidez berkata. “Pada tanggal 1 Juli 1961, kami dibaptiskan, bersama dengan keluarga istri saya. Sekarang kami memiliki anak-anak dan cucu-cucu di Gereja. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas hembusan angin tersebut yang telah memberikan informasi mengenai Gereja ke tangan say.”⁸

Periode yang Sulit

Pada pemilihan tahun 1970, Dr. Salvador Allende menjadi presiden dan menegakkan

menyerang gedung-gedung pertemuan dan para anggota karena mereka mengira Gereja mewakili kepentingan pemerintah Amerika Serikat. Penatua Ayala, presiden pasak pada waktu itu, berkata, “Kami bertemu dengan Pembesar Umum, dan mereka mengatakan kepada kami, ‘Bijaksanalah dalam bertindak, banyaklah berdoa, lakukan hal-hal yang benar, agar anggota tetap tertib dalam jemaat.’”⁹

Sekalipun mengalami kesulitan keuangan di negara dan antagonisme politik yang memecah belah masyarakat Chile di awal tahun 1980-an, Gereja tumbuh dengan cepat. Di antara tahun 1970 dan 1985, jumlah anggota di Chile berkembang dari 15.728 menjadi 169.361.

Bait Suci Santiago

Tahun 1980, para Orang Suci diberkati dengan pengumuman bahwa sebuah bait suci akan dibangun di Santiago, Chile.



Ketika Presiden Spencer W. Kimball menguduskan tanah bait suci, dia sangat lemah; tetapi kehadirannya di sana menunjukkan kasihnya kepada Orang-Orang Suci di Amerika Selatan, yang mana dia pernah bekerja sejak tahun 1959. Sister Adriana Guerra de Sepúlveda, yang menerjemahkan untuk Sister Kimball pada peristiwa itu, berkata, “Ketika saya melihat nabi, sosok yang kecil dengan wajah seperti malai-
kat, saya mulai menangis dan tidak dapat menemukan kata-kata untuk berbicara kepadanya. Itu adalah pertama kalinya

para pemimpin baru dan mengawasi pengorganisasian, penghentian, dan penggabungan ratusan lingkungan dan belasan pasak. Pengorganisasian ulang dan pelatihan ini diperlukan karena pertumbuhan Gereja yang cepat di negara ini. Kepemimpinannya telah membantu memperkuat unit-unit dan mempersiapkan Gereja di Chile untuk masa yang akan datang.

Selain itu, Penatua Holland menciptakan beberapa koneksi penting di Chile. Penatua Carl B. Pratt dari Tujuh Puluh, seorang penasihat di Presidensi Area itu,

1972: Pasak pertama di Chile diorganisasi di Santiago

1977: Di Santiago, konferensi area pertama diadakan dengan Presiden Spencer W. Kimball dan dihadiri oleh para Pembesar Umum lainnya



◀ 1981: Sebuah pusat pelatihan misionaris didirikan di Santiago



◀ 1983: Presiden Gordon B. Hinckley meresmikan Bait Suci Santiago, Chile



saya berada di sisi seorang nabi yang hidup. Melihat juru bicara Tuhan di bumi ini dan di negara saya adalah sesuatu yang menakjubkan.”¹⁰

Bait suci dikuduskan tahun 1983, menjadi bait suci kedua di Amerika Selatan dan yang pertama di negara berbahasa Spanyol.

Penatua Jeffrey R. Holland di Chile

Pada bulan Agustus 2002, Presidensi Utama menugaskan dua anggota Kuorum Dua Belas Rasul untuk mengetuai dua area Gereja: Penatua Dallin H. Oaks ditugaskan ke Filipina, dan Penatua Jeffrey R. Holland ke Chile. Pelayanan dan pengaruh Penatua Holland sewaktu berada di Chile sangat besar, dan dampaknya akan membekas selama beberapa generasi.

Penekanan utama Penatua Holland adalah memberikan teladan dalam memimpin dengan cara Tuhan. Dia membantu melatih



Sebagai tanggapan terhadap gempa bumi tahun 2010, para remaja dan orang dewasa Chile, Uluran Tangan Orang Mormon, mengumpulkan perlengkapan kesehatan.

PERTUMBUHAN GEREJA DI CILE



GEREJA DI CILE

Lingkungan dan cabang: 622
 Pasak: 74
 Misi: 9
 Bait Suci: 1 (di mana satu lagi telah diumumkan)
 Pusat Sejarah Keluarga: 99



◀ 1990: Penatua Eduardo Ayala, dari Cile, dipanggil pada Kuorum Kedua Tujuh Puluh



◀ 2002: Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul dipanggil sebagai Presiden Area Cile



▶ 2008: Penatua Jorge F. Zeballos, dari Cile, dipanggil pada Kuorum Pertama Tujuh Puluh

2009: Bait Suci Concepción, Cile diumumkan

menggambarkan beberapa dari hubungan penting ini: “Penatua Holland membangun hubungan yang erat dengan Ricardo Lagos [presiden Cile] dan istrinya; mereka melaksanakan beberapa proyek bantuan kemanusiaan. Penatua Holland berkenalan dengan Apostolic Nuncio [pejabat tinggi resmi agama Katolik] dan tokoh-tokoh penting lainnya di Cile.”¹¹

Percaya pada Masa Depan

Upaya-upaya dari Penatua Parley P. Pratt dan Jeffrey R. Holland, pengurbanan dari para misionaris pertama yang tiba di Santiago, pengabdian para pemimpin seperti Carlos Cifuentes dan para pionir awal lainnya di Cile, ditambah dengan iman dan pengabdian ratusan ribu orang yang telah menjadi anggota Gereja selama lebih dari setengah abad telah membangun landasan yang kuat bagi Gereja di Cile. Sekarang di negara ini telah berdiri sebuah bait suci (yang satu lagi telah diumumkan), sebuah pusat pelatihan misionaris, 9 misi, dan 74 pasak. Masa depan tak terbatas dalam pekerjaan rohani mengundang semua orang untuk datang kepada Kristus. ■

CATATAN

1. Lihat *Deseret News 2013 Church Almanac*, 454.
2. *Autobiography of Parley P. Pratt*, edisi. Scot Facer Proctor and Maurine Jensen Proctor (2000), 504.
3. Verle Allred, in Néstor Curbelo, *LDS in South America: Chile Sur*, vol. 1 (2008), 6.
4. Julio Jaramillo, dalam Néstor Curbelo, *OSZA di Amerika Selatan: Cile*, vol. 1 (2006), 4–5.
5. Eduardo Adrian Lamartine Aguila, rangkuman sejarah yang diberikan kepada penulis, November 2013.
6. Eduardo Ayala, in Néstor Curbelo, *LDS in South America: Chile*, vol. 1 (2006), 44, 45.
7. Gordon B. Hinckley, dalam Rodolfo Acevedo A., *Alturas Sagradas: Templo de Santiago de Cile*, 100.
8. Néstor Curbelo, “Blossoming in the Desert,” *Church News*, November 9, 1996, 8–9.
9. Eduardo Ayala, in Néstor Curbelo, *LDS in South America: Chile*, vol. 1 (2006), 33.
10. Adriana Guerra de Sepúlveda, dalam Néstor Curbelo, *LDS in South America: Cile* (2006), 16.
11. Carl B. Pratt, in Néstor Curbelo, *Colombia: investigación histórica*, vol. 1 (2010), 16.
12. Jorge F. Zeballos, dalam surat yang dikirimkan kepada penulis, Januari 2014.



Oleh Carol F. McConkie

Penasihat Pertama
dalam Presidensi
Umum Remaja Putri

KEBERANIAN UNTUK **MEMILIH** KESEDERHANAAN



Apa yang dapat kita ajarkan kepada putra dan putri kita untuk membantu mereka memiliki keberanian untuk memilih kesederhanaan di dunia yang akan mencemoohkan mereka atas pilihan-pilihan bajik mereka?



Mengapa kesederhanaan demikian penting? Mengapa ketinggian rok, jarak bukaan baju di sekitar leher, atau baju kaos penting bagi Tuhan? Saya adalah ibu dari lima putri dan dua putra, dan seperti yang dapat Anda bayangkan, topik kesederhanaan terkadang muncul dalam pembicaraan di rumah kami. Tetapi selama bertahun-tahun, saya telah belajar bahwa kesederhanaan diajarkan paling baik dengan mengajarkan ajaran dan memberikan contoh yang positif. Ajaran akan membantu anak-anak kita memahami mengapa kesederhanaan demikian penting, dan teladan kita akan menunjukkan berkat-berkat kesederhanaan dengan cara-cara yang membahagiakan.

Apakah Kesederhanaan Itu?

Kesederhanaan adalah asas yang diberikan Allah yang dapat membantu kita belajar menggunakan tubuh kita dengan pantas dalam kefanan ini. Definisi kesederhanaan dalam *Teguh pada Iman* adalah “Sikap kerendahan hati dan kesopanan dalam berpakaian, berdandan, berbahasa, dan bertingkah laku.”¹ Kesederhanaan bukan kesia-siaan atau sombong. Orang yang sederhana tidak menggunakan tubuh mereka atau perilaku mereka untuk meminta persetujuan dari dunia atau untuk menarik perhatian terhadap prestasi yang sesungguhnya atau yang seharusnya atau atribut-atribut yang dihasratkan.

Harap ingat bahwa asas-asas kesederhanaan yang dibagikan di sini berlaku baik untuk pria maupun wanita, putra dan putri, dan ingatlah bahwa bahkan meskipun kita mengajarkan dan memberikan contoh tentang kesederhanaan, kita tidak boleh mengecam mereka yang memilih untuk memakai rok pendek atau “rambut berwarna-warni dan memakai banyak anting.”² Pastikan untuk selalu memberikan contoh rasa iba dan kasih seperti Kristus kepada orang-orang sementara kita tetap setia pada standar-standar yang telah ditetapkan Tuhan.

Saya bersaksi bahwa pilihan-pilihan yang kita buat untuk tampil dan berperilaku sederhana mengirimkan pesan yang kuat bahwa kita memahami identitas kita sebagai putra dan putri Allah dan bahwa kita telah memilih untuk berdiri di tempat-tempat yang kudus.

Saya senang dengan tulisan suci ini: “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? ... Bait Allah adalah kudus, dan bait Allah itu ialah kamu” (1 Korintus 3:16–17). Tubuh kita adalah bait suci dari roh kita. Ke dalam bait suci dalam bentuk tubuh inilah kita mengundang penemanan Roh Kudus. Saya percaya bahwa ketika kita memilih untuk memakai pakaian yang sederhana dan berperilaku dengan sikap yang sederhana, *kita menggunakan dan kita menjalankan kesaksian kita* terhadap Allah Bapa yang Kekal dan Putranya, Yesus Kristus. Kita memberikan kesaksian melalui penampilan fisik kita bahwa kita adalah murid Kristus dan bahwa kita menjalankan Injil-Nya.

Mengapa Kesederhanaan Penting?

Kita hidup di dunia yang baik dan jahat, dan tubuh jasmani dapat digunakan baik untuk tujuan yang benar atau jahat. Tetapi kita tahu bahwa tubuh berharga kita adalah karunia dari Allah kepada kita masing-masing. Tubuh itu sakral. Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan, “Bagi mereka yang mengetahui dan memahami rencana keselamatan, mencemari tubuh adalah suatu tindakan pemberontakan [lihat Mosia 2:36–37] dan penyangkalan akan identitas kita sesungguhnya sebagai putra dan putri Allah.”³ Kita memilih untuk mengurus dan melindungi tubuh kita agar kita dapat menjadi alat dalam tangan Allah untuk melaksanakan tujuan-tujuan-Nya yang mulia (lihat Alma 26:3). Jika kita berhasrat untuk mewakili Juruselamat dan melakukan pekerjaan-Nya, kita harus bertanya kepada diri kita sendiri. Seandainya Juruselamat

berdiri di samping kita, akankah kita merasa nyaman dalam pakaian yang kita kenakan?

Kesederhanaan dalam pakaian, penampilan, pikiran, dan perilaku adalah bukti bahwa kita memahami perjanjian-perjanjian yang telah kita buat yang memberkati kita, melindungi kita, dan memberdayakan kita dalam persiapan kita untuk kembali ke hadirat-Nya. Ketika kita dibaptiskan, kita keluar dari dunia dan masuk ke dalam kerajaan Allah. Segala sesuatu harus berbeda untuk kita. Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan: “Dengan memilih untuk berada dalam kerajaan-Nya, kita memisahkan—bukan mengisolasi—diri kita dari dunia. Pakaian kita hendaknya sederhana, pikiran kita murni, bahasa kita bersih.”⁴

Kesederhanaan adalah asas yang akan membantu menjaga kita tetap aman di jalan perjanjian sewaktu kita maju menuju hadirat Allah. Kesederhanaan dalam pakaian dan penampilan dan dalam pikiran serta perilaku akan membantu mempersiapkan kita untuk membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian bait suci kita yang sakral. Untuk memberkati dan melindungi Adam dan Hawa, Allah memberi mereka mantel dari kulit untuk menyelimuti mereka sebelum mengeluarkan mereka dari taman. Dengan cara yang sama, Allah telah memberi kita penutup untuk perjanjian-perjanjian dalam kefanaan, yang dilambangkan dengan pakaian bait suci kita yang sakral.

Apa Berkat-Berkat dari Kesederhanaan?

Apa yang dapat kita ajarkan kepada putra dan putri kita untuk membantu mereka memiliki keberanian untuk memilih kesederhanaan di dunia yang akan mengejek dan mencemoohkan mereka atas pilihan-pilihan murni dan bajik mereka? Apakah mereka melihat kita menggunakan tubuh kita untuk menarik perhatian atau untuk memuliakan Allah?

Kesederhanaan dalam pikiran, perkataan, penampilan, dan perilaku membantu kita mendapatkan tiga berkat yang menguatkan dan memuliakan.

1. Kesederhanaan mengundang penemanan Roh Kudus secara terus-menerus. Penatua Hales telah mengajarkan, “Kesederhanaan adalah dasar untuk layak menerima Roh.”⁵

Marilah kita membantu anak-anak kita memahami bahwa mereka tidak akan berkeinginan untuk melakukan hal apa pun yang akan membuat diri mereka disangkal untuk memiliki “karunia Roh Kudus yang tidak terucapkan” (A&P 121:26). Bantulah mereka memahami bahwa karunia-karunia rohani yang berharga dan kuat menyertai penemanan sakral-Nya. Allah telah menjanjikan, “Aku akan memberi kepadamu dari Roh-Ku, yang akan menerangi



pikiranmu, yang akan mengisi jiwamu dengan sukacita; ... Melalui ini kamu akan tahu, segala hal apa pun yang kamu hasratkan dari-Ku, yang berkaitan dengan hal-hal akan kebenaran, dalam iman percaya kepada-Ku bahwa kamu akan menerima” (A&P 11:13–14). Pengetahuan, kebijaksanaan, dan kesaksian; sukacita, kedamaian, dan kebahagiaan—ini adalah beberapa di antara berkat-berkat besar yang dapat kita janjikan kepada anak-anak kita sewaktu kita mengundang mereka untuk hidup dengan sederhana dan layak memperoleh penemanan Roh Kudus.

Salah satu tantangan untuk pakaian yang sederhana adalah bahwa mode dan perilaku yang diterima secara sosial berubah secara teratur. Standar-standar Tuhan tidak pernah berubah. Ajarlah remaja putra dan remaja putri untuk sensitif terhadap Roh sewaktu mereka membuat pilihan-pilihan mengenai apa yang akan dipakai, diucapkan, dan dilakukan. Sewaktu mereka hidup dekat dengan Roh, mereka tidak perlu menjadi seperti dunia.

Anak-anak kita telah menerima karunia Roh Kudus, dan mereka menempuh jalan perjanjian yang menuntun ke bait suci dan akan mengembalikan mereka ke hadirat Allah. Mereka membutuhkan kita untuk meyakinkan mereka dan memberi mereka contoh bahwa mereka akan dibimbing, dilindungi, dihibur, dan dimurnikan sewaktu mereka hidup layak menerima penemanan Roh Kudus.

2. Kita dapat mengajar putra dan putri kita bahwa penampilan dan perilaku yang sederhana membantu melindungi kita dari pengaruh-pengaruh dunia yang merusak. Salah satu senjata paling memberdayakan yang digunakan untuk melawan kita semua adalah bahwa sikap dan moralitas yang diterima secara sosial adalah kolot. Kesederhanaan



Ajarlah remaja putra dan remaja putri untuk sensitif terhadap Roh sewaktu mereka membuat pilihan-pilihan mengenai apa yang akan dipakai, diucapkan, dan dilakukan. Sewaktu mereka hidup dekat dengan Roh, mereka tidak perlu menjadi seperti dunia.

adalah pertahanan melawan pengaruh-pengaruh jahat seperti itu dan perlindungan terhadap kesucian dan kebajikan. Dengarkan kata-kata ini dalam *Untuk Kekuatan Remaja*: “Sebelum pernikahan, ... jangan melakukan apa pun yang membangkitkan berahi.”⁶ Penampilan dan perilaku yang tidak sopan sering kali akan membangkitkan berahi dan akan mematahkan penahan dan mengundang godaan yang meningkat untuk melanggar hukum kesucian.

Penatua Hales telah mengajarkan: “Kesederhanaan adalah salah satu cara utama untuk menjadi murni dan suci, baik dalam pikiran maupun perbuatan. Dengan demikian, karena kesederhanaan membimbing dan memengaruhi pikiran, perilaku, dan keputusan kita, itu adalah bagian penting dari karakter kita.”⁷ Ajar dan berikan contoh kesederhanaan untuk membantu remaja putra dan remaja putri kita siap untuk mempertahankan dan melindungi kuasa prokreasi yang mereka miliki. Bantulah mereka mengangap sakral dan memelihara ungkapan kasih di antara suami dan istri untuk pernikahan.

3. Kesederhanaan memungkinkan kita untuk “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu” (Mosia 18:9). Juruselamat mengajarkan: “Tegakkanlah terangmu agar itu boleh bersinar bagi dunia. Lihatlah Aku adalah terang yang hendaknya kamu tegakkan” (3 Nefi 18:24). Kita memiliki mandat ilahi untuk menjadi mercusuar bagi dunia, untuk menunjukkan sukacita menjalankan Injil, untuk mengajar kesalehan, dan untuk membangun kerajaan Allah di bumi. Kita masing-masing mencerminkan Terang Kristus ketika kita menjadi sederhana dan murni serta mematuhi perintah-perintah. Kesederhanaan adalah saksi akan kesaksian kita terhadap Juruselamat dan Injil Yesus Kristus.

Betapa indah dan betapa diberkati mereka yang dibimbing oleh Roh Kudus, yang melindungi diri mereka dari keduniawian, dan yang berdiri sebagai saksi bagi Allah kepada dunia. Dan diberkatilah mereka yang memberi contoh dan mengajarkan ajaran kesederhanaan kepada semua putra dan putri Sion.

Sebagaimana kita telah berjanji untuk mengikuti Juruselamat dan hasrat untuk menerima kegenapan berkat-berkat Pendamaian-Nya dalam kehidupan kita, sesungguhnya hanya ada satu pakaian yang penting. Moroni mencatat, “Bangunlah, dan bangkitlah dari debu, ... ya, dan kenakanlah *pakaianmu yang indah*, Hai putri Sion; ... agar perjanjian Bapa Yang Kekal ... boleh digenapi” (Moroni 10:31; penekanan ditambahkan).

Pakaian yang indah adalah jubah kesalehan, yang dipakai oleh mereka yang telah mematuhi perjanjian-perjanjian mereka. Apakah kita mempersiapkan anak-anak kita untuk mengenakan pakaian yang indah ini?

Saya bersaksi bahwa keselamatan ada di dalam Kristus dan bahwa mereka yang telah mematuhi perjanjian-perjanjian mereka akan “memiliki suatu pengetahuan yang sempurna tentang kenikmatan mereka, dan kesalehan mereka, berbalutkan kemurnian, ya, bahkan dengan jubah kesalehan” (2 Nefi 9:14). ■

Dari ceramah yang diberikan pada tanggal 2 Mei 2013, dalam Konferensi Wanita Universitas Brigham Young.

CATATAN

1. *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), 107.
2. Jeffrey R. Holland, “Israel, Israel, Allah Memanggil” kebaktian *Church Educational System*, September 9, 2012, cesdevotionals.lds.org.
3. David A. Bednar, “Kami Percaya Harus Suci,” *Liahona*, Mei 2013, 43.
4. Robert D. Hales, “Perjanjian Pembaptisan: Berada di Dalam Kerajaan dan dari Kerajaan,” *Liahona*, Januari 2001, 8.
5. Robert D. Hales, “Kesederhanaan: Penghormatan bagi Tuhan,” *Liahona*, Agustus 2008, 18.
6. *Untuk Kekuatan Remaja* (2011), 36.
7. Robert D. Hales, *Liahona*, Agustus 2008, 19.

DOA SAYA DI LAUT UTARA

Ketika saya berusia 17 tahun, kami tinggal di sebuah pulau di Norwegia bagian selatan yang disebut Andabeløy. Ayah saya diinsafkan pada Gereja di Andabeløy, dan saya dibaptiskan di perairan laut di sana.

Waktu itu saya sudah menjadi nelayan dan sangat berpengalaman dalam menangani perahu. Ayah saya memberi saya tanggung jawab untuk layanan angkutan perahu kami yang digunakan oleh penduduk area.

Suatu hari tahun 1941 kami menerima telepon dari dokter di Flekkefjord, di sebelah utara. Seorang wanita yang tinggal kira-kira dua jam perjalanan dengan perahu membutuhkan perawatan medis segera. Dr. Hoffman menanyakan apakah saya

dapat membawa dia untuk mengunjunginya, tetapi orang tua saya khawatir terhadap badai yang melanda di Laut Utara. Kami memutuskan untuk berdoa, memohon Bapa Surgawi apa yang harus dilakukan. Kami menerima jawaban bahwa saya hendaknya berangkat.

Ketika saya melepaskan *Tryg*, perahu nelayan saya yang berukuran 31 kaki (10 m), ke lautan, cuaca dalam kondisi buruk dan ombaknya besar. Setelah menjemput dokter, saya berangkat melewati celah sempit ke laut terbuka. Kami harus pergi ke sebuah komunitas tepat di utara Lista, yang terletak di daerah pesisir selatan yang berbatu Norwegia—yang terkenal dengan cuaca berbadai dan kapal karam.

Saya mengemudikan perahu melewati badai sampai kami tiba di sebuah jalur masuk yang berbatu, kira-kira 40 kaki (12 meter) panjangnya, yang menuntun ke tempat tujuan kami. Ombak, begitu tinggi sehingga saya tidak dapat mengendalikan perahu melewati jalur masuk, dengan cepat masuk ke dalam jalur dan menghantam batu-batu.

“Apa yang harus kita lakukan?” dokter bertanya di tengah badai tersebut.

“Kita harus berdoa,” saya menjawab.

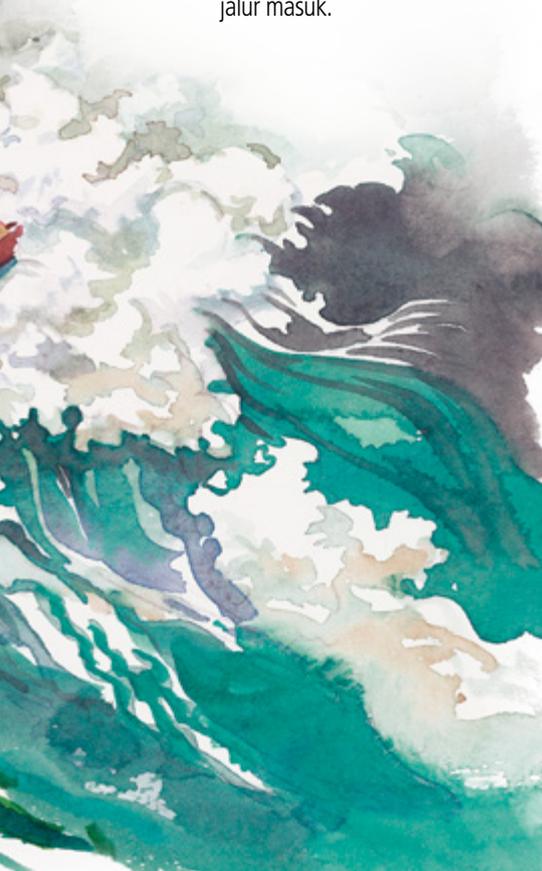
Saya berhenti sejenak dan berdoa, memohon Bapa Surgawi untuk pengarahan. Segera setelah saya mengucapkan amin, jawaban langsung datang kepada saya dengan jelas. Tiba-tiba saya teringat sebuah



kisah yang diceritakan oleh seorang nelayan tua kepada saya. Dia telah mencari ikan di area yang sama ini saat terjadi badai buruk dan tidak dapat mencapai pantai. Sementara dia menunggu di tengah badai, dia memerhatikan sebuah pola dalam ombak-ombak yang datang. Setelah tiga ombak besar menerjang, ini diikuti dengan periode tenang yang singkat—cukup lama bagi dia untuk memasuki jalur masuk.

Saya sering mencari ikan di area ini tetapi belum pernah memerhatikan adanya pola ombak. Walaupun demikian, saya membawa perahu ke depan jalur masuk, di mana kami menunggu dan memerhatikan sementara tiga ombak besar masuk. Benar juga, kondisi tenang tiba-tiba terjadi. Saya

Ombak begitu tinggi sehingga saya tidak dapat mengendalikan perahu melewati jalur masuk.



memajukan perahu ke depan di atas perairan tenang di bagian dalam teluk dan membawa Dr. Hoffman ke pantai dengan aman. Dia bergegas menuju wanita yang sakit sementara saya menunggu dalam perahu, bersyukur kepada Bapa Surgawi karena telah menjawab doa saya.

Ketika dokter kembali kira-kira satu jam kemudian, dia menyatakan, “Kita telah menyelamatkan nyawanya!”

Merasa lega mendengar berita itu dan karena cuaca yang membaik, saya mengemudikan perahu untuk pulang tanpa insiden.

Saya bersaksi bahwa ketika kita membutuhkan bantuan, kita hendaknya berdoa. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi akan menjawab. ■

Olaf Thorlief Jensen, Utah, AS

DIA MENGASIHI ANDA

Saya duduk di sudut ruang selestial dekat organ selama peresmian Bait Suci Memphis, Tennessee. Presiden James E. Faust (1920–2007), anggota Presidensi Utama dari tahun 1995 hingga 2007, telah datang untuk meresmikan bait suci. Dia dan beberapa pemimpin lainnya duduk di belakang mikrofon. Paduan suara Gereja lokal memasuki ruangan dan berdiri di belakang mereka.

Seorang remaja putri yang saya ajar dalam tugas pengajaran berkunjung adalah anggota paduan suara tersebut. Di sepanjang pertemuan tersebut, saya berdoa agar dia memperoleh apa yang ingin dia terima dengan datang ke sini. Dia telah menceritakan kepada saya bahwa dia datang ke peresmian bait suci hari itu untuk mencari tahu apakah Tuhan masih berkenan menerima

dia. Dia telah melakukan dosa serius di masa lalu, dan walaupun dia telah bertobat, dia masih bergumul untuk merasa nyaman mengenai dirinya dan bahkan untuk merasa nyaman bernyanyi dalam paduan suara.

Saya memandang ke arah Presiden Faust, merasa bahwa dia, sebagai wakil Tuhan dalam Presidensi Utama, seharusnya mampu berbuat sesuatu. Tetapi bagaimana saya bisa memberitahu dia, dan bagaimana dia dapat berbuat sesuatu? Setelah pertemuan, dia meninggalkan ruangan sama seperti ketika dia masuk, dan tidak ada perkenalan, tidak ada jabat tangan, dan tidak ada sepele kata pun yang diucapkan. Saya mengerti bahwa dia sibuk dan memiliki jadwal perjalanan, tetapi saya masih berdoa.

Presiden Faust, berpikir mendalam, memandang ke arah saya sejenak—otot-otot pada alis matanya mengerjap. Ketika pertemuan berakhir, suatu ungkapan bahagia menyelimuti raut wajahnya dengan terang.

Dia memandang ke arah saya lagi dan kemudian tiba-tiba berdiri, berbalik arah, dan mengulurkan tangannya jauh ke depan. Dia langsung menuju ke arah teman saya. Lalu dia berkata dengan teguh dan keras, “Tuhan mengasihi Anda!”

Sikap Presiden Faust adalah kecil dan sederhana namun begitu kuat sehingga hanya dapat datang dari Roh Kudus yang berkomunikasi kepadanya untuk hal yang tidak dapat saya lakukan. Beberapa kata itu telah memberkati teman saya dan terus mendukung iman saya bahwa Tuhan memerhatikan hal-hal kecil dalam kehidupan kita dan “bahwa melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan” (Alma 37:6). ■

Alice Victoria Weston-Sherwood, Arkansas, AS

SAYA MENDENGAR ANAK-ANAK

Depresi klinis adalah sesuatu yang tidak pernah ingin saya alami lagi. Tetapi setelah terbebas dari kondisi ini selama 12 tahun, gangguan ini kembali.

Saya takut dan putus asa. Saya bertanya kepada Bapa Surgawi dan berdoa memohon kekuatan untuk bisa mengatasi cobaan saya ini. Saya juga memohon kepada-Nya agar saya tidak mengalami depresi ini selama lima tahun, seperti sebelumnya.

Saya dan suami saya memiliki tiga anak, dua putra dan satu putri, yang telah memberkati kami dengan 13 cucu. Mengetahui keputusan yang saya hadapi, putri saya menghimpun keluarga untuk berpuasa dan berdoa selama satu hari. Semua cucu, usia 1 hingga 10 tahun, ingin mendoakan Nenek, dan tiga cucu yang telah dibaptis ingin berpuasa. Sungguh memberikan penghiburan mengetahui bahwa suami saya, anak-anak, dan cucu-cucu akan berpuasa dan berdoa untuk saya.

Keesokan harinya ketika saya bangun dari tidur siang, perasaan depresi itu tampaknya tidak terlalu kuat.

Semua cucu, usia 1 hingga 10 tahun, ingin mendoakan Nenek, dan tiga cucu yang telah dibaptis ingin berpuasa.

Keesokan harinya kondisi itu bahkan semakin berkurang. Pada hari kelima depresi saya telah hilang sama sekali. Malam itu, sementara saya merenungkan bagaimana mukjizat ini telah terjadi, sebuah suara menyentuh jiwa saya dan berkata kepada saya, "Saya mendengarkan anak-anak." Bapa Surgawi telah mendengar mereka dalam ketidakberdosaan mereka dan telah menjawab doa-doa mereka yang rendah hati, penuh iman, dan kasih.

Juruselamat mengajarkan:

"Jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga.

Barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Surga" (Matius 18:3-4).

Saya telah berkomunikasi dengan cucu-cucu saya dan berterima kasih

kepada mereka atas puasa dan doa mereka untuk saya. Saya mengatakan kepada mereka betapa saya sangat mengasihi mereka. Saya mengatakan kepada mereka Bapa Surgawi mendengar mereka dan menjawab doa mereka.

Sewaktu cucu-cucu saya tumbuh dalam Injil, saya berharap mereka akan ingat ketika Bapa Surgawi berkata kepada nenek mereka, "Saya mendengar anak-anak." Dan saya berharap pengalaman tersebut akan memperkuat kesaksian mereka dan membantu mereka tetap kuat dalam Injil. ■
Joy Cromar, Kalifornia, AS



RACUN YANG SANGAT MENARIK PERHATIAN

Ketika saya keluar dari pintu depan untuk mengambil surat kabar, saya melihat sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebuah gundukan tanah merah berisikan semut-semut api telah terbentuk di malam sebelumnya, yang muncul dari celah di antara rumput dan trotoar.

Walaupun saya dan suami saya belum lama tinggal di Texas, AS, saya tahu dari pengalaman yang menyakitkan bahwa justru karena sengatan semut, bukan warna semut, yang membuat semut ini mendapat julukan namanya. Saya pergi ke garasi, di mana kami telah menyimpan pestisida. Saya kemudian membaca petunjuk pada labelnya.

“[Pestisida] ini sangat menarik perhatian semut api,” demikian bunyi petunjuk ini. “Semut-semut akan membawanya ke dalam gundukan mereka, memberi makan ratu mereka, dan koloni semut akan mati.” Label tersebut menginstruksikan saya untuk menaburkan sejumlah butiran di atas dan di sekitar gundukan. Semut-semut akan melakukan sisanya.

Saya ragu. Bagi saya semut api tampaknya sangat cerdas, mampu membangun gundukan-gundukan tinggi dalam waktu satu malam. Saya ragu apakah semut-semut akan tertipu oleh racun yang disamarkan, tetapi bagaimana pun saya tetap menaburkannya.

Tidak berapa lama kemudian saya mendapati gundukan tersebut sibuk dengan kegiatan. Saya menjaga jarak tetapi membungkuk untuk memerhatikan kehebohan tersebut. Mereka sangat senang seolah-olah telah mendapatkan makanan dari langit. Mereka membawa butiran-butiran putih tersebut dalam tangan kecil mereka dan saling bertabrakan karena

tergesa-gesa untuk memasukkan racun ke dalam gundukan mereka.

Saya memerhatikan ini dengan perasaan kagum dan ngeri. Mereka dengan sukarela membawa racun tersebut ke dalam rumah mereka. Rupanya, kata-kata “sangat menarik perhatian” bukanlah kata-kata yang dibesar-besarkan. Entah bagaimana perusahaan pestisida mampu membuat sesuatu yang buruk—bahkan mematikan—terlihat begitu baik.

Saya belum pernah melihat contoh yang begitu mencolok mengenai bagaimana sesuatu yang buruk dapat dijadikan terlihat baik. Itu membuat saya berpikir mengenai bagaimana Setan melakukan hal yang sama. Saya terhibur karena menyadari bahwa walaupun dia dapat menaburkan racun yang dia samarkan di sekeliling rumah saya, dia tidak dapat membawanya masuk ke dalam—kecuali saya mengizinkannya. Jadi bagaimana saya dapat mencegahnya agar tidak masuk?

Salah satu tulisan suci kegemaran saya terlintas dalam pikiran saya: “Karena lihatlah, Roh Kristus dibagikan kepada setiap orang, agar dia boleh tahu yang baik dari yang jahat.” Dengan Roh itu, Mormon menjelaskan, kita “boleh tahu dengan suatu pengetahuan yang sempurna” apakah sesuatu itu berasal dari Allah atau dari Setan (Moroni 7:16).

Pengalaman dalam mengamati semut-semut yang berakhir dalam petaka itu membuat saya diliputi dengan puji syukur bahwa saya dan suami saya dapat menilai dan mengetahui

dengan yakin hal-hal apa yang diperbolehkan masuk ke dalam rumah kami. Tugas kami adalah mengajar anak-anak kami untuk mengikuti Roh Kristus agar mereka juga dapat mengetahui racun ketika mereka melihatnya.

Sewaktu saya membungkuk di sana, memerhatikan serangga mengangkut setiap butiran terakhir ke dalam gundukan mereka, saya berjanji untuk berbuat dengan segenap kemampuan saya untuk mencegah racun masuk ke dalam rumah saya. ■

Alison L. Randall, Utah, AS

Label tersebut menginstruksikan saya untuk menaburkan sejumlah butiran di atas dan di sekitar gundukan. Semut-semut akan melakukan sisanya.



Mempertahankan APA YANG Kita Percayai

Kita hidup di dunia di mana banyak orang melihat kejahatan sebagai kebaikan dan kebaikan sebagai kejahatan, dan kita harus mempertahankan kebaikan. Berikut adalah kesaksian dari dewasa muda yang mempertahankan apa yang mereka percayai. Mereka tidak berdebat atau bereaksi dengan amarah atau kasar. Mereka menunjukkan "baik keberanian maupun kesopanan"¹ dan, sebagai akibatnya, memperkuat orang lain (lihat 3 Nefi 12:44–45).





SAUDARA LELAKI SAYA MENOLAK MINUM SAMPANYE

Di Prancis, dinas militer adalah wajib. Adik lelaki saya yang berusia 20 tahun, Loïc, memutuskan untuk melanjutkan ke sekolah perwira cadangan untuk menjadi letnan. Setelah menyelesaikan sekolahnya, dilakukan upacara pelantikan untuk para perwira baru. Setiap orang bergiliran membacakan slogan resimen. Lalu masing-masing minum segelas sampanye yang berisikan sekuntum mawar—mengonsumsi keduanya. Tradisi ini dimulai dengan Napoléon Bonaparte, dan sejak itu tidak pernah ada perwira yang tidak berpartisipasi.

Loïc memberi tahu kolonel bahwa asas-asas keagamaan yang dia anut tidak mengizinkan dia untuk minum minuman beralkohol. Keheningan yang tidak nyaman menyertai permintaan Loïc untuk dikecualikan. Kolonel tersebut berdiri. Alih-alih memaksa Loïc untuk minum sampanye, dia mengucapkan selamat kepadanya atas komitmennya untuk mempertahankan asas yang dipercayainya walaupun terdapat tekanan, mengatakan bahwa dia bangga menerima pria yang berintegritas ini berada dalam resimennya. Mereka mengganti sampanye, dan Loïc berpartisipasi dalam upacara pelantikan.

Pierre Anthian, Prancis

SAYA DIUNDANG MENGHADIRI SEBUAH PESTA LIAR

Setelah menyelesaikan perguruan tinggi saya dan saudara perempuan saya Grace bekerja di sebuah perusahaan di mana beberapa karyawannya adalah Orang Suci Zaman Akhir. Atasan kami bukan anggota Gereja. Ketika saudara perempuan saya bertunangan, atasan kami merencanakan sebuah pesta kejutan untuk calon pengantin. Saya berharap atasan kami menghargai standar-standar kami, tetapi alih-alih dia justru memesan minuman keras, seorang penari pria, dan video tidak sopan.

Sebelum pesta calon pengantin tersebut, saya merasakan bisikan dari Roh Kudus dalam diri saya yang mendorong saya untuk mengingatkan bos kami mengenai standar-standar kami. Saya memegang medali Remaja Putri saya dan memikirkan mengenai segala upaya dan pengurbanan yang telah saya lakukan ketika saya berada di kelompok Remaja Putri untuk menyelesaikan kemajuan pribadi saya. Saya berdoa agar saya dibimbing untuk lebih berani mempertahankan apa yang saya percayai kali ini. Saya mengirim pesan singkat (sms) kepada atasan saya mengenai kekhawatiran saya, mengira bahwa dia mungkin tersinggung. Walaupun demikian, hasrat terbesar saya adalah untuk menyenangkan Allah Bapa.

Ketika pesta dimulai, bos saya tidak berbicara kepada saya atau bahkan tersenyum kepada saya. Akan tetapi, dia memang membatalkan penari dan video.

Hari-hari setelah pesta, bos saya tidak berbicara dan tertawa bersama saya seperti yang telah dia lakukan sebelum pesta. Akan tetapi, saya merasa nyaman karena saya tahu Allah berkenan dengan apa yang telah saya lakukan. Kira-kira satu minggu kemudian, hubungan saya dengan bos saya kembali normal. Saya tahu Allah telah melunakkan hatinya dan membantu dia menyadari bahwa saya hidup sesuai dengan yang saya percayai.

Lemy Labitag, Cagayan Valley, Filipina



SAYA MENDENGAR BAHASA YANG KASAR DALAM KELAS

Ketika saya berusia kira-kira 18 tahun, saya mengambil kelas menjahit. Suatu hari tiga anak gadis yang berada satu atau dua meter dari saya mulai menggunakan bahasa yang kasar. Saya tidak tahu apakah saya mengabaikan mereka untuk menghindari konflik atau apakah saya harus membela standar-standar saya dan meminta mereka untuk berhenti. Pada akhirnya, saya berkata dengan cara yang sesopan mungkin, "Maaf, bisakah Anda menjaga bahasa Anda?"

Yang terbesar di antara gadis-gadis itu menatap saya dan berkata, "Kami akan bicara semau kami."

Saya berkata, "Tetapi haruskah Anda bersumpah serapah? Itu benar-benar membuat saya tersinggung."

Dia berkata, "Jika begitu jangan mendengarkan."

Saya mulai kesal dan berkata, "Sulit untuk tidak mendengar ketika Anda berbicara begitu keras."

Dia berkata, "Hadapi saja."

Saya menyerah. Saya frustrasi dengan gadis-gadis itu, tetapi bahkan lebih frustrasi lagi dengan diri saya. Saya tidak bisa percaya saya membiarkan nada bicara saya menimbulkan konfrontasi. Gadis-gadis tersebut masih berbicara dengan sumpah serapah, dan sekarang kami semua marah.

Setelah saya menjadi tenang, saya melihat bahwa gadis-gadis tersebut mengalami kesulitan dengan mesin jahit mereka. Saya tahu apa yang terjadi karena saya pernah mengalami masalah yang sama sebelumnya. Maka saya menunjukkan kepada mereka cara memperbaikinya. Saya melihat perubahan ekspresi di wajah gadis yang paling besar. "Hei," dia berkata, "kami minta maaf." Saya tidak bisa memercayainya—dia minta maaf. "Saya juga minta maaf," saya berkata kepadanya. "Saya seharusnya tidak marah seperti itu."

Saya kembali ke mesin jahit saya dan tidak mendengar ucapan sumpah serapah lagi. Pengalaman itu mengajar saya bahwa perkataan kita mungkin tidak bisa mengubah sikap orang lain, tetapi kebaikan hati dan pelayanan sering bisa melakukannya.

Katie Pike, Utah, AS



SAYA MEMBELA UNTUK MELAYANI MISI

Saya menjadi anggota Gereja ketika saya berusia 19 tahun, anak kedua dari tiga putra dan satu-satunya Orang Suci Zaman Akhir di keluarga saya. Tidak lama setelah dibaptis, saya mulai memiliki hasrat untuk melayani misi. Setelah satu tahun, Roh mengatakan kepada saya bahwa saya harus pergi misi. Saya berbicara kepada ibu saya, yang merasa bahwa saya tidak seharusnya pergi misi. Saya menunda satu tahun lagi, tetapi hasrat untuk melayani misi tidak pernah sirna. Selama tahun itu, saya menelaah tulisan suci, menabung uang saya, mempersiapkan dokumen-dokumen, melakukan semua pemeriksaan kesehatan, dan—setelah segala sesuatu diselesaikan—saya menunggu untuk melayani Tuhan. Tidak lama setelah itu, saya menerima panggilan untuk melayani di Misi Campinas, Brasil.

Orang tua saya masih menentang. Saya berdoa dan berpuasa secara terbuka, memberi tahu Bapa Surgawi mengenai segala kekhawatiran saya. Saya memohon kepada-Nya untuk menyentuh hati bapa duniawi saya. Dia memang melakukannya. Saya terkejut, ayah saya menghadiri pesta perpisahan yang telah dipersiapkan teman-teman saya untuk saya di hari Sabtu sebelum keberangkatan saya. Dan di hari Senin berikutnya, ayah mengantar saya ke bandara.

Selama misi, saya merasakan kasih Allah sementara saya mengkhhotbahkan Injil. Ibu saya tidak berhenti menjadi ibu, dan ketika saya kembali pulang, dia adalah orang pertama yang memeluk saya.

Saya belajar bahwa melayani misi adalah lebih dari sekadar melakukan tugas; itu adalah kesempatan istimewa dan waktu pertumbuhan dan pembelaan yang luar biasa.

Cleison Wellington Amorim Brito,
Paraiba, Brasil



SAYA MEMBERIKAN KESAKSIAN TENTANG ALLAH

Sebagai mahasiswa tingkat pertama di universitas terbaik di negara kami, saya merasakan tekanan untuk berbuat yang terbaik. Penganiayaan datang, dan saya mulai mempertanyakan kepercayaan saya terhadap Injil karena banyak di antara para profesor saya menjelaskan mengenai apa yang mereka nyatakan sebagai “kenyataan.” Banyak di antara teman sekelas saya terpengaruh. Lingkungan ini membuat sulit untuk menyokong nilai-nilai Kristen. Saya berpikir untuk berhenti kuliah tetapi memutuskan bahwa lebih baik saya tetap kuliah. Saya beralasan bahwa jika hanya ada segelintir orang yang memenuhi syarat untuk diterima di universitas ini, dan di antara segelintir orang itu hanya sedikit Orang Suci Zaman Akhir, maka saya harus tetap kuliah dan mempertahankan kebenaran.

Profesor biologi saya, seorang yang mengaku dirinya sebagai orang yang tidak percaya Tuhan, mengajarkan ilmu pengetahuan tanpa percaya akan Pencipta Yang Mahatinggi. Namun semakin banyak saya mendengar, semakin memperkuat keyakinan saya bahwa Makhhluk Yang Mahatinggi itu ada—Allah, Bapa kita—yang menciptakan segala hal. Orang lain berargumentasi bahwa gagasan ini tidak masuk akal. Pembahasan kami menjadi semakin intens. Saya bersemangat untuk mengangkat tangan saya dan menjelaskan bahwa saya percaya kepada Allah sebagai Pencipta.

Waktunya tiba untuk memberikan komentar. Di sekolah saya, adalah normal bagi orang-orang untuk bertepuk tangan, bersorak, atau memperolok orang yang menyajikan gagasan-gagasan mereka. Saya berdiri dengan berani dan mengatakan dengan lantang kepada pihak yang menentang: “Percaya kepada Allah mungkin tidak masuk akal bagi Anda saat ini, tetapi harinya akan tiba ketika itu semua akan masuk akal bagi Anda sejelas hal itu masuk akal bagi saya sekarang.

Sejak saat itu, saya tidak pernah menerima olok-an apa pun ketika membela kepercayaan saya. Sejak itu hingga seterusnya, saya berkembang secara akademik, sosial, dan rohani. Saya mulai aktif dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa, dan saya dipilih dalam beberapa jabatan sekolah.

Saya belajar bahwa membela kebenaran meskipun hanya sekali sangat memengaruhi keputusan-keputusan masa depan kita.

Vince A. Molejan Jr., Mindanao, Filipina

CATATAN

1. Lihat Jeffrey R. Holland, “Harga—dan Berkah—dari Kemuridan,” *Liahona*, Mei 2014, 6.

KESAKSIAN

Saya yang Saling Berhubungan

Oleh Ivy Noche

Misionaris telah mengajar keluarga saya Injil di rumah kami di Singapura. Ayah saya tidak bergabung menjadi anggota Gereja, tetapi ibu saya bergabung. Dia mengajar kami tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya. Bahkan sebagai seorang anak, saya dengan bangga memberi tahu teman-teman saya bahwa saya Orang Suci Zaman Akhir.

Saya selalu memercayai ajaran-ajaran ibu saya. Tetapi ketika saya menjadi dewasa muda, seorang misionaris menanyakan kepada saya berapa kali saya telah membaca Kitab Mormon. Pertanyaan ini telah diajukan kepada saya sebelumnya, tetapi kali ini saya menyadari bahwa karena saya belum membaca Kitab Mormon, saya tidak tahu apakah kitab itu benar.

Fakta yang Tidak Bisa Disangkal

Saya tidak bisa lagi menghindari sebuah fakta yang tidak bisa disangkal:

Bagi saya, kebenaran Injil Yesus Kristus dan kebenaran Kitab Mormon saling berhubungan. Jika Injil benar, maka Kitab Mormon benar.

kebenaran penuh Injil Yesus Kristus dan kebenaran penuh Kitab Mormon saling berhubungan. Jika Injil benar, maka Kitab Mormon benar. Karena saya tidak tahu apakah Kitab Mormon benar, saya sekarang merasa tidak yakin akan segala sesuatu yang saya percayai sejak saya tumbuh. Kebingungan menyelubungi pikiran saya, dan pertanyaan—“Apakah Kitab

Mormon benar?”—masih tetap dalam hati saya.

Hubungan yang meningkat dengan Juruselamat, Yesus Kristus, juga menuntun saya pada hasrat untuk mengetahui kebenaran. Pada hari saya menyadari bahwa saya tidak dapat belajar cukup banyak mengenai Yesus Kristus tanpa membaca Kitab Mormon dengan serius adalah hari saya memiliki hasrat yang mendalam untuk mengetahui apakah kitab itu benar.

Dipanggil sebagai Guru

Saya berdoa memohon bimbingan. Pada saat ini, presiden cabang saya memanggil saya untuk mengajar mengenai Kitab Mormon dalam kelas Ajaran Injil. Saya menerima pemanggilan tersebut karena saya merasa itu mungkin jawaban Tuhan untuk menolong saya mengetahui kebenaran mengenai Kitab Mormon dan

untuk menjadi lebih dekat dengan Juruselamat.

Mengajar adalah sulit. Setelah beberapa hari Minggu pertama, saya tahu bahwa saya tidak akan pernah bisa efektif sebelum saya percaya akan Kitab Mormon.

Kisah-Kisah Diungkapkan Bab demi Bab

Saya mulai menelaah Kitab Mormon setiap minggu dan segera menemukan sukacita dalam pembacaan saya. Kisah-kisah dalam Kitab Mormon diungkapkan bab demi bab dan membuat saya lebih dekat kepada Yesus Kristus.

Saya membaca mengenai kelahiran Kristus, yang dilihat Nefi dalam sebuah penglihatan.

“Dan Aku melihat Kota Nazaret; dan di Kota Nazaret aku melihat seorang gadis, dan dia amat rupawan dan putih

Dan [malaikat] berkata kepadaku: Lihatlah, gadis yang engkau lihat adalah ibu dari Putra Allah, menurut daging” (1 Nefi 11:13, 18).

Saya membaca mengenai rencana kebahagiaan dan belajar bahwa iman kepada Yesus Kristus adalah perlu untuk keselamatan kita. Amulek mengajarkan:

“Aku tahu bahwa Kristus akan datang ke antara anak-anak manusia, untuk mengambil ke atas diri-Nya pelanggaran umat-Nya, dan bahwa

Dia akan mendamaikan dosa-dosa dunia; karena Tuhan Allah telah memfirmankannya.

... Karena menurut rencana besar dari Allah Yang Kekal mestilah ada suatu Pendamaian dibuat, atau kalau tidak seluruh umat manusia mestilah tak terhindarkan binasa” (Alma 34:8–9).

Saya membaca mengenai Yesus Kristus melayani kepada domba-Nya yang lain di Benua Amerika kuno, dan saya tahu bahwa Dia adalah Allah seluruh bangsa. Dia mengatakan kepada orang-orang Nefi: “Kamu adalah mereka tentang siapa Aku berfirman: Domba-domba lain Aku miliki yang bukan dari kawanan ini; mereka juga mesti Aku bawa, dan mereka akan mendengar suara-Ku; dan akan ada satu kawanan, dan satu gembala. (3 Nefi 15:21).

Kesaksian Saya Datang Sedikit demi Sedikit

Sewaktu saya membaca Kitab Mormon, iman saya kepada Yesus Kristus diperkuat dan pemahaman saya tentang rencana-Nya berkembang (lihat Alma 32:28).

Saya bersaksi bahwa Kitab Mormon adalah batu kunci agama kita. Roh Kudus telah menyatakan kepada saya bahwa Joseph Smith adalah seorang nabi sejati yang memulihkan Gereja Allah di atas bumi dan yang menerjemahkan Kitab Mormon dari

lempengan-lempengan emas. Kitab Mormon memberikan kesaksian mengenai Yesus Kristus dan bekerja berdampingan dengan Alkitab. Secara bersama-sama kedua kitab ini memberikan kesaksian bahwa Yesus Kristus sesungguhnya adalah Putra Allah dan bahwa Dia adalah Allah dari *segala* bangsa, bukan hanya satu bangsa. ■

Penulis tinggal di Singapura.



BATU KUNCI AGAMA KITA

“Sama halnya dengan kubah yang runtuh jika batu kunci dilepaskan, demikian pula

seluruh Gereja berdiri dan runtuh bergantung pada kebenaran Kitab Mormon Jika Kitab Mormon benar—dan jutaan orang sekarang telah bersaksi bahwa mereka memiliki kesaksian dari Roh bahwa kitab itu sesungguhnya benar—maka orang harus menerima pernyataan tentang Pemulihan dan semua hal yang menyertainya.”

Presiden Ezra Taft Benson (1899–1994), dalam *Menghotbahkan Injil-Ku: Buku Pedoman untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 104.

~~HAK PILIHAN BEBAS~~ ATAU HAK PILIHAN MORAL?

Penggunaan hak pilihan secara bijaksana memastikan pilihan-pilihan kita terbuka dan meningkatkan kemampuan kita untuk memilih dengan benar.

Oleh Michael R. Morris

Majalah Gereja

Saya masih ingat betapa bersemangat saya sewaktu saya mempersiapkan diri untuk bertemu dengan uskup saya mengenai melayani misi. Saya bertanya-tanya apakah saya cukup baik. Seperti Nabi Joseph Smith, saya tidak merasa “bersalah akan dosa-dosa yang besar” (Joseph Smith—Sejarah 1:28), tetapi saya masih gugup.

Saya gugup karena saya tidak bisa berbuat apa-apa kecuali memikirkan mengenai teman saya Danny (nama telah diubah). Selama berbulan-bulan Danny telah berbicara mengenai betapa dia sangat menantikan saat untuk melayani misi. Tetapi penantian itu berubah setelah dia bertemu dengan uskup.

Karena Danny telah terlibat dalam perilaku yang tidak layak dengan beberapa remaja putri, katanya kemudian kepada saya, dia telah membuat dirinya tidak memenuhi syarat untuk melayani sebagai misionaris penuh waktu. Dia tidak lagi bebas untuk memilih misi.

Danny, menurut perkataan Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, telah terjatuh dalam godaan Setan



“dengan menyalahgunakan hak pilihan moral [nya].”¹

Kebebasan yang sesungguhnya, seperti yang diajarkan *Untuk Kekuatan Remaja*, datang ketika kita menggunakan hak pilihan kita untuk memilih kepatuhan. Kehilangan kebebasan, sebagaimana yang Danny pelajari, datang karena memilih ketidakpatuhan.

“Meskipun Anda bebas untuk memilih jalan tindakan Anda, Anda tidak bebas untuk memilih konsekuensinya. Terlepas apakah baik atau buruk, konsekuensi mengikuti sebagai akibat alami dari pilihan-pilihan yang Anda buat.”²

Juru Kuasa bagi Diri Sendiri

Karena tulisan suci mengajarkan bahwa kita “bebas untuk memilih,” “bebas untuk bertindak,” dan bebas untuk melakukan hal-hal “dari kehendak bebas [kita] sendiri” (2 Nefi 2:27; 10:23; A&P 58:27; Helaman 14:30), kita sering menggunakan istilah “hak pilihan bebas.”

Tetapi tahukah Anda bahwa ungkapan “hak pilihan bebas” tidak muncul dalam tulisan suci? Sebaliknya, tulisan suci mengajarkan “agar setiap orang boleh bertindak dalam ajaran dan asas ... menurut *hak pilihan moral* yang telah Aku berikan kepadanya, agar setiap orang boleh bertanggung jawab atas dosa-dosanya sendiri” (A&P 101:78; penekanan ditambahkan).

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul telah mengajarkan: “Kata *hak pilihan* muncul [dalam tulisan suci] baik dengan sendirinya atau dengan kata pengubah *moral* Ketika kita menggunakan istilah *hak pilihan moral*, kita menekankan dengan semestinya pertanggungjawaban yang merupakan bagian penting dari karunia ilahi

hak pilihan. Kita adalah makhluk-makhluk dan juru kuasa moral bagi diri kita sendiri, bebas untuk memilih tetapi juga bertanggung jawab atas pilihan kita.”³

Presiden Packer menambahkan, “Hak pilihan didefinisikan dalam tulisan suci sebagai ‘hak pilihan moral,’ yang berarti bahwa kita dapat memilih antara yang baik dan yang jahat.”⁴ Karunia pemberian Allah ini berarti kita “bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penahanan dan kematian, menurut penahanan dan kuasa iblis” (2 Nefi 2:27).

Perang Setan Melawan Hak Pilihan

Karena hak pilihan moral memegang peran penting dalam rencana keselamatan, Setan berusaha untuk menghancurkan dunia prafana. Dia diusir karena pemberontakannya dan sekarang berusaha “untuk menipu dan untuk membutakan manusia, dan untuk menuntun mereka tertawan pada kehendaknya” (Musa 4:3–4).

Setan ingin kita untuk membuat pilihan-pilihan yang membatasi kemerdekaan kita, menuntun pada kebiasaan-kebiasaan buruk dan kecanduan-kecanduan, dan meningkatkan kita tak berdaya untuk melawan godaan-godaan ini. Keindahan Injil adalah bahwa Injil membuat kita sadar akan pilihan kita dan akibat dari pilihan tersebut. Penggunaan hak pilihan secara bijaksana memastikannya pilihan-pilihan kita terbuka dan

meningkatkan kemampuan kita untuk memilih dengan benar.

Teladan Juruselamat

Ketika rencana keselamatan dipaparkan dalam Sidang Raya di Surga, Juruselamat menunjukkan kepada kita bagaimana menggunakan hak pilihan moral kita dengan benar. Dia berkata, “Bapa, kehendak-Mu jadilah, dan kemuliaan adalah milik-Mu selamanya” (Musa 4:2). Karena Dia bersedia untuk melakukan kehendak Bapa waktu itu dan kemudian di Taman Getsemani dan di kayu salib (lihat Matius 26:39; Lukas 22:42), Yesus membayar harga untuk pilihan-pilihan buruk kita dan menyediakan jalan bagi kita untuk diampuni melalui pertobatan.

Jika kita mengikuti teladan Juruselamat, alih-alih mengatakan, “Saya melakukan apa pun yang saya ingin lakukan,” kita akan menyatakan, “Saya melakukan apa pun yang Bapa ingin saya lakukan.”⁵ Menggunakan hak pilihan moral kita dengan cara ini akan mendatangkan kemerdekaan dan kebahagiaan pada kita

Sewaktu saya pergi menemui uskup saya untuk wawancara misi pertama saya, saya bersyukur saya telah membuat pilihan-pilihan yang baik. Beberapa bulan kemudian saya melayani Tuhan di Guatemala—mengajar orang lain rencana keselamatan dan peran penting hak pilihan moral dalam rencana tersebut. ■

CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Ini Saya Ketahui,” *Liahona*, Mei 2013, 8.
2. *Untuk Kekuatan Remaja*, (2011), 2.
3. D. Todd Christofferson, “Moral Agency,” *Ensign*, Juni 2009, 47.
4. Boyd K. Packer, “Ini Saya Ketahui,” 8.
5. Lihat Wolfgang H. Paul, “Karunia Hak Pilihan,” *Liahona*, Mei 2006, 35.



“Saya Berusaha untuk mengendalikan pikiran saya, namun ada begitu banyak godaan. Bagaimana saya dapat memiliki pikiran yang lebih bersih?”

Mengendalikan pikiran Anda adalah sulit, tetapi *ini* dimungkinkan dan mendatangkan berkat-berkat: “Sewaktu Anda belajar mengendalikan pikiran Anda, Anda dapat mengatasi kebiasaan-kebiasaan, bahkan kebiasaan-kebiasaan pribadi yang merendahkan moral. Anda dapat memperoleh keberanian, mengalahkan rasa takut, dan memiliki kehidupan yang bahagia.”¹

Juga pertimbangkan berkat-berkat ini:

- Pikiran yang bersih akan membantu “rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah,” dan “Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus” (A&P 121:45–46).
- Pikiran yang bersih akan membantu Anda mematuhi ilham, karena Roh Kudus berbicara kepada hati dan pikiran Anda (lihat A&P 8:2–3).
- Pikiran yang bersih akan membantu Anda mematuhi hukum yang terutama dan yang pertama: Untuk mengasihani Allah dengan segenap hati, jiwa, dan *pikiran* Anda (lihat Matius 22:37).

Ada banyak hal yang dapat Anda lakukan untuk memiliki pikiran yang lebih bersih, seperti yang akan Anda lihat dari gagasan-gagasan di halaman ini. Tetapi salah satu hal utama yang dapat Anda lakukan—dan yang merupakan suatu proses bertahap—adalah mengatasi “manusia alami.” Pria atau wanita alami menyukai pikiran-pikiran yang tidak bersih. Berikut adalah cara untuk mengatasinya: “Karena manusia alami adalah musuh bagi Allah ... dan akan demikian selama-lamanya, kecuali dia menyerah pada bujukan Roh Kudus, dan menanggalkan manusia alami dan menjadi orang suci melalui pendamaian Kristus Tuhan, dan mejadi seperti anak, tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih” (Mosia 3:19).

Apa satu hal yang dapat Anda lakukan hari ini untuk mengundang Pendamaian Juruselamat untuk mendatangkan perubahan ini dalam kehidupan Anda?

CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Musik yang Layak, Pikiran yang Layak,” *Liahona*, April 2008, 31.



Media dan Teman-Teman

Satu titik awal yang baik adalah dengan memilih film, musik, dan bacaan yang meneguhkan. Pilih-

lah teman-teman yang ketika berada bersama mereka Anda dapat mempertahankan percakapan yang layak dan kegiatan-kegiatan yang benar. Karena Anda memiliki lebih banyak hal yang baik untuk dipikirkan, secara bertahap Anda akan lebih mudah menyingkirkan pikiran-pikiran buruk, dan pikiran-pikiran itu akan berkurang.

Amber S., usia 18, British Columbia, Kanada

Doa

Doa membuat saya lebih dekat kepada Bapa Surgawi kita dan membantu saya memusatkan perhatian pada pikiran-pikiran yang baik. Penelaahan tulisan suci harian memperkuat keyakinan saya dalam mengatasi godaan-godaan; dalam tulisan suci saya dapat melihat contoh-contoh para murid Kristus yang setia. Memberikan kesaksian saya juga membantu saya menjaga pikiran-pikiran saya tetap bersih.

Dasha M., usia 17, Kyiv, Ukraina



Tulisan Suci

Membaca tulisan suci setiap pagi sebelum sekolah bisa menolong. Segera setelah saya memiliki pikiran yang

buruk, saya langsung menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik. Alih-alih hanya mengatakan, “Tidak, jangan memikirkan itu” (yang merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan), gantilah dengan pikiran yang baik. Ingatlah, Anda yang memegang kendali terhadap pikiran Anda, bukan Setan. Kita adalah putra dan putri Bapa Surgawi yang gagah berani dan berusaha terus-menerus untuk meningkatkan diri.

Nick C., usia 16, Arkansas, AS



Baik atau Benar?

Anda tidak selalu dapat mengendalikan datangnya pikiran, tetapi Anda dapat mengendalikan apakah pikiran tetap tinggal. Anda dapat menanyakan: Apakah pikiran ini akan memiliki pengaruh yang baik bagi saya? Apakah pikiran ini akan membantu saya pergi ke arah yang benar? Ketika pikiran yang menggoda muncul, nyanyikan sebuah lagu yang baik, pikirkan mengenai suatu kenangan yang menyenangkan, atau berdoa. Itu semua adalah mengenai mengganti pikiran-pikiran yang buruk dengan sesuatu yang baik.

Lisa P., usia 17, Denmark



Teladan Lehi

Dalam 1 Nefi 15:27, Nefi memberi tahu saudara-saudara kandungnya bahwa ayah mereka, dalam penglihatannya mengenai pohon kehidupan, dikelilingi oleh kekotoran. Tetapi Lehi tidak melihat kekotoran karena “pikirannya tertelan dengan hal-hal lain.” Ini berlaku bagi kita di zaman sekarang. Jika kita berhasrat untuk dipenuhi dengan kesalehan, berdoalah untuk itu, dan fokuslah pada hal-hal yang benar, maka pikiran kita akan begitu penuh dengan kesalehan dan kebajikan sehingga pikiran-pikiran yang tidak bersih tidak akan memiliki kuasa untuk tetap tinggal.

Hattie W., usia 16, Arizona, AS

Nyanyian Pujian

Nyanyian pujian dapat menolong kita memiliki pikiran-pikiran yang lebih bersih. Musik yang baik meningkatkan roh. Ketika saya dapat mendengarkan nyanyian pujian, nyanyian pujian itu selalu meningkatkan saya ke suasana yang lebih tenang dan selestial. Nyanyian pujian menolong

saya mengingat kasih yang dimiliki Bapa Surgawi terhadap kita masing-masing, dan menjadi lebih mudah untuk menghindari godaan.

Amanda A., usia 18, Amazonas, Brasil

Penelaahan Tulisan Suci Keluarga

Ketika pikiran-pikiran yang tidak bersih masuk ke dalam pikiran saya, saya mencoba untuk mengingat tulisan suci yang saya dan keluarga saya baca di pagi hari. Setiap pukul 6.00 pagi, keluarga saya membaca tulisan suci bersama. Itu pagi-pagi sekali, tetapi merupakan suatu berkat dan membuat saya merasa lebih kuat di siang harinya.

Elena W., usia 16, Swiss

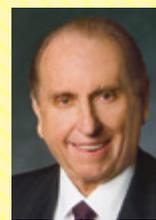


Sakramen

Doa sakramen menyatakan bahwa jika kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus, mematuhi perintah-perintah-

Nya, dan selalu mengingat-Nya, kita akan selalu memiliki Roh-Nya bersama kita. Dengan mengingat Dia, kita melakukan upaya untuk menyingkirkan pikiran-pikiran duniawi dan fokus pada pikiran-pikiran kekal. Ketika kita mengingat Dia secara konsisten, pikiran, hasrat, dan tindakan-tindakan kita akan berubah menjadi lebih baik.

McKay M., usia 18, Utah, AS



PIKIRKANLAH HAL-HAL INI

“Dalam perjalanan yang terkadang berbahaya ini melalui kefaanaan, semoga

kita juga mengikuti nasihat itu dari Rasul Paulus yang akan membantu kita tetap aman dan berada di jalan yang benar: ‘Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu’ [Filipi 4:8].”

Presiden Thomas S. Monson, “Melihat ke Belakang dan Maju Terus,” *Liahona*, Mei 2008, 90.

PERTANYAAN MENDATANG

“Ketika ibu saya sakit, kami berpuasa dan berdoa untuknya, tetapi dia meninggal juga. Bagaimana caranya agar saya bisa menerima hal itu?”

Kirimkan jawaban Anda dan, jika diinginkan, sertakan foto beresolusi tinggi paling lambat 15 November 2014, di liahona.lds.org (klik “Submit Your Work”), melalui surel ke liahona@ldschurch.org, atau melalui surat (lihat alamat di halaman 3).

Informasi berikut dan izin harus disertakan dalam surel atau surat Anda: (1) nama lengkap, (2) tanggal lahir, (3) lingkungan atau cabang, (4) pasak atau distrik, (5) izin tertulis Anda, dan, jika Anda di bawah usia 18 tahun, izin tertulis orang tua Anda (surel dapat diterima) untuk menerbitkan jawaban dan foto Anda.

Jawaban mungkin diedit untuk panjang atau kejelasannya.



**PELAJARAN
HARI MINGGU**
.....
Topik Bulan Ini:
**Menjadi Lebih
Seperti Kristus**

Bagaimana Mengajukan Pertanyaan yang Bermakna

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dapat membantu membuka hati orang menerima kesaksian akan kebenaran.

Oleh **David A. Edwards**
Majalah Gereja

Anda memiliki kesempatan untuk mengajar semua orang di sekitar Anda, baik dalam percakapan berdurasi satu menit dalam bis, dalam sebuah pelajaran di Gereja, dalam komentar daring, atau dalam diskusi berhadapan muka dengan seorang teman.

Jadi berikut adalah saran untuk pengajaran yang efektif dalam situasi apa pun: ajukan pertanyaan.

Pertanyaan yang baik menuntun pada pembelajaran yang baik, dan untungnya, mengajukan pertanyaan yang baik adalah sesuatu yang dapat Anda telaah, praktikkan, dan pelajari sehingga mahir. Inilah caranya.

Mengajukan Pertanyaan yang Bermakna

Pertanyaan bermakna adalah pertanyaan yang membuat Anda berpikir dan merasakan secara mendalam, pertanyaan yang menuntun Anda pada kebenaran, kesaksian, dan perubahan. Itu dapat mencakup berbagai bidang, tetapi umumnya memiliki beberapa hal yang sama:

- (1) tidak dangkal atau sekadar faktual (walaupun itu dapat menjadi tindak lanjut terhadap pertanyaan faktual),
- (2) itu memiliki beberapa hubungan dengan kehidupan sehari-hari kita, dan
- (3) itu menantang kita untuk memberikan tanggapan lebih banyak daripada sekadar tanggapan yang tidak membutuhkan banyak pemikiran.

Ingatlah Mengapa Kita Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan membuat kita terlibat dengan memasukkan celah yang kemudian ingin diisi oleh pikiran kita. Khususnya, mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran pribadi dapat memperkenankan terjadinya proses berikut:

1. Orang menjadi tertarik pada apa yang Anda katakan.
2. Mereka menggunakan hak pilihan mereka untuk memikirkan dan mengutarakan suatu jawaban.
3. Penggunaan hak pilihan ini memungkinkan Roh Kudus untuk bersaksi kepada mereka mengenai kebenaran.¹

Dengan menyadari proses ini, Anda akan mendapatkan makna jenis pertanyaan apa yang harus diajukan dan yang mana yang harus dihindari.

Contoh: Alih-alih hanya menanyakan, “Mengapa membaca tulisan suci penting?” Anda dapat menanyakan, “Bagaimana menelaah tulisan suci telah membuat perbedaan dalam kehidupan Anda?”

Ingatlah Anda Mengajar Orang, Bukan Hanya Pelajaran

Jika Anda mengenal orang-orang yang Anda ajar dan memikirkan mengenai kebutuhan mereka, Anda akan memilih pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menolong mereka, bukan hanya menyampaikan gagasan-gagasan tertentu.

Contoh: Alih-alih hanya menanyakan, “Apa langkah-langkah dalam proses pertobatan?” Anda dapat menanyakan, “Bagaimana Anda membuat segala sesuatu menjadi benar ketika Anda tahu Anda telah melakukan sesuatu yang salah?”

Telaah dan Pikirkanlah Secara Mendalam

Untuk mempersiapkan diri mengajarkan Injil, telaahlah tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi dan rasul modern, dan berdoalah agar Roh Kudus dapat menyertai Anda dan mereka yang Anda ajar (lihat A&P 42:14; 50:21–22).

Juga, jika Anda ingin mengajukan pertanyaan kepada orang yang benar-benar membuat mereka berpikir, Anda sendiri perlu melakukan jenis pemikiran yang sama. Renungkanlah apa yang Anda telaah. Anda akan mendapati bahwa apa yang membuat Anda berpikir paling mendalam adalah pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan sendiri selama proses ini. Perhatikan jenis pertanyaan yang

membuat Anda benar-benar berpikir. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada wawasan yang lebih besar dan kesaksian, jenis pertanyaan yang sama yang dapat Anda ajukan ketika Anda menolong orang lain belajar mengenai Injil.

Contoh: Alih-alih menanyakan, “Bagaimana kita mendapatkan kasih amal?” Anda dapat menanyakan, “Apa menurut Anda arti dalam Moroni 7:48 ketika ayat itu menyatakan agar berdoa untuk kasih amal ‘dengan sekuat tenaga hati’?”



Lanjutkan dengan Pertanyaan-Pertanyaan yang Lebih Sulit dengan Langkah yang Mudah

Terkadang paling baik untuk melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan lebih banyak pemikiran dan renungan diri, sehingga Anda mungkin perlu mengajukan pertanyaan pendahuluan yang mudah dijawab dan kemudian menindaklanjutinya dengan satu pertanyaan atau lebih yang menuntun pada tanggapan yang penuh pemikiran. Berikut beberapa contoh sederhana:

Pertanyaan Pendahuluan	Pertanyaan Tindak Lanjut
Berapa usia Joseph Smith ketika dia pergi ke Hutan Sakral?	Kapan Anda telah berdoa kepada Bapa Surgawi dengan semacam hasrat tulus yang sama seperti yang dimiliki Joseph Smith?
Apakah Anda percaya kepada Allah?	Apa peran Allah dalam kehidupan Anda?
Apa yang telah Anda lakukan untuk melayani orang lain baru-baru ini?	Bagaimana mengetahui bahwa kita semua anak-anak Allah mengubah cara Anda berpikir mengenai pelayanan?

Jika Anda mencari bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda mengajukan pertanyaan, Anda akan lebih mungkin untuk mengajukan pertanyaan yang benar di waktu yang tepat. Anda tidak pernah tahu. Itu mungkin bisa mengubah kehidupan seseorang. ■

CATATAN

1. “Anda harus menjalankan hak pilihan Anda untuk mewenangkan Roh mengajar Anda” (Richard G. Scott, “Untuk Memperoleh Bimbingan Rohani,” *Liahona*, November 2009, 8).

KIAT-KIAT UNTUK MENG-AJUKAN PERTANYAAN

- Tunggulah jawaban.
- Gunakan pertanyaan-pertanyaan tindak lanjut untuk mendorong pemikiran yang lebih dalam.
- Hindari pertanyaan yang menimbulkan persengketaan atau mendorong perdebatan.
- Sekali waktu ajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran hening.

Untuk kiat-kiat lebih lanjut, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia: Petunjuk Sumber untuk Pengajaran Injil* (1999), 69–70.

BERGABUNG DALAM PERCAKAPAN

Hal-hal untuk Direnungkan pada Hari Minggu

- Pernahkah seseorang mengajukan kepada Anda sebuah pertanyaan yang membuat Anda ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai Injil atau untuk mengubah kehidupan Anda dengan cara tertentu?
- Bagaimana Juruselamat menggunakan pertanyaan ketika Dia mengajar?

Hal-Hal yang Dapat Anda Lakukan

- Sewaktu Anda menelaah tulisan suci minggu ini, tulislah sebuah daftar mengenai beberapa pertanyaan yang terpikir oleh Anda.
- Di Gereja, ajukan sebuah pertanyaan sebagai bagian dari diskusi kelas.



**Oleh Penatua
Jeffrey R. Holland**

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

BAGAIMANA MENEMUKAN KEKUATAN DAN KEBER- HASILAN

Beberapa di antara Anda tahu ingin menjadi apa Anda dan apa yang ingin Anda lakukan dalam kehidupan Anda, dan beberapa di antara Anda tidak tahu. Beberapa di antara Anda tampaknya memiliki begitu banyak berkat dan begitu banyak pilihan luar biasa di hadapan Anda. Yang lain di antara Anda merasa, untuk saat ini dan untuk alasan apa pun, kurang beruntung dan memiliki masa depan yang kurang menarik.

Tetapi siapa pun Anda dan di mana pun Anda berada sewaktu Anda berusaha menjalani hidup, saya menawarkan kepada Anda “jalan, kebenaran, dan hidup” (Yohanes 14:6). Ke tempat lain mana pun Anda pikir untuk pergi, saya meminta Anda “datang kepada-Nya” (lihat Matius 11:28–30) sebagai langkah awal penting untuk sampai ke sana, dalam mencari kebahagiaan dan kekuatan dan keberhasilan pribadi Anda.

Ketika Andreas dan Filipus pertama kali mendengar Kristus berbicara, mereka begitu tersentuh, begitu terpesona sehingga mereka mengikuti Dia ketika Dia meninggalkan kerumunan orang banyak. Menyadari bahwa Dia sedang diikuti, Kristus menoleh dan bertanya kepada dua pria itu, “Apakah yang kamu cari?” (Yohanes 1:38). Terjemahan lain hanya menafsirkan, “Apakah yang kamu inginkan?”

Mereka menjawab, “Di manakah Engkau tinggal?” Atau “Anda tinggal di mana?”

Dan Kristus berkata, “Marilah dan kamu akan melihatnya.” Tidak berapa lama kemudian Dia secara resmi memanggil Petrus dan beberapa dari para Rasul baru lainnya dengan semangat ajakan yang sama, “Mari, ikutlah aku” (lihat Matius 4:19).

Tampaknya bagi saya bahwa inti dari kehidupan kita dapat dilihat dari dua unsur singkat ini dalam kejadian pembuka ini dari pelayanan fana Juruselamat. Satu unsur itu adalah pertanyaan, kepada kita masing-masing, “Apakah yang kamu cari? Apakah yang kamu inginkan?” Yang kedua adalah jawaban-Nya mengenai bagaimana memperolehnya. Siapa pun kita, dan apa pun masalah kita, tanggapan-Nya selalu sama, selamanya: “Datanglah kepada-Ku.” Datang dan lihatlah apa yang Aku lakukan dan bagaimana Aku meluangkan waktu-Ku. Belajarlah dari-Ku, ikutlah Aku, dan dalam prosesnya Aku akan memberi jawaban terhadap doa-doa-mu dan ketenangan dalam jiwamu.

Teman-teman mudaku yang terkasih, saya tahu tidak ada jalan lain bagi Anda untuk berhasil atau untuk bahagia atau untuk menjadi aman. Saya tahu tidak ada jalan lain bagi Anda untuk bisa membawa beban Anda atau menemukan apa yang Yakub

sebut “kebahagiaan itu yang dipersiapkan bagi para orang suci” (2 Nefi 9:43). Itulah sebabnya mengapa kita membuat perjanjian serius berdasarkan pada kurban pendamaian Kristus, dan itulah sebabnya mengapa kita mengambil ke atas diri kita nama-Nya.

Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Ini adalah Gereja-Nya yang sejati dan hidup. Dia ingin kita datang kepada-Nya, untuk mengikuti-Nya, untuk dihibur oleh-Nya. Lalu Dia menginginkan kita untuk memberikan penghiburan kepada orang lain. Semoga kita memiliki cukup iman untuk menerima kebaikan Allah dan belas kasihan dari Putra Tunggal-Nya. Semoga kita datang kepada-Nya dan Injil-Nya dan disembuhkan. ■

*Dari api unggun Universitas Brigham Young
2 Maret 1997.*

BAGAIMANA ANDA TELAH MENERAPKAN INI?

“Yesus Kristus ingin kita mengikuti Dia. Kita perlu menolong orang lain dan tidak lupa bahwa Dia tidak akan pernah melupakan kita.”

Cecilia E., Filipina

.....

“Untuk datang kepada Juruselamat, kita harus hidup sebagaimana mestinya, dengan segenap kemampuan kita, sesuai dengan teladan-Nya dan mengizinkan Dia menyertai kita tanpa henti di setiap saat.

Allyson L., Arizona, AS



—SEJARAH KELUARGA—

SAYA SEDANG MELAKUKANNYA

Memulai bisa mudah dan menyenangkan. Remaja di seluruh dunia sedang mengerjakan sejarah keluarga dan memiliki dampak signifikan.

Di mana mulai? Mungkin Anda mengira bahwa sanak saudara Anda telah melakukan semua pekerjaan yang harus dilakukan. Atau mungkin Anda baru dalam sejarah keluarga dan tampaknya kewalahan. Baik Anda mulai dengan menulis jurnal pribadi, mempersiapkan nama-nama untuk bait suci, atau belajar dari sanak saudara Anda yang masih hidup, *Anda* dapat berperan serta dalam sejarah keluarga dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Menulis Jurnal Pribadi: Mengingat Berkat-Berkat Kita

Menulis jurnal tidaklah mudah. Kita sering kali mengatakan kepada diri kita sendiri bahwa kita terlalu sibuk atau terlalu lelah atau bahwa kehidupan kita tidak cukup menarik untuk ditulis. Saya menyadari beberapa tahun yang lalu bahwa menulis jurnal tidak dirancang untuk sulit dan bahwa lama kelamaan saya dapat menyukainya.

Saya mulai menulis satu pengalaman sehari. Tidaklah menjadi soal apakah yang saya tulis itu benar-benar panjang atau menarik; saya hanya menulis apa pun yang terlintas dalam pikiran saya atau apa pun yang telah terjadi di hari itu. Itu telah memberkati kehidupan saya.

Suatu hari seseorang dalam keluarga saya mengalami pergumulan hidup dan saya tidak yakin apa yang harus dikatakan kepadanya, tetapi kemudian saya tergerak untuk membacakan kepadanya salah satu dari tulisan jurnal saya. Saya dapat membagikan sedikit pengalaman pribadi saya yang telah saya catat dalam buku jurnal kecil berwarna hitam itu, dan saya melihat cara bagaimana itu telah menolong menghiburnya.

Saya jamin jika Anda mau mulai menulis satu pengalaman sehari, itu akan memberkati kehidupan Anda. Tidak peduli seberapa kecil atau besar, menulis berkat-berkat dalam kehidupan Anda dapat menolong Anda mengingatnya.

Gentry W., Utah, AS

Menemukan Sukacita dalam Sejarah Keluarga: Menyelidiki Leluhur

Ketika saya dibaptis, saya mendengar banyak mengenai sejarah keluarga, tetapi saya tidak tahu bagaimana mengerjakannya atau apakah saya mampu mengerjakannya. Saya memutuskan untuk berdoa mengenainya, dan saya merasa bahwa saya harus mulai mengerjakannya segera. Saya merasa bahwa leluhur saya bersemangat agar saya memulai dan bahwa mereka akan menolong saya menemukan informasi yang diperlukan untuk melakukan tata cara-tata cara.

Saya mulai mengikuti kursus sejarah keluarga, dan tidak berapa lama kemudian saya dipanggil untuk menjadi konsultan sejarah keluarga. Saya gugup karena saya tidak tahu banyak mengenai hal itu, tetapi saya menerima pemanggilan tersebut.

Suatu hari saya mengunjungi saudara perempuan nenek saya, yang memiliki dokumen-dokumen mengenai buyut nenek saya. Dia tidak ingin membagikan banyak informasi karena mereka memiliki tradisi untuk tidak membicarakan mengenai sanak saudara yang sudah meninggal. Dia mengatakan bahwa keesokan harinya adalah hari ulang tahun kematian buyut nenek saya, dan dia akan membakar dokumen-dokumennya. Saya menanyakan apakah saya dapat memperoleh informasi dari dokumen tersebut terlebih dahulu, dan dia mengizinkan saya. Saya tahu waktu itu bahwa Bapa Surgawi akan menolong saya melanjutkan penyelidikan saya.

Karena saya melayani di pusat sejarah keluarga dekat bait suci, saya melanjutkan untuk menemukan lebih banyak lagi mengenai keluarga saya. Saya mengetahui bahwa dua dari kakek-nenek dari nenek buyut saya adalah imigran Itali yang memiliki tanah pertanian di São Paulo, Brasil. Keluarga saya telah kehilangan kontak dengan sanak keluarga di tanah pertanian, tetapi saya menemukan seorang sepupu yang sedang menulis buku mengenai silsilah keluarga kami. Dia memberi saya buku tersebut, yang membutuhkan waktu sembilan tahun baginya untuk menulisnya. Dia mengatakan bahwa dia tidak tahu mengapa dia harus menulisnya tetapi merasa bahwa itu akan menolong seseorang di masa yang akan datang. Saya tahu bahwa itu adalah roh Elia yang mengilhami dia.

Pengalaman saya telah mengajar saya bahwa kita sedang melakukan sebuah pekerjaan yang sakral. Leluhur kita sedang menunggu pertolongan kita dan berada di pihak kita untuk menolong kita.

Gabriel D., Brasil



Melakukan Pekerjaan Bait Suci: Tata Cara Sakral

Saya adalah orang yang insaf dan satu-satunya Anggota Gereja di keluarga saya. Saya telah belajar bahwa salah satu tata cara sakral adalah pembaptisan bagi orang yang telah meninggal. Saya pergi ke bait suci dalam sebuah tur, dan sewaktu mendengarkan pemandu berbicara mengenai tata cara-tata cara, saya merasakan suara kecil halus memberi tahu saya untuk pergi ke pusat sejarah keluarga untuk menyerahkan permintaan tata cara bait suci untuk ibu saya, yang telah meninggal. Saya begitu bahagia ketika akun FamilySearch kemudian mengonfirmasikan bahwa pekerjaan bait sucinya telah selesai dilakukan. Itu memperkuat kesaksian saya, dan saya tahu bahwa salah satu alasan mengapa kita berada di bumi ini adalah untuk menolong leluhur kita menerima Injil sejati Yesus Kristus.

Marvin S., Filipina

Mengikuti Bisikan: Belajar dari Sanak Saudara yang Masih Hidup

Setelah lulus dari SMA, saya merasa tergerak untuk mengunjungi semua dari empat kakek-nenek saya. Saya memiliki sedikit waktu luang, dan saya menyadari bahwa saya mungkin tidak akan memiliki kesempatan lagi, jadi saya meluangkan waktu satu minggu dengan setiap pasangan kakek nenek saya.

Saya meluangkan waktu memeriksa kotak-kotak tua, membaca surat-surat tua, dan melihat foto-foto tua. Saya





BERPERAN SERTA DALAM SESUATU YANG KEKAL

“Sudahkah Anda berdoa mengenai pekerjaan leluhur Anda sendiri? Singkirkanlah hal-hal itu dalam kehidupan Anda yang tidak begitu penting. Putuskanlah untuk melakukan sesuatu yang akan memiliki konsekuensi-konsekuensi kekal

Di mana pun Anda berada di dunia, dengan doa, iman, tekad, ketekunan, dan sedikit pengurbanan, Anda dapat membuat kontribusi yang kuat. Mulailah sekarang. Saya berjanji kepada Anda bahwa Tuhan akan membantu Anda menemukan caranya. Dan itu akan membuat Anda merasa bahagia.”

Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Sukacita dari Menebus yang Telah Meninggal,” *Liahona*, November 2012, 95.

mencatat cerita-cerita kehidupan kakek nenek saya, berjalan di sekeliling makam, dan mengunjungi lokasi di mana kakek-nenek saya dan sanak keluarga mereka pernah tinggal dan bekerja. Itu menyenangkan! Saya belajar begitu banyak mengenai leluhur saya, kakek nenek saya, orang tua saya, dan diri saya sendiri. Saya menyadari bahwa saya tidak akan memiliki kehidupan seperti sekarang kalau bukan karena leluhur saya.

Setelah perjalanan saya, saya kembali dengan membawa kira-kira 1.000 nama dari keluarga saya dan mampu melakukan pekerjaan bait suci untuk sebagian besar dari mereka. Mengikuti bisikan Roh Kudus dan mengunjungi kakek nenek saya adalah salah satu keputusan terbaik yang pernah saya buat. *Shenley P., Kalifornia, AS*

Merasa Seperti di Rumah: Membawa Nama-Nama ke Bait Suci

Ketika saya menanyakan kepada ayah saya mengenai gagasan-gagasan sejarah keluarga agar dapat menyelesaikan Kemajuan Pribadi saya, dia menjelaskan bahwa dia telah menemukan sejumlah nama keluarga beberapa tahun yang lalu tetapi belum bisa membawa nama-nama tersebut ke bait suci karena belum ada waktu. Bantuan saya dapat memungkinkan para anggota keluarga ini untuk menerima berkat-berkat bait suci.

Untuk beberapa bulan berikutnya, saya meluangkan waktu Minggu sore dan malam untuk memasukkan nama-nama tersebut ke dalam komputer dan mempelajari cerita-cerita keluarga dari ayah saya. Kami bahkan memesan *microfiche* untuk menemukan lebih banyak informasi. Terkadang ketika sulit untuk membaca film-film tua, saya berdoa di dalam hati dan kemudian mengambil kertas untuk menelusuri gambar-gambar. Dari ketidakjelasan, nama-nama muncul.

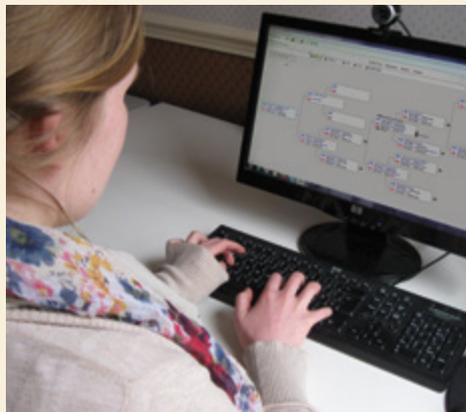
Saya akhirnya mengumpulkan sekumpulan besar nama keluarga, dan remaja di lingkungan kami membantu menyelesaikan pembaptisannya. Orang tua saya dan para anggota lingkungan lainnya kemudian membawa kartu-kartu nama untuk menyelesaikan tata cara-tata cara bait suci lainnya.

Tampaknya belum lama berselang sebelum saya mendapati diri saya mempersiapkan diri pergi ke bait suci untuk pemberkahan pribadi saya sendiri. Saya bersemangat tetapi juga gugup.

Sewaktu kami menuju bait suci, ayah saya menjelaskan bahwa dia telah menemukan beberapa kartu nama keluarga yang telah saya siapkan untuk proyek Kemajuan Pribadi saya. Beberapa nama salah ditempatkan, sehingga dia membawa kartu nama untuk ibu saya, tunangan saya, dan dia sendiri untuk diselesaikan. Dia membagikan kepada saya nama-nama mereka, dan saya mengingatnya dari proyek saya.

Sewaktu saya membuat perjanjian-perjanjian sakral di bait suci, saya merasa dikelilingi oleh orang-orang yang dikasihi di kedua sisi tabir. Saya merasakan kedamaian yang mendalam mengetahui bahwa saya dapat dipersatukan secara kekal dengan keluarga saya. ■

Holly P., Idaho, AS



BAGIKAN PENGALAMAN ANDA

Bagikan pengalaman sejarah keluarga Anda di lds.org/youth/family-history/experiences.

MENEMUKAN MEREKA, **MENEMUKAN ANDA**

Kehidupan Anda telah berkembang selama beberapa generasi.
Cari tahulah di mana cerita Anda dimulai.
Kunjungi FamilySearch.org.



Setelah mewawancarai saya untuk melayani misi, presiden pasak saya berkata, "Hal-hal aneh akan terjadi dalam kehidupan Anda untuk berusaha membuat Anda mengubah pikiran Anda."

PENENTANGAN TERHADAP MISI SAYA

Oleh Alcenir de Souza

Saya menjadi anggota Gereja pada usia 15 tahun, dan empat tahun kemudian saya menyerahkan permohonan misionaris saya. Pada saat wawancara dengan presiden pasak saya, dia memuji saya atas keputusan untuk melayani Tuhan sebagai misionaris penuh waktu. Lalu pemimpin yang diilhami itu mengatakan sesuatu yang membuat kesan yang mendalam untuk saya: "Brother, mulai sekarang, hal-hal aneh akan terjadi dalam kehidupan Anda yang berusaha untuk membuat Anda mengubah pikiran Anda mengenai keputusan Anda untuk melayani Tuhan."

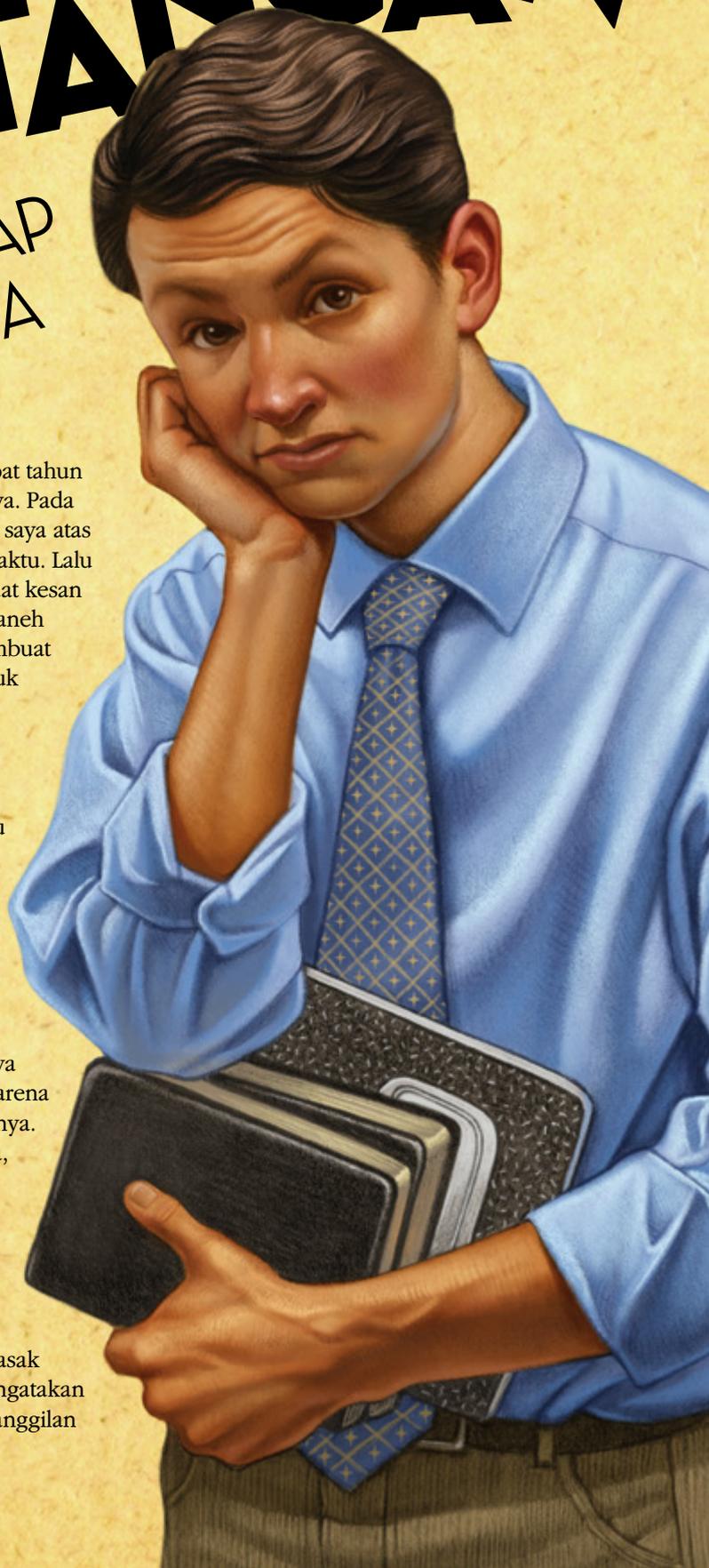
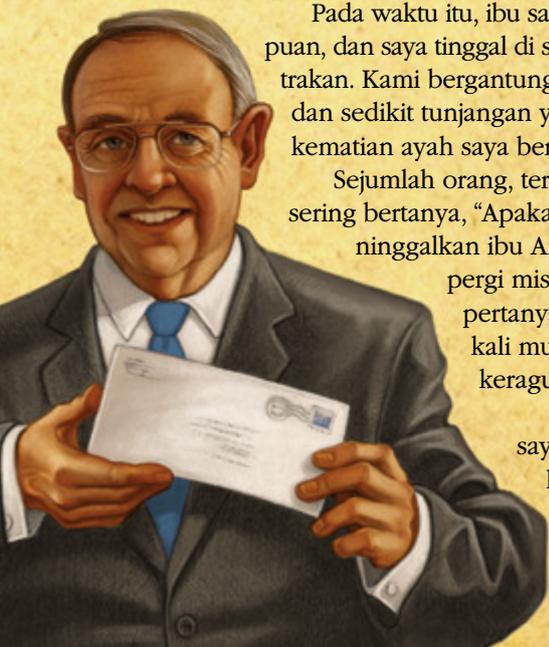
Sementara menunggu panggilan misi, saya bekerja sebagai peserta pelatihan di Xerox. Pekerjaan ini memungkinkan saya memperoleh beberapa hal yang akan saya butuhkan di ladang misi dan untuk menolong meringankan beban pengeluaran ibu saya di rumah. Segala sesuatu berjalan dengan sangat lancar.

Sayangnya, "hal-hal aneh" memang mulai terjadi. Pertama, ibu saya diserang dan hampir meninggal akibat cedera yang dialaminya, tetapi Bapa Surgawi yang baik hati secara ajaib menyelamatkan nyawanya.

Pada waktu itu, ibu saya, dua adik perempuan, dan saya tinggal di sebuah rumah kontrakan. Kami bergantung pada penghasilan saya dan sedikit tunjangan yang ibu saya terima karena kematian ayah saya bertahun-tahun sebelumnya.

Sejumlah orang, termasuk anggota Gereja, sering bertanya, "Apakah Anda berani meninggalkan ibu Anda seperti ini dan pergi misi?" Mendengar pertanyaan ini berulang kali mulai menimbulkan keraguan dalam hati saya.

Suatu hari presiden pasak saya menelepon dan mengatakan kepada saya bahwa panggilan





JANGAN MENYERAH

“Penentangan terjadi hampir di mana saja ketika sesuatu yang baik telah terjadi.

Itu dapat terjadi ketika Anda berusaha mendapatkan pendidikan. Itu dapat terjadi kepada Anda setelah bulan pertama Anda berada di ladang misi yang baru

Untuk setiap keputusan besar terdapat kewaspadaan dan pertimbangan-pertimbangan yang harus dibuat, tetapi setelah memperoleh pencerahan, berhati-hatilah terhadap godaan untuk berpaling dari hal yang baik. Jika ketika Anda berdoa mengenainya itu merupakan keputusan yang benar dan Anda memercayai dan menjalankannya, maka keputusan itu benar adanya sekarang. Jangan menyerah ketika tekanan meningkat.”

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Cast Not Away Therefore Your Confidence,” *Liahona*, Juni 2000, 38.

misi saya telah tiba dan meminta saya untuk datang ke kantornya malam itu agar dia dapat memberikan kepada saya surat yang sudah lama ditunggu itu dari kantor pusat Gereja. Saya gugup dan bahagia secara bersamaan mendengar berita tersebut.

Di hari yang sama, manajer saya di tempat kerja meminta untuk berbicara kepada saya sebelum makan siang. Ketika saya masuk ke dalam kantornya, saya disambut dengan ramah, dan kami berbicara selama beberapa menit mengenai pelatihan saya dan apa yang telah saya pelajari di perusahaan. Lalu, orang yang berkuasa dalam perusahaan tersebut mengatakan sesuatu yang merupakan impian kebanyakan orang di kota: “Anda telah melakukakan pekerjaan yang baik di sini sebagai peserta pelatihan, dan kami ingin menerima Anda dan memasukkan Anda dalam tim. Apa pendapat Anda?”

Ini merupakan salah satu keputusan yang paling sulit dalam kehidupan saya. Detik-detik terasa seperti lama sekali. Tampaknya bahwa saya dapat mendengar orang-orang menanyakan kepada saya apakah saya akan meninggalkan ibu saya tanpa dukungan keuangan dan pergi ke ladang misi.

Walaupun demikian, saya ingat hal-hal yang telah saya pelajari dari tulisan suci dan dari para pemimpin Gereja saya, dan dengan cara yang sangat sakral, saya tahu dengan keyakinan penuh bahwa Allah ingin saya melayani sebagai misionaris penuh waktu di Gereja-Nya. Saya tahu bahwa Dia akan mengurus keluarga saya, bahwa saya dapat memercayai-Nya, dan bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja.

Saya menjelaskan situasi tersebut kepada manajer saya, dan jawabannya masih terngiang dalam pikiran saya: “Saya mengira Anda pemuda yang rasional, sekarang Anda membuang kesempatan seumur hidup Anda.”

Saya berterima kasih kepadanya dari lubuk hati saya yang dalam atas tawarannya, dan 28 hari kemudian saya melapor ke pusat pelatihan misionaris di São Paulo, Brasil.

Selama misi saya, Tuhan menyediakan kebutuhan bagi keluarga saya melalui teman-teman Gereja dan dengan cara-cara yang ajaib. Kesehatan ibu saya pulih dan kesempatan pekerjaan baru menjadi tersedia untuk kedua adik perempuan dan ibu saya.

“Hal-hal aneh” sesungguhnya memang terjadi ketika kita memutuskan untuk melayani Tuhan. Namun dengan rendah hati saya ingin menambahkan kesaksian saya pada kesaksian ribuan orang lain yang telah terlibat dalam pelayanan Allah bahwa pelayanan misionaris telah memengaruhi kehidupan saya secara mendalam. ■

Penulis tinggal di Manaus, Brasil





BELAJAR LEBIH BANYAK

MENGENAI

APA YANG AKAN TERJADI

Remaja di Oslo, Norwegia, meluangkan waktu satu hari mempersiapkan diri hidup sebagai misionaris penuh waktu.

Oleh Cathrine Apelseth-Aanensen

Sejak Presiden Thomas S. Monson mengumumkan perubahan dalam usia untuk pelayanan misionaris, remaja di seluruh Gereja dengan semangat menanggapi tidak hanya terhadap undangan untuk melayani tetapi juga terhadap undangan *mempersiapkan diri* untuk melayani. Dan salah satu cara untuk mempersiapkan diri adalah dengan belajar lebih banyak lagi mengenai apa yang akan terjadi ketika Anda menjadi misionaris penuh waktu.

Beberapa remaja di Norwegia melakukan itu selama satu hari penuh dalam “Pengalaman Misionaris” yang diselenggarakan oleh Lingkungan Fredrikstad dari Pasak Oslo, Norwegia.

Memasuki “PPM”

Remaja berkumpul di gedung pertemuan dalam sebuah ruangan yang mencerminkan pusat pelatihan misionaris. “Kami menerima penugasan untuk belajar mengenai sebuah negara,” tutur Jakob R. dari Lingkungan Moss. “Itu memberi kami pemahaman mengenai bagaimana rasanya menerima panggilan misi dan mengetahui bahwa Anda bisa dipanggil ke suatu tempat yang berbeda dengan kondisi yang biasa Anda hadapi.”

Bertemu “Presiden Misi”

“Lalu kami pergi ke ruangan berikutnya untuk bertemu dengan seorang misionaris penuh waktu yang berperan sebagai presiden misi,” tutur Simon W. dari Lingkungan Oslo. Purna misionaris itu dan purna misionaris lainnya berbicara mengenai apa yang diharapkan saat melayani misi. “Saya pikir itu benar-benar menyenangkan belajar dari para purna misionaris apa yang diharapkan selama misi penuh waktu,” Simon berkata. Para peserta juga menerima rencana nama, ditugasi seorang rekan, dan diperintahkan untuk tetap bersama rekan mereka setiap saat.

Mengembangkan Keterampilan

Lokakarya tersebut mengajarkan kepada remaja mengenai berkembang secara rohani tetapi juga mengenai mengelola kebutuhan-kebutuhan jasmani seperti mencuci pakaian, mengikuti



GAMBAR BINGKAI OLEH LUKAS_ZBIVISTOCK/THINKSTOCK

anggaran, dan tetap dalam kondisi fisik yang baik.

“Saya sangat menikmati lokakarya mengenai bagaimana memulai percakapan Injil,” tutur Inger Sofie J. dari Lingkungan Oslo. “Itu sesuatu yang mulai dapat saya lakukan sekarang juga.”

“Saya senang berdiskusi mengenai bagaimana menggunakan *Mengkhobahkan Injil-Ku*,” demikian tutur Karl Frederik O. dari Lingkungan Fredrikstad. “Saya selalu mengira bahwa misionaris memiliki daftar tulisan suci mereka sendiri untuk dipelajari, tetapi saya menemukan bahwa apa yang sedang saya lakukan dalam seminari akan menolong saya sebagai misionaris dan demikian pula dengan apa yang sudah saya pelajari dalam *Mengkhobahkan Injil-Ku*.”

Banyak remaja putra mengatakan bahwa salah satu lokakarya paling mengesankan adalah pengalaman praktik menyeterika kemeja putih. “Itu mengingatkan saya bahwa ada banyak keterampilan praktis yang dapat saya pelajari untuk mempersiapkan diri bagi misi penuh waktu,” Jakob berkata.

“Saya belajar bahwa ada banyak yang dapat saya lakukan sekarang untuk bergabung dengan misionaris penuh waktu yang melayani di sini sehingga kami semua bekerja untuk mencapai gol yang sama,” ujar Sarah R. dari Lingkungan Sandvika.

“Anggota adalah misionaris juga.”

Sebagai pengingat bahwa misionaris melayani di seluruh dunia, makanan ringan yang disajikan berasal dari berbagai bangsa. “Itu mengingatkan saya bahwa saya seharusnya mencoba masakan-masakan baru agar saya terbiasa dengan mencoba hal-hal baru yang tidak selalu saya makan. Itu akan menolong saya menyesuaikan diri lebih cepat jika saya dipanggil ke suatu tempat di mana mereka makan hal-hal yang tidak biasa saya makan,” ujar Simon.

Bersiap-Siap

“Dan pada akhir hari itu, setelah kami mendengar kesaksian dari dua remaja dan dua misionaris yang baru kembali, kami menyanyikan nyanyian pujian “Kita Dipanggil ‘Tuk Melayani,’” Lisa Andrea O. dari Lingkungan Fredrikstad berkata. “Saya merasa bahwa jika saya terus menyanyikan nyanyian pujian ini setiap waktu, saya akan memiliki pengingat terus-menerus bahwa saat kita menjadi misionaris, kita melayani Bapa Surgawi dan Dia akan memberkati kita.”

Pada akhir hari itu, remaja di pasak memahami bahwa mereka tidak saja mempersiapkan diri untuk memiliki pengalaman misionaris penuh waktu tetapi bahwa mereka dapat memiliki pengalaman misionaris sekarang juga dan di sepanjang kehidupan mereka. ■

Penulis tinggal di Oslo, Norwegia.

SEPERTI APAKAH KEHIDUPAN MISIONARIS?

Temukan lebih banyak lagi mengenai mempersiapkan diri bagi pelayanan misionaris melalui video, sumber-sumber lain, dan jawaban terhadap pertanyaan yang sering diajukan di youth.lds.org (klik “Persiapan Misionaris”).



PERSIAPAN PALING PENTING

“Satu hal paling penting yang dapat Anda lakukan untuk mempersiapkan diri bagi pemanggilan untuk melayani adalah dengan menjadi misionaris jauh sebelum Anda pergi misi.”

Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul, “Menjadi Misionaris,” *Liahona*, November 2005, 45.



MELAYANI Sekarang untuk MELAYANI di Kemudian Hari

Oleh Miche Barbosa
Berdasarkan kisah nyata

*“Beribadahlah kepada Tuhan
dengan segenap hatimu”
(1 Samuel 12:20).*

“**S**aya akan berlomba denganmu ke Gereja!” Mórmon berkata, sambil menunjuk ke arah menara Gereja yang dapat terlihat di atas pohon-pohon palem. Lalu dia berlari secepat mungkin agar

tetap mengungguli adiknya, Morian. Anak-anak itu dan orang tua mereka telah berjalan kira-kira satu mil dari rumah mereka, tetapi Mórmon dan Morian masih berlari kencang ketika mereka tiba di pintu



gerbang logam gedung pertemuan lingkungan mereka. Mereka berhenti sebentar untuk bernapas.

Sebelum mereka dapat memutuskan siapa yang menang, seorang anak lelaki memanggil mereka, “Mau bermain *sepak bola*?”

Mórmon menyukai *sepak bola*, tetapi dia dan keluarganya akan membersihkan gedung lingkungan agar siap digunakan untuk Gereja keesokan harinya.

Mórmon menggenggan kepalanya. “Tidak sekarang— mungkin nanti!” dia berteriak kembali.

Segera setelah itu Mórmon dan Morian bekerja dengan keras. Mórmon memindahkan kursi-kursi dan menyapu lantai bersama ayahnya sementara Morian mengepel lantai bersama ibunya.

Kemudian anak-anak tersebut mencuci kaca bersama di kamar mandi. “Tadinya saya pikir saya tidak suka membersihkan Gereja, tetapi ternyata menyenangkan,” Morian berkata. “Bagaimana dengan kamu, Mórmon? Apakah itu sebabnya kamu datang alih-alih bermain *sepak bola*?”





Mórmon memikirkan mengenai ayahnya. Dia adalah uskup di lingkungan mereka, tetapi dia masih meluangkan waktu untuk membantu membersihkan gedung pertemuan.

“Aku ke sini karena aku ingin seperti Ayah,” Mórmon berkata.

Lalu dia memikirkan mengenai para misionaris di lingkungannya. Mereka sibuk mengetuk pintu rumah orang dan membagikan Kitab Mormon kepada orang lain. Mereka mengundang orang-orang untuk datang ke gereja di gedung yang sedang dibersihkan anak-anak itu.

“Aku datang ke sini karena suatu hari nanti aku ingin melayani misi juga,” Mórmon berpikir. “Aku dapat membantu misionaris dengan menyiapkan gereja.”

Mórmon memikirkan mengenai besok, ketika dia dan adiknya bangun pukul 06.00 pagi, berjalan ke gereja dengan kemeja putih dan dasi mereka, dan mempersiapkan kursi-kursi dan nyanyian pujian di ruang Pratama.

“Aku di sini karena aku ingin melayani dalam pemanggilan Gereja,” dia berpikir.

Mórmon memikirkan mengenai bagaimana sebentar lagi dia akan menjadi diaken. Dia akan mengedarkan sakramen dan melakukan banyak hal lain untuk melayani.

“Aku di sini karena tahun depan aku akan menerima imamat, dan aku ingin melakukan segala sesuatu yang dapat aku lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri.”

Mórmon sudah melakukan sesuatu untuk mempersiapkan diri menerima

imamat: dia telah mendapatkan Penghargaan Iman kepada Allah. Dia sudah belajar menjalankan Injil dan melayani orang lain.

Terakhir dia melihat ke arah pantulan adiknya di cermin dan tersenyum.

“Aku di sini karena aku mengasihi Tuhan,” dia berkata, “dan karena dengan melayani sekarang maka akan menolong aku siap untuk melayani nanti.” ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MENERIMA IMAMAT



Kiat-kiat dari David L. Beck, Presiden umum Remaja Putra:

- Undanglah Roh ke dalam kehidupan Anda dan pilihlah teman-teman yang menolong Anda memilih yang benar. Hiduplah sesuai dengan standar-standar dalam *Untuk Kekuatan Remaja*.
- Belajarlah mengenai apa tugas-tugas yang akan Anda lakukan sebagai diaken. Bacalah mengenai imamat dalam *Memenuhi*

Tugas Saya kepada Allah dan *Teguh pada Iman*. Hadirilah Pratinjau Imamat di lingkungan atau cabang Anda.

- Bersiaplah untuk pergi ke bait suci untuk melakukan pembaptisan bagi orang mati.
- Bersemangatlah untuk kegiatan-kegiatan menyenangkan dan kebaktian-kebaktian bersama remaja lain.
- Ketahuilah bahwa Bapa Surgawi memercayai Anda dan mengandalkan Anda. Temukanlah berapa banyak yang dapat Anda lakukan dengan pertolongan-Nya!

MATHILDE

Bersiap untuk Kelas Remaja Putri

Oleh Jenn Wilks, Utah USA

Mathilde bersemangat untuk segera bergabung ke kelas Remaja Putri, tetapi dia tidak yakin betul apa yang diharapkan. Karena itu dia berbicara kepada neneknya. Neneknya adalah Sister Bonnie Oscarson, presiden umum Remaja Putri. Dia memiliki beberapa nasihat yang baik untuk dibagikan!

Tanyakanlah kepada ibu atau nenek atau salah satu dari wanita di lingkungan Anda apa yang mereka ingat mengenai Remaja Putri. Anda mungkin menemukan beberapa hal yang menyenangkan.

FAKTA YANG MENYENANGKAN

Mathilde memanggil neneknya "Mo," yang merupakan kependekan dari *moder*, kata bahasa Swedia untuk ibu.

Waktu itu ...



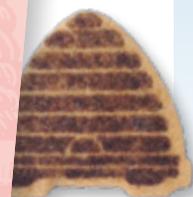
Ketika Sister Oscarson anggota Remaja Putri, dia mendapatkan beberapa lencana melalui pencapaian prestasi-prestasi yang berbeda. Dia menjahitnya pada sebuah pita kain khusus, disertai dengan sekuntum bunga yang melambangkan kesetiaan.





KIAT-KIAT SISTER OSCARSON UNTUK BERSIAP!

- Kembangkan hubungan dengan Bapa Surgawi Anda dengan berdoa dan membaca tulisan suci.
- Cari tahu mengenai program Kemajuan Pribadi.
- Bacalah tulisan suci, *Untuk Kekuatan Remaja*, dan *Liahona*.
- Mulailah mempelajari tema Remaja Putri. Anda akan mengulanginya setiap minggu bersama semua remaja putri.



... dan Sekarang

Kalung ini akan mengingatkan Anda untuk menjadi terang bagi orang lain dan untuk membela kebenaran dan kesalehan.

Anda juga akan memperoleh pita dengan menyelesaikan pengalaman-pengalaman dan proyek-proyek Kemajuan Pribadi.

Lalu Anda akan menerima medali Remaja Putri.

AWAL BARU

Mathilde pergi ke sebuah kegiatan khusus yang disebut Awal Baru. Kegiatan ini memiliki pelajaran yang menyenangkan dan mempelajari mengenai Kemajuan Pribadi.

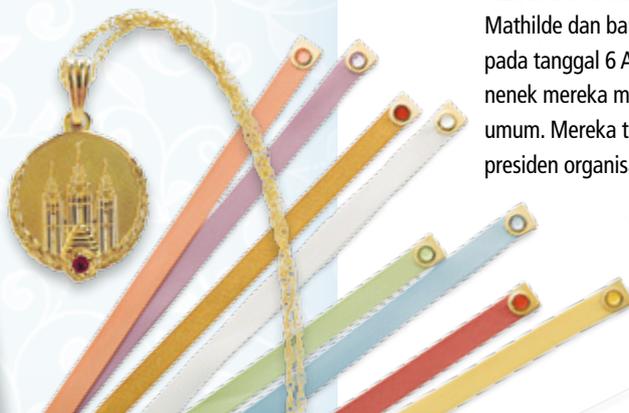
Mathilde juga berupaya untuk mencapai Penghargaan Iman kepada Allah dan menghafal Pasal-Pasal Kepercayaan.

MATHILDE TIDAK SABAR MENUNGGU ...

- Kegiatan-kegiatan setiap minggu
- Berkenalan dengan gadis-gadis lain di Remaja Putri.
- Pergi ke Kemah Remaja Putri.

KENANGAN KHUSUS

Mathilde dan banyak dari sepupunya berada di Pusat Konferensi pada tanggal 6 April 2013. Tetapi mereka tidak mengetahui mengapa nenek mereka mengundang mereka untuk datang ke konferensi umum. Mereka terkejut dan senang ketika dia didukung sebagai presiden organisasi Remaja Putri!



Saat Bersinar

Dengan berani ♩. = 58-68

Lirik oleh Jan Pinborough
Musik oleh Janice Kapp Perry

Anak perempuan

1. S'per - ti Es - ter, 'ku se - tia _____ pa - da p'rin-tah Tu - han, _____ B'ra -
2. S'per - ti A - bis,t'rang In - jil _____ 'ku se - bar - lu - as - kan. _____ Ke -

Anak lelaki

ni la - yan - i, be - la de - ngan i - man, da - lam ren - ca - na Ba - pa. _____ S'per -
be - nar - an se - la - lu ku - ka - bar - kan. I - man - ku ber - bi - nar t'rang. _____ Mo -

ti Ne - fi 'ku a - kan _____ ber - kat - i se - sa - ma, _____ Me -
ro - ni yang per - ka - sa, _____ tak hen - ti ber - ju - ang. _____ S'per -

Refrein

lin - dung - i, se - la - lu pe - nuh hor - mat da - lam ren - ca - na Ba - pa. _____ *Anak perempuan, lelaki*
ti - nya a - ku 'kan lu - hur dan se - tia. Pan - ji - ku pun ber - ki - bar. _____ Sa - at

ber - si - nar, ber - si - ap di - ri. Pa - ham fir - man - Nya, 'Ku siap ber - ba - gi!

© 2013 oleh Jan Pinborough dan Janice Kapp Perry. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Lagu ini dapat dikopi untuk penggunaan insidental di Gereja atau rumah yang nonkomersial.
Pemberitahuan ini harus disertakan pada setiap kopi yang dibuat.

SAKSI KHUSUS



Oleh Penatua
Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

*Para anggota Kuorum
Dua Belas Rasul ada-
lah saksi khusus bagi
Yesus Kristus.*

Bagaimana saya dapat membantu dengan pekerjaan sejarah keluarga?

*Penatua Cook
menyarankan untuk memiliki
acara kumpul-kumpul Pohon
Keluarga. Inilah caranya!*

Mintalah setiap orang dalam keluarga Anda membawa riwayat, cerita-cerita, dan foto-foto keluarga. Sertakan hal-hal khusus yang merupakan milik kakek nenek dan orang tua Anda.

Adalah menyenangkan mempelajari mengenai kehidupan para anggota keluarga—dari mana mereka berasal dan bagaimana mereka menjalani hidup.

Cari taulah tata cara-tata cara bait suci apa yang masih perlu dilakukan dan buatlah penugasan untuk pekerjaan bait suci.

Bantulah memindai dan mengunggah cerita-cerita dan foto-foto pada Pohon Keluarga di FamilySearch.org.

Dari "Akar dan Cabang," Liahona, Mei 2014, 47.

“Keluarga: Maklumat kepada Dunia” Berasal dari Allah untuk Menolong Keluarga Saya

Oleh Erin Sanderson dan Jean Bingham

Anak-anak memiliki banyak kekuatan—
A kekuatan untuk memberikan pengaruh dalam keluarga! Semua keluarga tidak sama, tetapi setiap keluarga penting bagi Bapa Surgawi. Dia ingin keluarga-keluarga kita menjadi kuat, sehingga dia memberi kita “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” untuk menolong kita. Bapa Surgawi mengetahui bahwa **Anda** dapat menolong keluarga Anda menjadi kuat.

Anda adalah bagian dari sebuah keluarga kekal yang membutuhkan bantuan Anda.

Anda dapat membawa kebahagiaan, kebaikan hati, dan kasih kepada keluarga Anda.

Anda dapat saling mendengarkan, bekerja dan bermain bersama, mengampuni dan saling menolong.

Anda dapat membaca tulisan suci bersama keluarga Anda.

Anda dapat menjadi teladan yang baik bagi keluarga Anda sewaktu Anda berdoa dan menaati perintah-perintah. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

Tulisan suci

• Yohanes 15:11

Gagasan untuk Ceramah Keluarga

Bapa Surgawi ingin semua keluarga menjadi kuat dan kembali kepada-Nya. Berbicaralah mengenai apa yang dapat dilakukan oleh setiap anggota keluarga untuk menolong keluarga Anda menjadi kuat.

KELUARGA PERNYATAAN KEPADA DUNIA

PRESIDENSI UTAMA DAN DEWAN DUA BELAS RASUL GEREJA
YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

KAMI, PRESIDENSI UTAMA dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dari rencana Sang Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.

SELURUH UMAT MANUSIA—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh berkah dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan prafana, fana, dan kekal setiap orang.

DALAM ALAM PRAFANA, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa. Kekal mereka dan menerima rencananya sebagai Bapa. Kekal mereka dan menerima rencana-Nya, yang melaluinya, anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniaawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya menyadari tujuan ilahi mereka sebagai ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjut-kan setelah kematian. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian kudus yang tersedia di bait suci yang kudus memungkinkan bagi setiap orang untuk kembali ke hadirat Allah dan bagi keluarga-keluarga untuk disatukan secara kekal.

PERINTAH PERTAMA yang Allah berikan kepada Adam dan Hava berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua, sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa prokreasi yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

KAMI MENYATAKAN cara dengan apa kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan kehidupan dan pentingnya dalam rencana kekal Allah.

SUAMI DAN ISTRI memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasuh dan memelihara satu sama lain dan bagi anak-anak mereka. “Anak-anak ... adalah milik pusaka daripada Tuhan” (Mazmur 127:3).

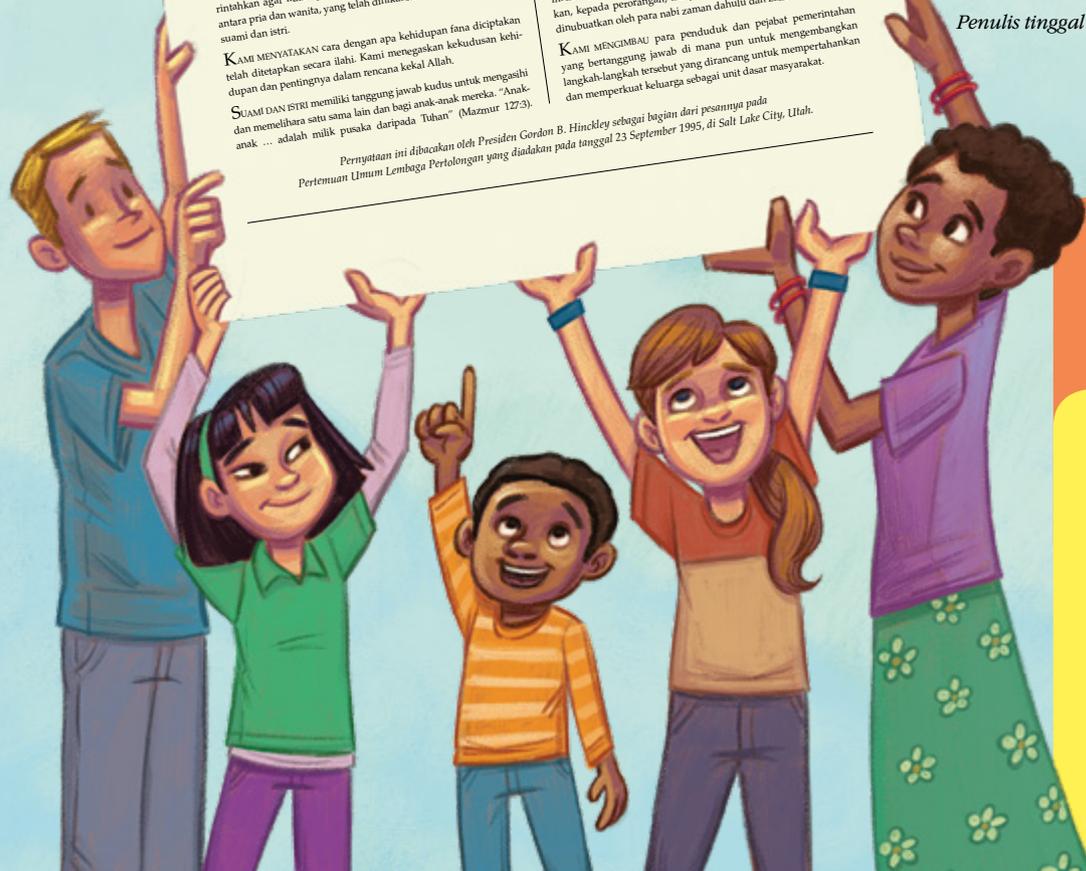
Pernyataan ini dibacakan oleh Presiden Gordon B. Hinckley sebagai bagian dari pesennya pada Pertemuan Umum Lembaga Pertolongan yang diadakan pada tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah.

Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kasih dan kebenaran, memenuhi kebutuhan fisik dan rohani mereka, dan mengajar mereka untuk saling mengasihi dan melayani, mematuhi perintah-perintah Allah, dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di mana pun mereka tinggal. Para suami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya ami dan istri—ibu dan ayah—akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban ini.

KELUARGA ditetapkan oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berkah dilahirkan dalam ikatan pernikahan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditelaah dengan diperhatikannya dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta atan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah harus memimpin keluarga mereka dalam kasih dan kebenaran serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarga mereka. Para ibu terutama bertanggung jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab jawab bagi pengasuhan anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lainnya hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

KAMI MEMERINGATKAN bahwa orang yang melanggar perjanjian-kepercayaan mereka yang menganiaya pasangan atau keturunan, an kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga kekal akan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa kehancuran keluarga akan mendatangkan kerugian yang parah, masyarakat, dan bangsa, bencana yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

KAMI MENYATAKAN para penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di mana pun untuk mengembangkan langkah-langkah tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan memperkuat keluarga sebagai unit dasar masyarakat.



ILUSTRASI OLEH DANI JONES; FOTO KALENG OLEH ISTOCK/THINKSTOCK



Saya dapat memperkuat keluarga saya dengan

Anda bisa!



Hiasilah sebuah kaleng kosong dan bersih dengan label ini (di sebelah kanan) dan beberapa foto atau gambar. Tulislah strip-strip kata dengan gagasan mengenai bagaimana Anda dapat memperkuat keluarga Anda. Gunting strip-strip kata dan masukkan ke dalam kaleng. Setiap hari pilihlah satu strip kata dari kaleng dan lakukan sesuai dengan yang tertulis pada strip tersebut. Sewaktu Anda mencoba hidup sesuai dengan yang tertera dalam gagasan-gagasan Anda, Anda dapat memberikan pengaruh kepada keluarga Anda!



SAYA BISA!



Saya Bárbara dari Chile

Dari sebuah wawancara
oleh Amie Jane Leavitt

Bárbara tinggal di Chile, sebuah negara di pantai bagian barat Amerika Selatan. Itu adalah negara yang panjang dan kecil dan berbentuk seperti pita. Beberapa area panas dan kering (seperti Gurun Atacama), dan beberapa area beriklim tropis dan basah (seperti Pulau Paskah). Dia tinggal di ibu kota Chile, Santiago. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.



Saya satu-satunya anggota Gereja di kelas sekolah saya. Ini memberi saya kesempatan untuk memberi tahu teman-teman saya mengenai Yesus Kristus dan Kitab Mormon. Suatu kali teman terbaik saya meminta saya mengajarnya cara berdoa. Jadi saya melakukannya. Kemudian kami berdua mengucapkan doa saat makan siang di sekolah.



Usia saya sembilan tahun dan memiliki dua adik lelaki. Saya berusaha menjadi kakak perempuan yang baik dan menolong mengurus mereka dan memainkan permainan bersama mereka. Saya senang mengurus anak-anak. Saya ingin menjadi guru ketika saya tumbuh dewasa.

Tahun 2013 saya berusia delapan tahun dan dibaptis dan dikukuhkan oleh ayah saya. Saya sangat senang! Itu adalah pengalaman istimewa yang akan selalu saya ingat.

*¡Hola,
amigos!**

** "Halo, teman-teman!"
dalam bahasa Spanyol*

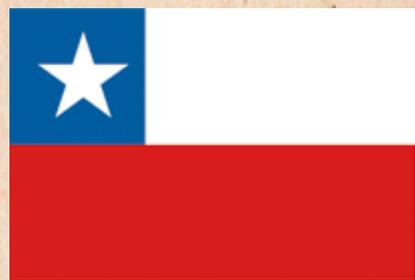
Kami merayakan hari libur yang menyenangkan di Chile. Tanggal 18 September adalah Hari Kemerdekaan, dan 19 September adalah Hari Angkatan Bersenjata. Selama dua hari ini, kami menari tarian nasional kami yang disebut "La Cueca" dan makan pastel lezat berisi daging yang disebut empanadas.



Di akhir pekan, keluarga saya senang mendaki gunung dan mengemudikan truk empat gardan di pegunungan dekat rumah kami. Kami juga senang pergi ke pantai.

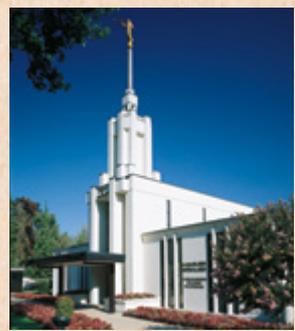


Kami memiliki hidangan Natal khusus—tomat yang diisi ikan tuna. Di Chile, Sinterklas datang tepat di tengah malam di Malam Natal. Kami bahkan boleh tetap terjaga sampai dia datang!



SAYA SENANG MELIHAT BAIT SUCI

Bait Suci Santiago, Chile adalah bait suci pertama yang dibangun di sebuah negara berbahasa Spanyol. Bait suci itu diresmikan 15 September 1983. Itu merupakan bait suci kedua yang dibangun di Amerika Selatan.



SIAP UNTUK PERGI!

Tas Bárbara dipenuhi dengan beberapa barang kegemarannya. Mana saja dari barang-barang ini yang akan Anda masukkan dalam tas Anda?



HALAMAN KITA



Suatu hari, tidak lama sebelum saya dibaptiskan, saya berada di rumah nenek saya ketika dia pergi ke ruang bawah tanah untuk mengambil sesuatu. Dia tersandung dan jatuh dan tidak dapat bangun. Dia memanggil saya, tetapi saya sedang menonton TV dan tidak mendengarnya. Setelah kira-kira 10 menit, saya mendengar nama saya dipanggil dengan perlahan, "Tom!" Saya pergi untuk mencari dia dan menemukan dia sedang terbaring di lantai. Saya tidak cukup kuat untuk membantu membangunkannya, sehingga saya berlari ke rumah tetangga. Dia datang dan membantu membangunkan Nenek.

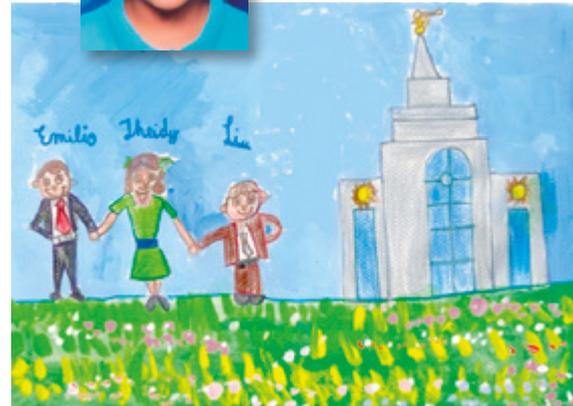
Nenek mengatakan kepada saya, "Tom, itu suara Roh Kudus yang kamu dengar. Jarak saya terlalu jauh untuk bisa didengar."

Saya tahu itu adalah Roh Kudus yang berbisik kepada saya. Sekarang saya dibaptis, dan saya senang memiliki karunia Roh Kudus.

Tom R., usia 8 tahun, Jerman



Liu C., usia 7 tahun, Ekuador



Natalia A., usia 10 tahun, Kolombia

Olivia I., usia 8 tahun, dari Romania, senang membantu ibunya membersihkan rumah. Ibunya mengajar dia dan 13 temannya, dan ketika mereka beristirahat dia suka berpura-pura bahwa dia adalah guru. Dia senang melakukan perjalanan dengan orang tuanya dan meluangkan waktu bersama kakek dan neneknya. Ketika dia dibaptiskan dia merasa sangat dekat dengan Bapa Surgawi, dan dia bersyukur bahwa dia dapat memiliki Roh Kudus untuk menolong dia membuat keputusan. Lagu Pratama kegemarannya adalah "Patuhi Nabi" (Buku Nyanyian Anak-Anak, 58).



Thierry M., usia 7 tahun, dari Brasil, senang pergi ke Pratama dan menyanyikan nyanyian pujian. Dia tahu bahwa bait suci adalah rumah Tuhan.



Anda dapat menyerahkan gambar, foto, atau pengalaman Anda daring di liahona.lds.org, melalui surel ke liahona@ldschurch.org dengan "Our Page" dalam baris tema atau melalui pos ke:

Liahona, Our Page
50 E. North Temple St., Rm. 2420
Salt Lake City, UT, 84150-0024, USA

Setiap pengiriman harus menyertakan nama lengkap, gender, dan usia anak (3 hingga 11 tahun) plus nama orang tua, lingkungan atau cabang, pasak atau distrik, serta izin tertulis orang tua untuk menggunakan foto anak dan pengiriman terkait (surel diterima). Kiriman dapat diedit untuk panjang atau kejelasannya.



Oleh Penatua
Adrián Ochoa
Dari Tujuh Puluh

Memandang ke Atas



“Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa” (Lukas 21:36).

Ketika saya berusia delapan tahun, dua sepupu saya dan saya dikirim ke sebuah kota terdekat untuk membeli bahan makanan. Mengingat kembali, saya takjub betapa besar rasa percaya nenek dan bibi dan paman saya terhadap kami. Langit pagi cerah dan jernih sewaktu kami berangkat dengan ketiga kuda kami.

Di tengah-tengah padang rumput, kami memutuskan untuk turun dari kuda dan bermain kelereng. Kami begitu asyik dengan permainan kami sehingga tidak menengadah ke atas untuk melihat awan gelap yang menyelimuti langit. Saat kami menyadari bahwa badai akan datang, kami bahkan tidak memiliki waktu

untuk naik kuda kami. Hujan lebat dan hujan es turun dengan begitu deras sehingga satu-satunya hal yang dapat kami lakukan adalah melepaskan pelana dari kuda dan berlindung di bawah selimut pelana tersebut. Lalu kuda-kuda kami melarikan diri.

Tanpa kuda, dalam kondisi basah, dan dingin, kami mulai berjalan secepat mungkin menuju kota terdekat. Hari sudah malam ketika kami menemukan sebuah rumah dan mengetuk pintu. Keluarga di sana membantu kami mengeringkan diri, memberi kami makan dengan burrito kacang yang lezat, dan kemudian menyediakan kamar dengan lantai tanah untuk kami tidur.

Sepupu-sepupu saya dan saya bangun di pagi hari dengan matahari

cerah dan langit indah. Seorang pria mengetuk pintu mencari tiga anak lelaki yang hilang. Saya tidak pernah melupakan apa yang kami lihat dalam perjalanan kami pulang—sekerumunan orang yang telah mencari kami sepanjang malam. Di depan mereka semua adalah nenek terkasih saya dan paman serta bibi saya. Mereka memeluk kami dan menungis, bahagia karena telah menemukan anak-anak mereka yang hilang.

Bapa Surgawi kita yang terkasih peduli terhadap kita. Dia dengan bersemangat menantikan kepulangan kita. Ada tanda-tanda badai rohani di sekeliling kita. Marilah kita menengok ke atas dan mempersiapkan diri kita dengan memperkuat kesaksian kita setiap hari. ■

Dari “Pandanglah ke Atas,” Liahona, November 2013, 102.

Sebuah Tim Keluarga



Lebih mudah untuk menang ketika semua orang bekerja bersama.

Oleh Sheralee Hardy

Berdasarkan kisah nyata

"Kami Senang Membantu"
(Buku Nyanyian Anak-Anak, 108).

Ammon mengeluh sementara dia dan ayahnya meninggalkan pertandingan sepak bola. "Saya tidak mengerti," dia berkata. "Kami memiliki begitu banyak pemain yang baik. Mengapa kami tidak bisa mencetak angka?"

Dulu ayah pemain sepakbola yang baik. Mungkin dia bisa membantu.

"Menurut ayah kamu

perlu belajar bekerja sebagai tim," Ayah berkata. "Kamu semua ingin mencetak gol, bukan?"

"Ya," Ammon berkata. "Tetapi kami tidak bisa semuanya mencetak gol. Apakah itu maksud ayah?"

Ayah mengangguk. "Kamu tidak bisa mencetak gol sendiri-sendiri. Pertama pemain belakang perlu mengambil bola dari tim lain, bukan?"

Ammon tertawa. "Sulit sekali mencetak gol jika tidak memiliki bola."

"Betul," Ayah berkata. "Lalu pemain belakang memberikan bola kepada seseorang yang dapat mencetak gol. Tidak seorang pun dapat melakukannya sendirian."

"Ya," Ammon berkata. Ketika mereka tiba di rumah, Ibu sedang menggendong bayi sementara dia membuat makan malam. "Bagaimana pertandinganannya?" dia bertanya.

"Kami kalah lagi," Ammon berkata. "Tetapi kami akan lebih baik di



pertandingan berikutnya.”

“Itu sikap yang baik,”
Ibu berkata.

“Saya lapar sekali!”
Miguel berteriak sementara dia, Samuel, dan Lucas masuk ke dalam.

“Anak-anak, bisakah kalian menyiapkan meja dan menyimpan mainannya?”
Ibu meminta.

Keempat anak tersebut mengeluh.

“Tetapi bukan saya yang bermain dengan mainan,”
Samuel berkata.

“Ini akan mengambil

banyak waktu!” Miguel berteriak.

Ayah tertawa. “Saya pikir keluarga kita memiliki masalah yang sama seperti tim Ammon.”

“Apa maksudnya?”
Samuel bertanya.

“Kita tidak bekerja sama,”
Ammon berkata. “Kita semua ingin mencetak gol dengan makan malam. Tetapi kita menyerahkan semua tugas pada Ibu.”

“Benar!” Ayah berkata.
“Bagaimana kita dapat bekerja sama sebagai tim?”

Ammon memiliki sebuah gagasan. “Bagaimana kalau Samuel dan saya menyiapkan meja? Yang lainnya dapat membereskan mainan-mainan.”

“Gagasan yang bagus!”
Ayah berkata.

Tidak berapa lama kemudian makan malam siap. Ammon melipat lengannya untuk berdoa. Dia senang keluarganya telah bekerja sebagai tim. Dia berharap tim sepak bolanya dapat berbuat yang sama. ■

Penulis tinggal di Alberta, Kanada.



Oleh Penatua
M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

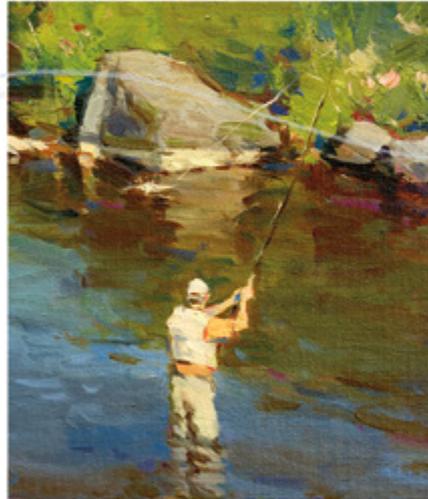
TIPU DAYA

Musim gugur adalah waktu yang khususnya menyenangkan bagi pemancing dengan umpan mirip lalat karena ini adalah waktunya ikan *trout* terdorong oleh rasa lapar yang nyaris tak terpuaskan untuk mengenyangkan diri guna menguatkan tubuhnya menghadapi sulitnya makanan pada musim dingin.

Gol dari pemancing tersebut adalah untuk menangkap ikan *trout* melalui tipuan terampil. Pemancing yang mumpuni mempelajari perilaku ikan *trout*, cuaca, arus air, dan jenis serangga yang dimakan ikan *trout* dan kapan serangga tersebut menetas. Dia sering kali membuat dengan tangan umpan yang digunakannya. Dia tahu serangga palsu yang dipasang kail harus menjadi tipuan yang sempurna karena *trout* akan mengenali bahkan kekurangan terkecil dan menolak lalat tersebut.

Betapa menyenangkannya melihat seekor ikan *trout* mengoyak permukaan air, melahap lalat itu dan bertahan sampai lelah dan akhirnya ditarik ke tepi. Ujiannya adalah dalam mengadu pengetahuan dan keterampilan pemancing dengan ikan *trout* yang terhormat tersebut.

Penggunaan umpan palsu untuk membodohi dan menangkap seekor ikan adalah contoh cara Lucifer sering



kali menggoda, menipu, dan berusaha menjerat kita.

Seperti pemancing dengan umpan mirip lalat yang tahu bahwa ikan *trout* didorong oleh rasa lapar, Lucifer mengenal “kelaparan” atau kelemahan kita serta menggoda kita dengan umpan tiruan yang, jika diambil, dapat menyebabkan kita ditarik dari arus kehidupan ke dalam pengaruhnya yang tak berbelas kasihan. Dan berbeda dengan pemancing yang menangkap dan melepaskan kembali ikan tanpa dcederai ke dalam air, Lucifer tidak akan secara sukarela melepaskan. Golnya adalah untuk menjadikan kurbannya sama sengsaranya dengan dirinya.

Salah satu metode utama yang dia gunakan melawan kita adalah kemampuannya untuk berbohong dan

menipu untuk meyakinkan kita bahwa kejahatan adalah baik dan kebaikan adalah jahat. Sejak awal sekali dalam Sidang raya di Surga, Setan “berupaya untuk menghancurkan hak pilihan manusia, yang telah Aku, Tuhan Allah, berikan kepadanya” (Musa 4:3).

Pertempuran melawan hak pilihan pemberian Allah untuk manusia berlanjut sekarang. Setan dan para pengikutnya memiliki umpan di sekeliling kita, mengharapkan agar kita akan bimbang dan mengambil umpan-umpannya sehingga dia dapat menarik kita dengan cara-cara palsu.

Brother dan sister, semoga kita semua sadar akan umpan-umpan palsu yang disajikan kepada kita oleh pemancing manusia tiruan itu, Lucifer. Semoga kita memiliki kebijaksanaan dan wawasan rohani untuk membedakan dan menolak banyak tawarannya yang berbahaya.

Dan bagi mereka yang telah menjadi mangsa dari kecanduan jenis apa pun, ada harapan karena Allah mengasihi semua anak-Nya, dan karena Penda- maian dan kasih Tuhan Yesus Kristus menjadikan segala sesuatu mungkin. ■

Dari “Ah Rencana Licik dari si Jahat,” Liahona, November 2010, 108–110.



WAWASAN



Apakah saya pionir hari ini?

“Sementara kita menghormati para pionir yang berjalan melintasi dataran ke Lembah Salt Lake, ada lebih banyak pionir yang hidup di zaman sekarang. Mereka tidak mendorong kereta tangan, tetapi mereka persis sama dalam begitu banyak cara: Mereka telah mendengar suara Tuhan melalui Kitab Mormon dan melalui doa-doa pribadi mereka. Dengan iman dan pertobatan mereka telah melangkah masuk ke dalam air pembaptisan dan dengan teguh menancapkan kaki mereka dalam tanah Injil yang kaya. Sebagai murid Kristus, mereka rela mengurbankan apa pun untuk hal apa pun yang benar. Dan dengan karunia Roh Kudus, mereka tetap teguh di jalan mereka menuju kehidupan kekal.”

Juga dalam Terbitan Ini

UNTUK DEWASA MUDA



hlm.
44

Mempertahankan APA YANG Kita Percayai

Lima dewasa muda membagikan cara mereka membela iman mereka dalam menghadapi penentangan.

UNTUK REMAJA

Bagaimana Mengajukan Pertanyaan yang Bermakna

Pertanyaan bisa menjadi alat pengajaran yang hebat—jika Anda mengungkapkannya dengan cara yang benar. Artikel ini akan memperlihatkan kepada Anda caranya.



hlm.
54

UNTUK ANAK-ANAK



hlm.
68

Selamat Datang di Remaja Putri

Sister Bonnie L. Oscarson dan cucunya Mathilde membagikan beberapa hal yang dapat Anda nantikan dalam Remaja Putri.